

**PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PENINGKATAN
MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PESERTA DIDIK DI UPTD SMPN 5 BARRU**



PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

TAHUN 2025

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arisman
NIM : 2220203886108033
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Penggunaan Media Audio Visual dalam Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di UPTD SMPN 5 Barru

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dengan penuh kesadaran, tesis ini benar adalah hasil karya penulis. Tesis ini, sepanjang sepengetahuan saya, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Jika ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur plagiasi, maka gelar akademik yang saya peroleh batal demi hukum.

Parepare, 14 Januari 2025
Mahasiswa,

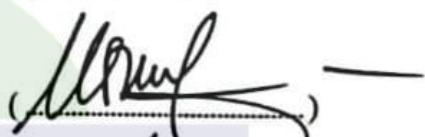


Arisman
NIM: 2220203886108033

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Penguji penulisan Tesis saudara ARISMAN, NIM: 2220203886108033, mahasiswa Pascasarjana IAIN Parepare, Program Studi Pendidikan Agama Islam, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Tesis yang bersangkutan dengan judul: Penggunaan Media Audio Visual dalam Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di UPTD SMPN 5 Bartu, memandang bahwa Tesis tersebut memenuhi Syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Pembimbing I : Dr. Usman, M.Ag



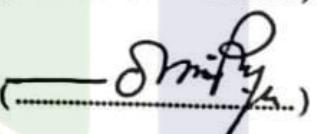
Pembimbing II : Dr. Muh. Akib D.,S.Ag., M.A



Penguji I : Dr. Kaharuddin, M.Pd.I



Penguji II : Dr. Muhammad Jufri, M.Ag



Parepare, 14 Januari 2025

Diketahui oleh

Direktur Pascasarjana

IAIN Parepare



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَلَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مَحْمُودَ وَعَلَى إِلَهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur dipanjangkan kehadiran Allah swt., atas nikmat hidayah dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat tersusun Tesis ini sebagaimana yang ada di hadapan pembaca. Salam dan salawat atas Rasulullah saw., sebagai suri tauladan sejati bagi umat manusia dalam melakoni hidup yang lebih sempurna, dan menjadi *reference* spiritualitas dalam mengembangkan misi *khalifah* di alam persada.

Penulis mengaturkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada orang tua tercinta Ayahnda Amir, Ibunda Aripa dan istri tercinta Risnawati serta anak-anak tercinta Muhammad Aqil Furqan, Miqaila Qurratuaini dan Malaiqa Qurratuayyun. Dimana dengan dukungan, motivasi, semangat dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terimakasih kepada:

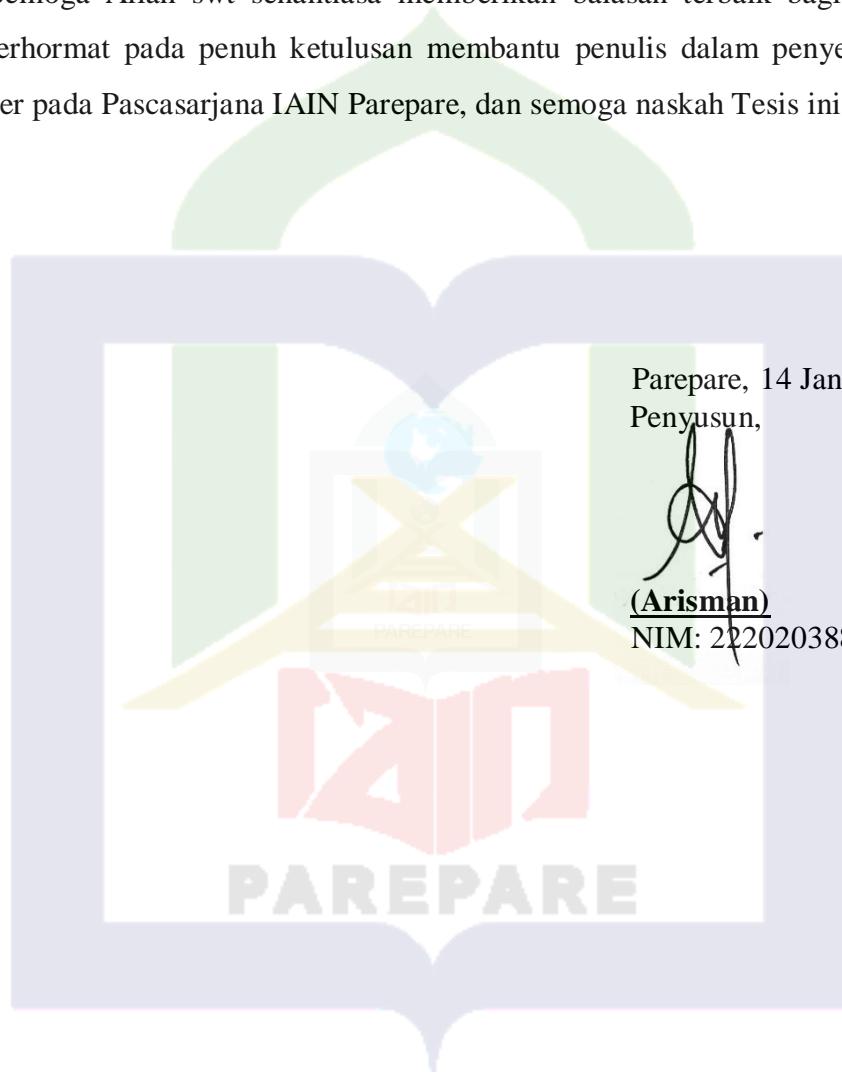
1. Prof. Dr. Hannani, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam (IAIN) Parepare, Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd., Dr. Firman, M.Pd., dan Dr. M. Ali Rusdi, S.Th.I., M.H.I., masing-masing sebagai Wakil Rektor dalam lingkup IAIN Parepare, yang telah memberi kesempatan menempuh studi Program Magister pada Pascasarjana IAIN Parepare;
2. Dr. H. Islamul Haq, Lc., M.A., selaku Direktur Pascasarjana IAIN Parepare, Dr. Agus Muchsin, M.Ag., sebagai Wakil Direktur Pascasarjana IAIN Parepare

yang telah memberikan layanan akademik kepada penulis dalam proses dan penyelesaian studi.

3. Dr. Usman, S.Ag., M.Ag., dan Dr. Muh. Akib D, S.Ag., M.A., masing-masing sebagai Pembimbing I dan II, dengan tulus membimbing, mencerahkan dan mengarahkan penulis dalam melakukan proses penelitian hingga dapat rampung dalam bentuk naskah Tesis ini.
4. Dr. Kaharuddin, M.Pd.I., dan Dr. Muhammad Jufri, M.Pd.I., masing-masing sebagai Penguji I dan II yang telah memberikan ilmunya baik berupa saran, motivasi dan kritik selama penyusunan tesis.
5. Ka. Prodi PAI, Subag dan Kabag serta Staf PPS IAIN Pare-Pare yang telah banyak membantu dalam berbagai urusan administrasi selama perkuliahan hingga penyelesaian tesis ini.
6. Pimpinan dan Pustakawan IAIN Pare-pare yang telah memberikan layanan prima kepada penulis dalam pencarian referensi dan bahan bacaan yang dibutuhkan dalam penelitian Tesis.
7. Kepada segenap pihak UPTD SMPN 5 Barru yang telah memberikan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.
8. Hj. Subaedah, S.Pd.I., M.Pd., selaku Kepala MI Attaufiq Maralleng beserta segenap rekan guru MI Attaufiq Maralleng yang telah memberikan izin dan memotivasi selama melanjutkan Pendidikan pada Program Magister Pascasarjana IAIN Parepare.

9. Kepada seluruh teman, saudara, dan seperjuangan Penulis yang tidak sempat sebut namanya satu persatu yang memiliki kontribusi besar dalam penyelesaian studi penulis.

Semoga Allah swt senantiasa memberikan balasan terbaik bagi orang-orang yang terhormat pada penuh ketulusan membantu penulis dalam penyelesaian studi Magister pada Pascasarjana IAIN Parepare, dan semoga naskah Tesis ini bermanfaat.



DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian dan deskripsi fokus	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
E. Garis Besar isi Tesis	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Penelitian yang Relevan	12
B. Analisis Teoretis Subjek Penelitian	16
1. Penggunaan Media Audio Visual	16
a. Pengertian Media Audio Visual	16
b. Jenis Media Pembelajaran Berbasis Teknologi	20
c. Peran Teknologi dalam Pendidikan	24
d. Teknologi Pembelajaran	26
2. Motivasi Belajar	27
a. Pengertian Motivasi Belajar	27
b. Jenis Motivasi Belajar	31
c. Fungsi Motivasi dalam Belajar	34
d. Pentingnya Motivasi Belajar	36
e. Indikator Motivasi Belajar	39
3. Teori Belajar	42
a. Teori Belajar Behavioristik	42

b.	Teori Belajar Humanistik	44
c.	Teori Belajar Konstruktivistik	46
4.	Pendidikan Agama Islam (PAI)	47
a.	Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)	47
b.	Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI)	50
c.	Tugas dan Fungsi Pendidikan Agama Islam (PAI)	54
5.	Peserta Didik	55
a.	Pengertian Peserta Didik	56
b.	Indikator Peserta Didik	57
c.	Kebutuhan Peserta Didik	58
C.	Kerangka Teoritis Penelitian	60
D.	Bagan Kerangka Teori	61
BAB III METODE PENELITIAN	62	
A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian	62
B.	Pradikma Penelitian	63
C.	Sumber Data	63
D.	Waktu dan lokasi Penelitian	64
E.	Instrumen Penelitian	64
F.	Tahapan Pengumpulan Data	66
G.	Teknik Pengumpulan Data	68
H.	Teknik Pengolahan dan Analisis Data	69
I.	Teknik Pengujian Keabsahan Data	71
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	76	
A.	Deskripsi Hasil Penelitian	76
B.	Pembahasan Hasil Penelitian	108
1.	Penggunaan Media Audio Visual dalam Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di UPTD SMPN 5 Barru	108
2.	Faktor yang mendukung dan menghambat Penggunaan Media Audio Visual dalam Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di UPTD SMPN 5 Barru	115

BAB V PENUTUP	118
A. Simpulan	118
B. Rekomendasi	119
DAFTAR PUSTAKA	120
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	Be
ت	ta	t	Te
ث	sa	s\	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	h\}	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z\	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	s\}	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d\}	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t\}	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z\}	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
ع	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
هـ	ha	h	ha
ءـ	hamzah	,	apostrof
يـ	ya	y	ye

Hamzah (ءـ) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa ditanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dgn tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
í	<i>fath}ah</i>	a	a
í	<i>kasrah</i>	i	i
í	<i>d}ammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ᬁ	fath}ah dan va>'	ai	a dan i
ᬁ	fath}ah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كِفَّ : *kaifa*

هَوْلَ : *haul*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

رَمَى : *rama*>

قِيلَ : *qi>la*

يَمْوِثُ : *yamu>tu*

4. *Ta>' marbu>t}ah*

Transliterasi untuk *ta>' marbu>t}ah* ada dua, yaitu: *ta>' marbu>t}ah* yang hidup atau mendapat harakat *fath}ah*, *kasrah*, dan *d}ammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta>' marbu>t}ah* yang mati atau mendapat harakat sukuhan, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta>* 'marbu>*t}ah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta>* 'marbu>*t}ah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: raud}ah al-at}fa>l
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: al-madi>nah al-fa>d}ilah
الْحِكْمَةُ	: al-h}ikmah

5. Syaddah (*Tasydi>d*)

Syaddah atau *tasydi>d* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *ta~~di>d* (ـ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: rabbana>
نَجَّيْنَا	: najjaina>
الْحَقُّ	: al-h}aqq
نُعَمْ	: nu "ima
عَدُوٌّ	: 'aduwwun

Jika huruf ىber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi i>.

Contoh:

عَلَىٰ	: 'Ali> (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabi> (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma 'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: al-syamsu (bukan asy-syamsu)
الزَّلْزَالُ	: al-zalzalah (az-zalzalah)
الْفُلْسَفَةُ	: al-falsafah
الْبَلَادُ	: al-bila>du

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: ta 'muru>na
النَّوْعُ	: al-nau '
شَيْءٌ	: syai 'un
أُمِرْتُ	: umirtu

8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'a>n*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fi> Z{ila>l al-Qur'a>n
Al-Sunnah qabl al-tadwi>n*

9. *Lafz} al-Jala>lah (الله)*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mud}a>f ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *di>nulla>h بِاللَّهِ* *billa>h*

Adapun *ta> 'marbu>t}ah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz} al-jala>lah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi> rah}matilla>h*

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri

didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital¹ totor huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika t pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakar kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa ma> Muh}ammadun illa> rasu>l
 Inna awwala baitin wud}i ‘a linna>si lallaz|i> bi Bakkata muba>rakan
 Syahru Ramad}a>n al-laz|i> unzila fi>h al-Qur’ a>n
 Nas}i>r al-Di>n al-T{u>si>
 Abu>> Nas}r al-Fara>bi>
 Al-Gaza>li>
 Al-Munqiz\ min al-D}ala>l*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu> al-Wali>d Muh}ammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu> al-Wali>d Muh}ammad (bukan: Rusyd, Abu> al-Wali>d Muh}ammad Ibnu)
 Nas}r H{a>mid Abu> Zai>d, ditulis menjadi: Abu> Zai>d, Nas}r H{a>mid (bukan: Zai>d, Nas}r H{ami>d Abu>)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	= <i>subh}a>nahu> wa ta ‘a>la></i>
saw.	= <i>s}allalla>hu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>‘alaihi al-sala>m</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...:4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS A<li ‘Imra>n/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

ABSTRAK

Nama	:	Arisman
NIM	:	2220203886108033
Judul Tesis	:	Penggunaan Media Audio Visual dalam Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di UPTD SMPN 5 Barru

Tesis ini membahas tentang penggunaan media audio visual dalam peningkatan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik dan faktor yang menghambat dan mendukung penggunaan media audio visual dalam peningkatan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di UPTD SMPN 5 Barru.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menyajikan data deskriptif berupa data tertulis atau data lisan dari informan sebanyak 5 guru 10 peserta didik dan perilaku yang akan diamati, adanya tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran yang lengkap dan mendalam mengenai subjek yang diteliti. Penelitian deskriptif dilakukan dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik subjek atau objek yang diteliti secara tepat, untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan; instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dan dibantu melalui alat pengumpulan data yaitu pedoman wawancara; teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi; dan pengujian keabsahan hasil penelitian yaitu triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini adalah: (1) penggunaan media audio visual dalam peningkatan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di UPTD SMPN 5 Barru adalah dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, menunjukkan kreativitasnya dan peserta didik menunjukkan rasa percaya dirinya sehingga memberikan pengalaman belajar dan mengembangkan kemampuan kognitif. (2) faktor yang mendukung dan menghambat penggunaan media audio visual dalam peningkatan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di UPTD SMPN 5 Barru adalah: (a) Faktor Pendukung yaitu: sarana dan prasarana, lingkungan yang baik dan peran orang tua dan guru. (b) Faktor Penghambat yaitu: kurangnya pengetahuan guru, kurangnya keterampilan dan kreativitas guru, kurangnya waktu serta merasa nyaman dengan metode ceramah.

Kata kunci: Media Audio Visual, Peningkatan Motivasi Belajar

ABSTRACT

Name : Arisman
NIM : 2220203886108033
Title : Enhancing Students' Motivation in Islamic Education Through the Use of Audio-Visual Media at UPTD SMPN 5 Barru

This thesis investigates the use of audio-visual media as a tool to improve students' motivation in learning Islamic Education. It further examines the factors that support and hinder the integration of audio-visual media in enhancing student motivation at UPTD SMPN 5 Barru.

The study employs a qualitative approach, presenting descriptive data derived from five teachers and ten students, along with observed behaviors. The goal is to provide a detailed and comprehensive understanding of the subject being examined. This descriptive research systematically identifies the facts and characteristics of the subject to uncover educational challenges. The primary research instrument is the researcher, supplemented with tools such as interview guides. Data collection methods include observation, interviews, and documentation, with data validity ensured through source triangulation.

The findings of this research reveal: (1) The integration of audio-visual media significantly improves students' motivation in Islamic Education at UPTD SMPN 5 Barru. It fosters creativity, boosts self-confidence, provides engaging learning experiences, and enhances cognitive development. (2) Several factors influence the effectiveness of audio-visual media: (a) *Supporting Factors*: sufficient facilities and resources, a conducive learning environment, and the active involvement of parents and teachers. (b) **Inhibiting Factors**: limited teacher knowledge, lack of skills and creativity, time constraints, and a preference for lecture methods.

Keywords: Audio-Visual Media, Motivation Enhancement, Islamic Education

تجريد البحث

الإسم : آريسمان
 رقم التسجيل : ٣٣٠٨٠١٦٨٨٣٠٢٠٢٢
موضوع الرسالة : استخدام الوسائل السمعية والبصرية في زيادة دافعية تعلم التربية الدينية الإسلامية لدى الطلاب في المدرسة المتوسطة الحكومية الخامسة في بارو

يتناول هذا البحث استخدام الوسائل السمعية والبصرية في زيادة دافعية تعلم التربية الدينية الإسلامية لدى الطلاب، والعوامل التي تعيق وتدعم استخدام الوسائل السمعية والبصرية في زيادة دافعية تعلم التربية الدينية الإسلامية لدى الطلاب في المدرسة الحكومية بارو.

يستخدم هذا البحث المنهج الكيفي. ويقدم بيانات وصفية في شكل بيانات مكتوبة أو بيانات شفهية من المخبرين الذين يصل عددهم إلى ٥ معلمين و ١٠ طلاب والسلوك الذي سيتم ملاحظته، لأن الغرض من هذا البحث هو تقديم وصف كامل ومتعمق للموضوع قيد الدراسة. ويجري البحث الوصفي بهدف الوصف المنهجي لواقع وخصائص الموضوع أو الشيء محل الدراسة بدقة، للحصول على مجموعة متنوعة من المشكلات المتعلقة بمجال التعليم، وأداة البحث هي الباحث نفسه ويساعده في ذلك أدوات جمع البيانات وهي إرشادات المقابلة، وتقنيات جمع البيانات هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق، واختبار صحة نتائج البحث هو التثبت المصدر.

نتائج هذه الدراسة هي (١) إن استخدام الوسائل السمعية والبصرية في زيادة دافعية تعلم التربية الدينية الإسلامية لدى الطلاب في المدرسة المتوسطة الحكومية الخامسة بارو قادر على زيادة دافعية التعلم لدى الطلاب، وإظهار إبداعهم وإظهار ثقة الطلاب بأنفسهم من أجل توفير خبرات التعلم وتنمية قدراتهم المعرفية. (٢) العوامل الداعمة والمعيقة لاستخدام الوسائل السمعية والبصرية في زيادة دافعية تعلم التربية الدينية الإسلامية لدى الطلاب في المدرسة المتوسطة الخامسة بارو هي (أ) العوامل الداعمة هي: المرافق والبنية التحتية، والبيئة الجيدة، دور أولياء الأمور والمعلمين. (ب) العوامل المتبطة هي: نقص معرفة المعلم، ونقص مهارات المعلم وإبداعه، وضيق الوقت والشعور بالراحة مع الأساليب الأخرى.

الكلمات الرئيسية: الوسائل السمعية والبصرية، زيادة الدافعية للتعلم

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan pokok manusia sebagaimana kebutuhan manusia terhadap makan, minum, pakaian, rumah serta kesehatan yang harus tercukupi. Pendidikan juga sebagai suatu proses yang akan terus berlanjut dan tidak akan pernah berakhir sampai kapanpun atau (*never ending process*).

Pendidikan membuat manusia mampu berpikir, menganalisa dan memutuskan sesuatu, sehingga dengan adanya pendidikan dapat menciptakan Sumber Daya Manusia yang lebih baik. Orang yang berpendidikan lebih bijaksana dalam menyelesaikan suatu masalah, dapat mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya seperti mudah mendapatkan pekerjaan, pola berpikir yang lebih maju dan yang lebih penting menjadi manusia yang beradab. Artinya pendidikan sangat amatlah penting dalam kehidupan seseorang, apa lagi zaman modern sekarang ini yang semuanya serba canggih.

Media pembelajaran ada tiga peranan, yaitu peran sebagai penarik perhatian intentional *role*, peran komunikasi *communication role*, dan peran ingatan atau penyimpanan retention role. Istilah media sering melekat pada kata massa, mass media yang perwujudannya dapat dilihat dalam bentuk surat kabar, majala, radio, video, televise, computer, internet dan sebagainya. Perkembangan zaman dan kemajuan teknologi informasi, media menjadi suatu kajian menarik dan banyak diminati pada hampir seluru disiplin ilmu walaupun penamaan menjadi sedikit berbeda, misalnya media telkomunikasi, media dakwah, pembelajaran bahasa

mediasi komputer, media pembelajaran dan seterusnya.¹ Media pembelajaran merupakan wahana penyalur atau wadah pesan pembelajaran. Media pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Di samping dapat menarik perhatian peserta didik, media pembelajaran juga dapat menyampaikan pesan yang ingin disampaikan dalam setiap mata pelajaran.

Dengan berkembangnya zaman, teknologi berkembang pula dengan pesat. Jika kita melihat manusia zaman dulu dengan sekarang, fasilitas hidup yang tersedia jauh lebih mudah, lebih gampang sekarang ini. Dalam bentuk transportasi, kita tinggal memilih, yang cepat, sedang atau sangat cepat sudah tersedia. Ingin berkomunikasi setiap saat, jauh atau pun dekat tinggal tekan. Kebutuhan sandang atau papan sudah tidak bingung lagi. Intinya dari bangun tidur sampai mau tidur lagi kita dimanjakan dengan fasilitas teknologi.

Pesatnya teknologi saat ini menimbulkan dampak yang luar biasa bagi para peserta didik. Hal ini harus ada kerjasama yang baik antara orang tua dan pendidik. Peran orang tua sangat besar dalam keberhasilan prestasi peserta didik. Banyak peserta didik yang pergi ke warnet dengan alasan untuk mengerjakan tugas sekolahnya, padahal sekolah hanya dijadikan alasan. Kita tahu bahwa warnet yang disediakan sangat menunjang sekali untuk peserta didik melihat situs porno. Ruang warnet yang di desain sedemikian rupa agar para pelanggan terkesan menikmati atau betah berada di dalamnya.

¹Muhammad Yaumi, “*Media & Teknologi Pembelajaran*”, (Cet. I; Jakarta: Prenadamedia Group, 2018) h. 5.

Maka dari itu pendidikan merupakan suatu bagian yang tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia, bahkan dapat dikatakan bahwa pendidikan sebagai pilar penentu maju tidaknya suatu bangsa. Pendidikan yang diharapkan manusia bukan hanya ilmu dan teknologi saja, namun juga berkaitan dengan pembentukan karakter manusia. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 mengatakan pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi anak didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, berilmu, sehat, mandiri, kreatif dan menjadi rakyat yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Dengan perbaikan proses pembelajaran yaitu dengan penggunaan media pembelajaran audio visual yang inovatif dan kreatif diharapkan akan memperbaiki kualitas pendidikan. Karena dengan penerapan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif akan memberikan dampak positif. Antara lain, meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam belajar. Proses pembelajaran akan berlangsung menarik dan tidak membosankan sehingga peserta didik lebih termotivasi dalam belajar dan menguasai materi. Penerapan media pembelajaran tersebut juga akan membuat peserta didik lebih aktif dan konsentrasi mereka lebih fokus pada pelajaran. Dengan penerapan pembelajaran yang inovatif dan kreatif diharapkan juga mampu mengatasi masalah-masalah yang muncul karena proses pembelajaran yang buruk.

Proses penyampaian informasi dalam proses pembelajaran akan menentukan bagaimana hasil dari pada penyampaian informasi tersebut. Media merupakan alat

² Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003

untuk mengkomunikasikan segala macam pengetahuan pesan, baik secara verbal maupun non verbal. Dalam aktifitas pembelajaran media dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik.³

Menunjukan betapa pentingnya peranan media dalam proses pembelajaran, dimana media merupakan sarana untuk mengkomunikasikan pengetahuan, keterampilan serta teknik-teknik baru. Media pendidikan sebagai salah satu sumber belajar yang dapat menyalurkan pesan sehingga membantu mengatasi persoalan belajar siswa. Salah satu media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah media audio-visual, penggunaan media audio-visual tersebut dapat melengkapi berbagai pengalaman dasar yang dimiliki peserta didik, dapat memancing inspirasi baru, menarik nilai-nilai rekreasi, serta dapat memperlihatkan perlakuan objek yang sebenarnya.⁴

Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio-visual berupa film atau vidio yang dikemas dalam bentuk VCD dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Dimana dengan penggunaan media tersebut siswa tidak hanya mendengar tetapi dapat juga melihat bagaimana tata cara pelaksanaan yang sebenarnya. Disamping itu juga, media audio-visual merupakan media yang mudah didapati dan terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat dan dapat dibawa kemana-mana.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan suatu usaha bersifat sadar, sistematis, bertujuan dan terarah kepada perubahan pengetahuan serta sikap

³ MS Sutikno, *Menggagas Pembelajaran Efektif Dan Bermakna*, NTP Press (Mataram, 2017), h.69

⁴ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Misaka Galiza, 2022), h.12

yang sesuai dengan ajaran-agaran agama Islam. Pendidikan Agama Islam ialah usaha bimbingan terhadap anak didik agar kedepanya dapat memahami dan mengamalkan nilai ajaran Islam serta menjadikannya sebagai *way of life*. Jadi tujuan mempelajari Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan peserta didik terhadap agama Islam sehingga menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Allah swt serta memiliki akhlak yang mulia baik untuk pribadinya maupun di masyarakat.

Kebijakan merdeka belajar dilaksanakan untuk mempercepat pencapaian tujuan nasional pendidikan, yaitu meningkatnya kualitas SDM Indonesia yang mempunyai keunggulan dan daya saing dibandingkan dengan negara lainnya. Kualitas SDM yang unggul dan berdaya saing diwujudkan kepada peserta didik yang berkarakter mulia dan memiliki penalaran tingkat tinggi, khususnya dalam literasi dan numerasi. Diharapkan dengan adanya Kurikulum Merdeka ini bisa membuat peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kemampuan berkomunikasi, kemampuan berkolaborasi dan membangun jati diri peserta didik yang konfiden dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dengan membangun tingkat kritis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti membuat peserta didik lebih fokus kepada materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang sesuai dengan kajian teori. Melalui kreativitas membuat peserta didik yang menghasilkan segudang inovasi dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Sementara peserta didik yang mempunyai kemampuan berkomunikasi terbiasa dengan kemajuan dalam menyikapi berbagai macam teori keberagaman. Peserta didik yang kolaboratif mampu menyesuaikan diri dari segala aspek dan tujuan terakhir yaitu peserta didik yang konfiden memiliki rasa tanggung jawab secara responsibilitas. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bukan hanya memberikan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi lebih dalam pembentukan sikap dan kepribadian untuk mengamalkan ajaran agama Islam di kehidupan masing-masing peserta didik.

Allah berfirman dalam QS.ali-Imran /3: 79.

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَبَ وَالْحُكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولُ لِلنَّاسِ كُوئْنُوا عِبَادًا لَّيْ مِنْ دُونِ اللَّهِ
وَلِكُنْ كُوئْنُوا رَبِّنِيْنِ بِمَا كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ الْكِتَبَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ ٧٩

Terjemahnya :

Tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya Al Kitab, hikmah dan kenabian, lalu dia berkata kepada manusia: "Hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku bukan penyembah Allah". Akan tetapi (dia berkata): "Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani, karena kamu selalu mengajarkan Al Kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya.⁵

Sebagai seorang pendidik mengembang amanah profesi, ia harus selalu beradaptasi dengan perkembangan pendidikan dan teknologi, berbagai upaya dapat dilakukan untuk meningkatkan prestasi akademik peserta didik, salah satunya adalah pemanfaatan teknologi.

Perbaikan proses pembelajaran yaitu dengan penggunaan media pembelajaran audio visual yang inovatif dan kreatif diharapkan akan memperbaiki kualitas pendidikan. Karena dengan penerapan media pembelajaran yang inovatif

⁵Kementerian Agama Republik Indonesia, “*al-Qur'an dan Terjemahnya Wakaf Umi*,” (Depok: Sabiq, 2009), h. 60.

dan kreatif akan memberikan dampak positif. Antara lain, meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam belajar. Proses pembelajaran akan berlangsung menarik dan tidak membosankan sehingga peserta didik lebih termotivasi dalam belajar dan menguasai materi. Penerapan media pembelajaran tersebut juga akan membuat peserta didik lebih aktif dan konsentrasi mereka lebih fokus pada pelajaran. Dengan penerapan pembelajaran yang inovatif dan kreatif diharapkan juga mampu mengatasi masalah-masalah yang muncul karena proses pembelajaran yang buruk.

Berdasarkan observasi awal berupa wawancara pada pendidik Pendidikan Agama Islam tentang media audio visual dalam bentuk video pembelajaran pada proses pembelajaran dan hasil wawancara dari beberapa peserta didik di SMPN 5 Barru Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru dikatakan peserta didik belum menguasai materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik.

Berdasarkan uraian sebelumnya, media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat membantu meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi. Dikarenakan media audio visual dalam bentuk video pembelajaran yang dibuat akan bisa diputar kembali apabila peserta didik lupa atau belum menguasai materi yang diberikan oleh pendidik. Seberapapun bagusnya sebuah media pembelajaran, tidak akan bermanfaat banyak apabila pendidik dan sekolah tidak mempraktekkannya.

Agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal ada berbagai media pembelajaran yang dapat digunakan salah satunya media audio visual. Dalam prakteknya, perlu diketahui bahwa tidak ada media pembelajaran yang paling

tepat untuk segala situasi dan kondisi. Oleh karena itu, dalam memilih media pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kondisi peserta didik, sifat materi bahan ajar, fasilitas-media yang tersedia dan kondisi pendidik itu sendiri. Sehingga seorang pendidik perlu melakukan pengamatan atau penelitian untuk menentukan media pembelajaran yang sesuai diterapkan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah ekspos facto (*ex post facto*), yaitu jenis penelitian yang dilakukan setelah peristiwa atau kondisi tertentu terjadi.⁶

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Penggunaan Media Audio Visual dalam peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di UPTD SMPN 5 Barru”.

B. Fokus Penelitian dan deskripsi fokus

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi penelitian dan mengarahkan peneliti guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan.⁷ Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan/urgensi dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Penelitian ini difokuskan pada:

1. Kajian Penggunaan Media Audio Visual dalam peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di UPTD SMPN 5 Barru.
2. Kajian tentang faktor yang mendukung dan menghambat Penggunaan

⁶Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D", Alfabeta, 2016, h. 111

⁷Lexy J. Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019), h. 94.

Media Audio Visual dalam peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di UPTD SMPN 5 Barru.

C. Rumusan Masalah

Untuk pembahasan lebih lanjut, masalah pokok yang telah disebutkan, dikembangkan dalam beberapa sub permasalahan :

1. Bagaimana Penggunaan Media Audio Visual dalam peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di UPTD SMPN 5 Barru?
2. Faktor apa yang mendukung dan menghambat Penggunaan Media Audio Visual dalam peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di UPTD SMPN 5 Barru?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan rumusan masalah maka dapat disimpulkan tujuan penelitian ini sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui Penggunaan Media Audio Visual dalam peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di UPTD SMPN 5 Barru.
 - b. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat Penggunaan Media Audio Visual dalam peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di UPTD SMPN 5 Barru.
2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini secara umum diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah untuk memperluas wawasan keilmuan dalam masalah Pendidikan untuk pendidik dan peserta didik pada umumnya dan praktisi Pendidikan pada khususnya, terutama dalam pendidikan Agama Islam atau secara lebih khusus dalam masalah Penggunaan Media Audio Visual dalam peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di UPTD SMPN 5 Barru.

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan atau setidak-tidaknya inspirasi bagi para peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti lebih intensif masalah-masalah yang serupa dengan penelitian ini.

E. Garis Besar isi Tesis

Penulis merasa perlu mencantumkan garis besar yang berkaitan dengan isi penelitian tesis ini, mengingat fungsi garis besar ini adalah untuk memperoleh gambaran dengan rinci terhadap isi tesis yang ditulis dalam penelitian ini. Dengan demikian, garis besar isi tesis ini yakni sebagai berikut :

BAB I, adalah bab pendahuluan yang memuat isi seperti latar belakang masalah, fokus penelitian dan deskripsi fokus, rumusan masalah, tinjauan dan kegunaan penelitian, dan garis besar ini penelitian. Isi tersebut adalah pengantar yang penting sekaligus yang mendasari penelitian.

BAB II, adalah kajian kepustakaan yang mendeskripsikan landasan konsep dan teori yang disusun dengan mengacu pada pandangan pakar-pakar yang membahas tentang strategi pemasaran yang diperoleh penulis dari referensi dan literatur yang sifatnya bacaan. Dalam bab ini

akan ditemukan beberapa sub-sub kepustakaan diantaranya adalah tinjauan penelitian yang relevan, analisis teoritis subjek dan kerangka teoritis penelitian.

BAB III, adalah metode penelitian yang merupakan bab yang menguraikan dengan spesifik hal-hal yang berkaitan dengan metode penelitian yang digunakan oleh penulis. Dalam bab ini akan ditemukan beberapa sub-sub yang menguraikan dengan gamblang metode penelitian seperti jenis dan pendekatan penelitian, paradigma penelitian, sumber data primer dan sekunder, lokasi dan waktu penelitian, instrumen penelitian, tahapan pengumpulan data, teknik pengumpulan data dan pengujian keabsahan data.

BAB IV, adalah hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini secara spesifik menguraikan pembahasan yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

BAB V, merupakan bab penutup yang berisi simpulan yang diperoleh setelah kajian empiris di lapangan telah dilakukan. Selain itu pula terdapat saran-saran yang sinkron dengan tujuan penelitian ini sekiranya dapat dijadikan rujukan bagi setiap pihak yang membutuhkan hasil penelitian tersebut, terakhir juga terdapat daftar kepustakaan yang berisi sumber kutipan atau rujuan peneliti baik itu dari buku, google book, jurnal penelitian, artikel dan sebagainya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan Penggunaan Media Audio Visual dalam Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di UPTD SMPN 5 Barru, dari penelitian terdahulu di antaranya sebagai berikut:

Penelitian Sabir Has dengan Judul Penggunaan media pembelajaran dalam bimbingan Tilawah al-Qur'an pada peserta didik MAN Pinrang. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan media sebagai alat untuk menyampaikan tujuan cukup tinggi bila disesuaikan dengan sub pelajaran yang diampuh dan tidak semua media khususnya media proyeksi sangat mendukung terhadap semua sub pokok bahasan yang disampaikan terhadap peserta didik, terkadang sangat diterima peserta didik ketimbang menggunakan manual menggunakan media teknologi. Hubungannya yang sangat signifikan antara media pembelajaran tilawah al-Qur'an dengan penggunaan *Tausiyih* (lagu-lagu) al-Qur'an pada, kesimpulan tersebut didapatkan pada hasil penelitian bahwa Media pembelajaran tilawah al-Qur'an dengan menggunakan *Tausiyih* (lagu- lagu) al-Qur'an sebanyak 23 bait untuk 7 macam lagu sangat tinggi/sangat efektif.⁸ Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu Penggunaan media audio visual dalam peningkatan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik SMPN 5 Barru Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru, sedangkan persamaannya adalah meneliti tentang media pembelajaran dan peserta didik.

⁸Sabir Has, "Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran dalam Bimbingan Tilawah al-Qur'an pada Peserta Didik MAN Pinrang", dalam Tesis, (Parepare: IAIN Parepare, 2017), h. 87.

Penelitian Nasrul dengan Judul Disertasi model pembelajaran digital Akidah Akhlak dalam peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Padaelo Kabupaten Barru adapun hasil penelitiannya yaitu dengan adanya model pembelajaran digital, hal ini dapat menjadi upaya guru untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik begitupun guru terus mengikuti perkembangan teknologi dan memanfaatkannya dalam proses pembelajaran sehingga dunia pendidikan akan terus maju seiring dengan perkembangan teknologi, karena apabila dalam dunia pendidikan tidak mengikuti perkembangan dan memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang tersedia maka pendidikan tidak mampu menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi, dengan menggunakan model pembelajaran digital dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena karakter peserta didik dan gaya belajar peserta didik berbeda-beda dengan adanya media sehingga dapat mencakup semua gaya belajar peserta didik dan dapat menjangkau secara menyeluruh didalam kelas karena diterapkan pembelajaran teori VAK Visual, Auditory dan kinestetik.⁹ Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu Penggunaan media audio visual dalam peningkatan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik sedangkan persamaannya adalah penggunaan audio visual dan peserta didik.

⁹Nasrul “Model Pembelajaran digital Akidah Akhlak dalam meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di MA.Muhammadiyah Padaelo”. dalam Disertasi Universitas Muhammadiyah Parepare 2023, h. 159.

Penelitian Juairia dan Chusnul Muliadi dengan judul Pemanfaatan Internet pada pembelajaran PAI dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa hasil penelitiannya yaitu pemanfaatan internet pada pembelajaran PAI dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa menjadi salah satu perhatian utama pada saat ini. Karena saat ini, dunia pendidikan banyak di pengaruhi oleh perkembangan teknologi. Dalam hal ini , yang menjadi daya tariknya adalah pemanfaatan internet di dunia Pendidikan. Sehingga, dengan kemudahan-kemudahan yang sudah ada saat ini. Peserta didik di tuntut untuk bisa lebih aktif dalam mencari referensi-referensi dalam belajar, khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. Seperti pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, fiqh dan Qur'an Hadis, dan lain-lain. Karena, pada dasarnya dalam Pendidikan Islam Allah sudah memberikan ilmu di dalam al-Qur'an dan keterangannya di dalam As-Sunnah. Dan tugas manusia atau pelajar adalah mempelajari dan memahaminya. Karena, apa yang ada di dalam al-Qur'an masih bersifat universal. Serta membuktikan tentang ajaran di dalam al-Qur'an dengan penemuan-penemuan para ilmuwan yang ada saat ini. Sehingga, selain dapat mengembangkan kognitifnya, peserta didik juga dapat menambah pemahaman tentang keislaman. Dan juga dijelaskan mengenai dampak internet serta hubungan internet dengan pendidikan dan pemahaman tentang pendidikan Agama Islam yang diperolehnya melalui internet dapat membantu seseorang pelajar saat mendapat evaluasi atau tes sehingga akan mendapatkan hasil yang memuaskan¹⁰. Adapun perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada objek kajian dalam penelitian ini jenis Sumber belajar yang digunakan dan

¹⁰Juairia dan Chusnul Mulia, "Pemanfaatan Internet pada Pembelajaran PAI dalam Upaya meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Jurnal Risalah, Vol. 26 No. 3, September 2015, h.1.

peserta didik, sedangkan dalam penelitian penulis adalah Penggunaan media audio visual dalam peningkatan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik.

Penelitian Tomi Hamdani Siregar dengan Judul Tesis Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjung Balai. Adapun hasil penelitiannya bahwasanya suatu Inovasi dalam pembelajaran disekolah sangatlah diperlukan. Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada saat ini sangat dibutuhkan khususnya di satuan pendidikan awal yaitu Sekolah Dasar. Perkembangan dan pembelajaran Jiwa Agama bagi anak itu perlu, sebab Pendidikan atau pembelajaran Agama menjadi poin penting dalam keberhasilan suatu pendidikan. Pendidikan itu harus mempunyai karakter yang baik serta bagus. Selanjutnya Pendidikan itu juga dituntut untuk bisa berhasil memberikan ilmu dan pengetahuan yang baik, disamping mampu mewujudkan serta melahirkan peserta didik yang berprilaku baik, berakhlak bagus serta bermoral dan berbudi pekerti yang hebat.¹¹ Adapun perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada objek kajian dalam penelitian ini jenis sumber belajar yang digunakan, sedangkan persamaannya dalam penelitian penulis adalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

¹¹Tomi Hamdani Siregar, “Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjung Balai” dalam Tesis Program Magister Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan 2019.

B. Analisis Teoritis Subjek Penelitian

1. Penggunaan Media Audio Visual

a. Pengertian Media Audio Visual

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Banyak batasan yang diberikan orang tentang media. Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (*Association of Education and Communication Techology/AECT*) di Amerika, membatasi media sebagai bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/informasi.¹² Jadi media merupakan kata jamak dari medium yang artinya pengantar atau perantara yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan pesan kepada peserta didik dalam mencapai tujuan tertentu.¹³ Media dalam bahasa latinnya disebut medio, dalam bahasa latin dapat diartikan sebagai antara, sedangkan dalam bentuk jamak dari medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar.

Kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfia berarti perantara atau pengantar.¹⁴ Jadi secara bahasa media berarti pengantar atau penyampai pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Secara khusus media dalam proses pembelajaran dapat diartikan

¹²Arief S Sadiman, R Rahardjo, dkk, “*Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya)*”, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 6.

¹³Usep Kustiawan, “*Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*”, (Cet. I; Malang: Gudang Samudra, 2016), h. 5.

¹⁴Husniyatus Salamah Zainiyati, “*Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT Konsep dan Aplikasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*”, (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2017), h. 62.

sebagai alat grafis, fotografis, dan elektronis untuk menangkap memproses, serta menyusun kembali informasi baik bentuk audio, visual, dan verbal.

Media audio visual dilihat dari sifatnya, media dapat dibagi ke dalam:

- 1) Media auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio, kaset, piringan hitam, dan rekaman suara.
- 2) Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Beberapa hal yang termasuk kedalam media ini adalah film slide, foto, transparansi, lukisan, gambar dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis dan lain sebagainya.
- 3) Media audio visual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, karena mengandung kedua jenis media yang pertama dan kedua.¹⁵

Media audio adalah sebuah media pembelajaran yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (pendengaran).¹⁶ Sedangkan media visual adalah media yang mengandalkan indera penglihatan.

¹⁵Firmadani, F. “*Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Inovasi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0. Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional*”, 2(1), 93-97 Tahun 2020.

¹⁶Muhammad Fadillah, “*Desain Pembelajaran PAUD Tinjauan Teoretik & Praktik*”, (Cet. I; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 211-212.

Media audio visual juga disebut media video karena di dalam video terdapat sajian materi dalam bentuk suara dan gambar-gambar. Video yang interaktif adalah video yang dapat memancing peserta didik pada saat proses pembelajaran sehingga peserta didik akan memberikan respon dari apa yang mereka lihat dan dengar, dengan demikian peserta didik akan dapat meresap pesan dari materi yang terdapat dalam video.¹⁷

Berdasarkan uraian tersebut, media audio dapat diartikan indera pendengaran dan media visual dapat diartikan sebagai indera penglihatan. Media audio visual dapat berupa film bersuara, atau gambar hidup, video dan televisi. Media yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah penggunaan media audio visual yang sudah semakin berkembang berupa film atau video dalam proses pembelajaran beriman kepada kitab-kitab Allah swt., tentang Ahklak untuk menjelaskan akhlak-akhlak yang baik kepada peserta didik sesuai dengan al-Qur'an dan Hadis. Tayangan televisi misalnya di Indosiar yang menayangkan film mengenai perbuatan baik akan mendatangkan kebaikan pada diri kita, mampu menambah khasanah pengetahuan kita terkait ahklak yang baik.

Media berbasis visual perumpamaan memegang perang yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Media visual dapat mempermudah pemahaman peserta didik, misalnya melalui elaborasi struktur dan organisasi dan memperkuat ikatan. Visual dapat pulah menumbuhkan minat peserta didik dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pembelajaran dengan dunia nyata, salah

¹⁷Pradilasari, Lia, Abdul Gani dan Ibnu Khaldun, "Pengembangan Media Pembelajaran berbasis Audio Visual pada Materi Koloid untuk meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa SMA", dalam *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia Volume 11, Edisi 7 Februari 2019, h. 10.*

satu pekerjaan penting yang diperlukan dalam media audio visual adalah penulis naskah yang memerlukan persiapan yang banyak, rancangan, dan penelitian.¹⁸

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa media audio dan audio visual merupakan bentuk media pembelajaran yang murah dan terjangkau. Sekali kita membeli tape dan peralatan seperti *tape recorder*, hampir tidak diperlukan lagi biaya tambahan karena tape dapat dihapus setelah digunakan dan pesan baru dapat direkam kembali. Di samping itu, tersedia materi audio yang dapat digunakan dan dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik misalnya video tentang perilaku yang baik terhadap sesama hamba Allah swt. Atau manusia. Dan dalam penggunaan media ini diperlukan alat-alat seperti laptop, LCD, speaker/pengeras suara, dan lain-lain.

Penggunaan adalah tindakan, proses, atau cara memakai sesuatu untuk tujuan tertentu. Istilah ini sering digunakan dalam berbagai konteks, seperti teknologi, bahasa, sumber daya, atau barang sehari-hari, yang menunjukkan bagaimana suatu hal dimanfaatkan untuk mencapai hasil yang diinginkan.¹⁹

Penggunaan media audio visual terdapat langkah-langkah yang bisa diikuti ketika menggunakan materi pelajaran dalam bentuk lain misalnya: pertama mempersiapkan diri, maksudnya adalah pendidik terlebih dulu mempersiapkan

¹⁸Azhar Arsyad, “*Media Pembelajaran*”, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 91-94.

¹⁹ KBBI Online, “*Penggunaan*,” diakses 15 Januari 2025, pada <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.

materi dan mencatat point penting yang akan disampaikan kepada peserta didik dalam penggunaan media audio visual dan membuat kuis untuk menguji pemahaman peserta didik setelah diajarkan materi yang sudah dirancang oleh pendidik. Kedua membangkitkan kesiapan, peserta didik pendidik terlebih dulu menyampaikan bahwa materi yang akan diajarkan sangat penting untuk keperluannya dimasa sekarang dan dimasa dia dewasa nanti dan peserta didik ditugaskan untuk mengaitkan materi yang diajarkan dengan tugas yang ditanggungnya saat ini dan peserta didik diharapkan dapat memperoleh keuntungan dari materi yang diajarkan.

b. Jenis Media Pembelajaran Berbasis Teknologi

Pemilihan media pembelajaran berbasis teknologi sebaiknya disesuaikan dengan sifat tugas, tujuan pembelajaran dan jenjang pendidikan yang sedang ditempuh oleh peserta didik. Ada berbagai jenis media pembelajaran berbasis teknologi yang bisa menjadi pilihan pendidik atau guru.

Berikut adalah beberapa jenis media pembelajaran berbasis teknologi, sebagai berikut:

1) Multimedia Interaktif

Multimedia interaktif adalah media pembelajaran yang mengkombinasikan berbagai media seperti teks, gambar, suara, animasi, video dan lainnya untuk menyampaikan pesan pembelajaran.

Media pembelajaran ini dapat memberikan peserta didik pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif. Multimedia interaktif juga dapat

mempersingkat waktu mengajar guru, meningkatkan kualitas belajar peserta didik dan dapat melakukan pembelajaran dimanapun dan kapanpun.

Adapun contoh penggunaan jenis media pembelajaran berbasis teknologi ini adalah berbagai aplikasi belajar, seperti *Microsoft Power Point*, *Canva*, *Powtoon*, *Google Classroom* dan *Quipper*.

2) Digital Video dan Animasi

Jenis media pembelajaran berbasis teknologi yang dapat dimanfaatkan oleh guru berikutnya adalah digital video dan animasi. Media pembelajaran seperti ini dinilai lebih efektif dan menarik bagi peserta didik dibandingkan hanya menggunakan buku teks saja.

Sebab, dengan adanya pembelajaran berbasis video seperti ini dapat memudahkan peserta didik untuk memahami penjelasan guru karena ada gambar yang ditampilkan. Media pembelajaran ini juga lebih menarik karena adanya gambar dan simbol yang ditampilkan, memungkinkan penyampaian informasi yang lebih cepat, dan memudahkan peserta didik mengingat materi yang dipelajari.

Pembelajaran dengan membuat animasi yang menjelaskan konten secara menarik, hidup dan memadukan unsur teks, gambar, audio, gerak dan paduan warna yang serasi dan harmonis. Model ini memang merupakan salah satu strategi pembelajaran yang bertujuan memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret melalui penciptaan tiruan-tiruan bentuk pengalaman yang mendekati suasana sebenarnya dan berlangsung dalam suasana tanpa resiko. Berbagai program open

sources banyak ditawarkan oleh para vendor dalam membuat animasi bergerak yang dapat meniru konten asli dari obyek yang digambarkan diantanya adalah program animasi power point, photoshoop, corel draw, blender dan sebagainya.²⁰

Ada berbagai jenis media pembelajaran berbasis video yang dapat Bapak dan Ibu guru kembangkan, antara lain:

- a) *Micro Video*: Video instruksional pendek yang berfokus pada penjelasan satu topik saja sehingga cocok diterapkan saat guru ingin menjelaskan suatu konsep sederhana dan rumit.
- b) *Tutorial*: Video yang menjelaskan langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk menyelesaikan suatu tugas.
- c) *Screencast*: Mirip dengan jenis video tutorial, tetapi screencast berbentuk rekaman video digital yang merekam aktivitas di layar komputer seseorang. Jenis video ini sangat cocok jika guru ingin memberikan contoh secara langsung terhadap suatu tugas kepada peserta didik.
- d) Animasi: Animasi digital yang dikemas dalam bentuk video sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih menarik.

3) *Podcast*

Podcast (Play on Demand and Broadcast) adalah sebuah media digital yang tersedia dalam bentuk rekaman audio yang dapat didengar oleh banyak orang secara terbuka.

Sekilas, *podcast* ini terlihat mirip dengan siaran radio. Bedanya, *podcast* membutuhkan koneksi internet untuk mendengarkan rekaman audio, sedangkan

²⁰Usman, Usman. "Dinamika pembelajaran berbasis teknologi informasi pada lembaga pendidikan tinggi." Jurnal Jurnalisa 3.1 (2017). h.71

siaran radio bisa didengar di mana saja dan kapan saja tanpa koneksi internet. Belakangan, *podcast* sering dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Hal ini dikarenakan, podcast dapat memberikan berbagai manfaat untuk peserta didik maupun pendidik dalam belajar.

Pendidik tidak perlu menjelaskan materi pembelajaran secara berulang kepada peserta didik. Cukup berikan link podcast yang sudah dibuat sebelumnya kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat mendengarkan kembali penjelasan pendidik terhadap suatu materi yang belum dipahaminya melalui podcast tersebut.

Jenis media pembelajaran ini juga sangat fleksibel karena dapat diakses di mana saja tanpa batasan waktu. Media pembelajaran podcast juga sangat cocok diterapkan pada peserta didik yang memiliki gaya belajar auditori.

4) *Augmented Reality (AR)*

Augmented reality (AR) adalah sebuah teknologi yang merupakan gabungan dari benda maya dua atau tiga dimensi dengan lingkungan nyata. Media pembelajaran ini memungkinkan untuk memungkinkan guru untuk memvisualisasikan konsep yang abstrak secara *real time*.

Namun, untuk menggunakan media pembelajaran AR ini, Bapak dan Ibu guru membutuhkan bantuan alat khusus, seperti webcam kamera, kamera, dan kacamata khusus AR.

5) *Virtual Reality* (VR)

Virtual reality adalah sebuah teknologi yang memungkinkan seseorang untuk merasa seolah-olah melihat secara langsung, bahkan terlibat langsung secara fisik dalam suatu aktivitas dengan bantuan komputer dan sejumlah peralatan tertentu. Gambar yang ditampilkan dengan teknologi virtual reality ini berbentuk tiga dimensi sehingga terlihat lebih nyata.

c. Peran Teknologi dalam Pendidikan

Tidak dapat dipungkiri bahwa pesatnya perkembangan teknologi di era globalisasi saat ini, pengaruhnya terhadap dunia pendidikan tidak dapat dihindari. Kebutuhan global menuntut dunia pendidikan untuk selalu dan terus menerus menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, khususnya mengatur penggunaan teknologi informasi dan komunikasi bagi dunia pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran. Selain guru, teknologi juga memiliki peran tersendiri bagi peserta didik, Misalnya teknologi berperan Sebagai:

- 1) Media pelajaran *online*, media pembelajaran online dengan jangkauan lebih luas yang menggantikan buku dan digantikan dengan teknologi *e-book*.
- 2) Sebagai wahana belajar kelompok, karena teknologi *smartphone* dilengkapi dengan aplikasi perpesanan seperti *WhatsApp*, dapat membuat peserta didik bersemangat untuk melakukan diskusi kelompok dengan lebih mudah tanpa harus berkumpul kembali.

- 3) Dengan adanya teknologi untuk metode pembelajaran, peserta didik akan memiliki pengetahuan yang lebih luas, misalnya mesin pencari *Google* berisi banyak artikel dan pengetahuan yang dapat kita akses secara gratis.
- 4) Peranan teknologi bagi peserta didik lainnya adalah sebagai sarana untuk menerima notifikasi dari guru atau ketua kelas jika ada pemberitahuan tugas atau liburan melalui *smartphone* melalui sms atau *live message online* atau WhatsApp. Lebih ringkas dalam pembelajaran karena materi yang tertera di mesin pencari Google menunjukkan alpa yang kita cari dan memungkinkan kita menemukan jawabannya dengan sangat mudah tanpa menghabiskan banyak waktu dan dapat mempersingkat waktu pencarian artikel atau pidato untuk dipelajari peserta didik.

Dalam proses pendidikan, teknologi yang digunakan dengan sarana komunikasi seperti telepon, komputer, internet, e-mail dll. Interaksi antara guru/pengajar dengan peserta didik berlangsung tidak hanya melalui hubungan langsung tetapi juga melalui penggunaan media tersebut. Dengan teknologi saat ini, profesor/dosen dapat memberikan layanan tanpa harus berhadapan langsung dengan peserta didik. Demikian pula peserta didik dapat mengumpulkan informasi secara luas dari berbagai sumber melalui dunia maya atau *cyberspace* dengan menggunakan komputer atau internet. Yang paling terkenal saat ini adalah berkembangnya apa yang disebut dengan “*cyber teaching*” atau “*virtual teaching*”, yaitu proses pengajaran dilakukan dengan menggunakan internet. Istilah lain yang

semakin populer saat ini adalah *e-learning*, yaitu suatu model pembelajaran dengan menggunakan media dan teknologi informasi, khususnya internet.

d. Teknologi Pembelajaran

Kemajuan teknologi pada saat sekarang ini telah banyak mengubah cara pandang dan gaya hidup masyarakat Indonesia dalam menjalankan aktivitas dan kegiatannya. Keberadaan dan peranan teknologi informasi dalam sistem pendidikan telah membawa era baru perkembangan dunia pendidikan, tetapi perkembangan tersebut belum diimbangi dengan peningkatan sumber daya manusia yang menentukan keberhasilan dunia pendidikan di Indonesia pada umumnya. Hal ini lebih desebabkan masih tertinggalnya sumber daya manusia kita untuk memanfaatkan teknologi tersebut dalam proses pendidikan.

Pengaruh teknologi terhadap pendidikan di era ini sangat dapat dirasakan peggarnya. Mulai dari tersedianya bermacam-macam variasi media pembelajaran hingga pembelajaran model baru yang memanfaatkan perkembangan teknologi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) teknologi adalah metode ilmiah untuk mencapai tujuan praktis; ilmu pengetahuan terapan; keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia. Pada era saat ini perkembangan teknologi berjalan begitu cepat.²¹

²¹Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), s.v. "teknologi," diakses 7 Juli 2024, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Salah satu perwujudan dari gejala psikis yang besar peranannya dalam mempengaruhi kegiatan belajar seseorang adalah motivasi belajar. Sepanjang pengalaman belajar seseorang, mulai dari tingkat kanak-kanak sampai dewasa, selalu dipengaruhi oleh motivasi yang berubah selaras dengan perkembangan yang dialaminya.

Motivasi belajar itu sendiri terdiri dari dua suku kata yang memiliki arti masing-masing, yaitu kata “motivasi” dan kata “belajar”. Dua suku kata tersebut kemudian digabung menjadi satu istilah dengan pengertian yang utuh dan lebih lengkap. Maka peneliti akan membahas pengertian masing-masing kata terlebih dahulu.

Motivasi berasal dari kata motif yang berarti alasan seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat juga diartikan sebagai suatu kekuatan yang terdapat pada diri organisme, yang menyebabkan organisme itu bertindak atau berbuat. Menurut Salim yang dikutip oleh Rafi Sapuri, “Motivasi adalah keinginan, dorongan yang timbul pada diri seseorang, baik secara sadar maupun tidak sadar. Dorongan untuk melakukan sesuatu perbuatan dengan tujuan tertentu atau juga usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu

tergerak untuk melakukan sesuatu karena ingin mendapat tujuan yang dikehendaki.²²

Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang. Lingkungan merupakan salah faktor dari luar yang dapat menumbuhkan motivasi dalam diri seseorang untuk belajar.

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya.²³

Wina Sanjaya mengatakan bahwa proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi peserta didik yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya. Dalam proses pembelajaran tradisional yang menggunakan pendekatan ekspositori kadang-kadang unsur motivasi terlupakan oleh guru. Guru seakan-akan memaksakan peserta didik

²²Rafi Sapuri, “*Psikologi Islam Tuntutan Jiwa Manusia Modern*”, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), h. 218-220.

²³Hamzah B. Uno, “Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), Cet IX, h. 1.

menerima materi yang disampaikannya. Keadaan ini tidak menguntungkan karena peserta didik tidak dapat belajar secara optimal yang tentunya pencapaian hasil belajar juga tidak optimal. Pandangan moderen tentang proses pembelajaran menempatkan motivasi sebagai salah satu aspek penting dalam membangkitkan motivasi belajar peserta didik.²⁴

Dalam buku yang dikutip Syaiful Bahri yang berjudul psikologi belajar, Mc. Donald mengatakan bahwa “motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.”²⁵

Kemudian menurut Hilgan dan Russell yang dikutip oleh Retno Indayati motivasi adalah bukti atau fakta nampak agak jelas bahwa motivasi bukanlah suatu bagian yang terpisah dari situasi belajar, akan tetapi merupakan bagian yang menyatu dengan situasi belajar tersebut.²⁶

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat didefinisikan bahwa motivasi ditentukan oleh tingkat kemauan dan keinginan seseorang. Semakin tinggi keinginan seseorang maka motivasi yang dimiliki akan bertambah besar. Sedangkan, semakin rendah tingkat keinginan seseorang maka semakin kecil pula motivasi yang dia miliki.

²⁴Wina Sanjaya, “Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan”, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), Cet.VII, h. 249.

²⁵Syaiful Bahri Djamarah, “Psikologi Belajar”, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), h.148.

²⁶Retno Indayati, “Psikologi Pendidikan”, (Tulungagung: CESMID, 2008), h. 60.

Menurut Hintzman, belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme, manusia atau hewan, disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut.²⁷

Selanjutnya menurut Hamzah B. Uno, hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Menurut Hilgad yang dikutip oleh Wina Sanjaya adalah belajar itu proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan baik latihan di dalam laboratorium maupun latihan di dalam lingkungan alamiah.²⁸

Menurut Ws. Winkel yang dikutip oleh Retno Indayati motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar itu sehingga tujuan yang dikehendaki peserta didik tercapai.²⁹

Berdasarkan dari beberapa pengertian motivasi belajar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah segala sesuatu yang dapat mendorong dan menjadi acuan (motif) seseorang untuk melakukan proses belajar guna mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan yang maksimal.

²⁷Muhibbin Syah, “Psikologi Belajar”, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 41.

²⁸Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran . . .*, h.122.

²⁹Retno Indayati, *Psikologi Pendidikan . . .* h. 62.

b. Jenis Motivasi Belajar

Ada dua jenis motivasi belajar menurut Hanafiah dan Suhana yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, adapun penjelasannya sebagai berikut:³⁰

1) Motivasi Intrinsik.

Motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang datangnya secara alamiah atau murni dari diri peserta didik itu sendiri sebagai wujud adanya kesadaran diri (*self awareness*) dari lubuk hati yang paling dalam.

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri.³¹

Motivasi instrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar yang menemui kebutuhan dan tujuan tujuan murid. Motivasi ini sering disebut dengan motivasi murni, yakni motivasi yang timbul dalam diri peserta didik sendiri. Misalnya, keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangi kehidupan, menyadari sumbangnya terhadap usaha kelompok, keinginan diterima oleh orang lain, dan lain-lain. Lebih jelasnya yang dimaksud dengan motivasi instrinsik adalah motivasi yang hidup dalam diri peserta didik dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional. Dalam hal ini puji dan hadiah atau sejenisnya

³⁰Hanafiah, Nanang dan Suhana, “Konsep Strategi Pembelajaran”, (Bandung: Refika Aditama,2009), h. 26-27.

³¹Uzer Usman, “Menjadi Guru Profesional”, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 29.

tidak diperlukan oleh karena tidak akan menyebabkan peserta didik bekerja atau belajar untuk mendapatkan pujian atau hadiah itu. Seperti dikatakan oleh Emerson yang dikutip oleh Oemar Hamalik adalah, *The reward of a thing well done isto have done it.* Jadi jelaslah, bahwa motivasi intrinsik adalah bersifat riil dan motivasi sesungguhnya atau disebut istilah *sound motivation*.³²

Kemudian menurut Dony Purnomo yang ditulis di blognya, indikator-indikator yang terdapat dalam motivasi instrinsik yaitu:

- a) Senang melaksanakan tugas belajar.
 - b) Menunjukkan minat mendalamai materi yang dipelajari lebih jauh.
 - c) Bersemangat dan bergairah untuk berprestasi.
 - d) Merasakan pentingnya belajar.
 - e) Ulet dan tekun dalam menghadapi masalah belajar.
 - f) Mempunyai keinginan untuk meraih cita-cita dengan cara belajar.³³
- 2) Motivasi Ekstrinsik.

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu atau belajar.³⁴

³²Oemar Hamalik, “Proses Belajar Mengajar”, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), Cet XI, h. 162-163.

³³Oemar Hamalik, “Proses Belajar Mengajar . . . , h. 162-163.

³⁴Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional . . . ,* h. 29.

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datangnya disebabkan oleh faktor-faktor di luar diri peserta didik, seperti angka kredit, ijazah, tingkatan hadiah, adanya pemberian nasihat dari gurunya, hadiah, kompetisi sehat antarpeserta didik, hukuman dan sebagainya. Motivasi ekstrinsik ini tetap diperlukan di sekolah, sebab pengajaran di sekolah tidak semua menarik minat peserta didik atau sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Lagipula sering kali para peserta didik belum memahami untuk apa ia belajar hal-hal yang diberikan oleh sekolah. Karena itu motivasi terhadap pelajaran itu perlu dibangkitkan oleh guru, sehingga para peserta didik mau dan ingin belajar. Usaha yang dapat dikerjakan oleh guru memang banyak, dan karena itu di dalam memotivasi peserta didik, kita tidak akan menentukan suatu formula tertentu yang dapat digunakan oleh setiap saat oleh guru.³⁵

Motivasi ekstrinsik, timbul karena adannya rangsangan dari luar individu, misalnya dalam bidang pendidikan terdapat minat yang positif terhadap kegiatan pendidikan timbul karena melihat manfaatnya. Beberapa hal yang dapat menimbulkan motifasi ekstrinsik antara lain:³⁶

- a) Pendidik memerlukan anak didiknya, sebagai manusia yang berpribadi, menghargai pendapatnya, pikirannya, perasaanya maupun keyakinannya;

³⁵Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar . . .*, h. 163.

³⁶Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya . . .*, h. 4.

- b) Pendidik menggunakan berbagai metode dalam melaksanakan kegiatan pendidikannya;
- c) Pendidik senantiasa memberikan bimbingan dan juga pengarahan kepada anak didiknya dan membantu apabila mengalami kesulitan, baik yang bersifat pribadi maupun akademis;
- d) Pendidik harus mempunyai pengetahuan yang luas dan penguasaan bidang studi atau materi yang diajarkan kepada peserta didiknya;
- e) Pendidik harus mempunyai rasa cinta dan pengabdian kepada profesi sebagai pendidik.

Berdasarkan jenis motivasi di atas maka dapat dibedakan menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam seseorang, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar seseorang.

c. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam suatu kegiatan, yang nantinya akan mempengaruhi kekuatan dari kegiatan tersebut. Dimana motivasi merupakan pendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Menurut Sardiman fungsi motivasi ada tiga yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.

Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.

- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.³⁷

Selanjutnya, Sukmadinat mengatakan bahwa motivasi memiliki 2 fungsi, yaitu:

- 1) Mengarahkan (*directional function*) Dalam mengarahkan kegiatan, motivasi berperan mendekatkan atau menjauhkan individu dari sasaran yang akan dicapai. Apabila sasaran atau tujuan merupakan sesuatu yang diinginkan oleh individu, maka motivasi berperan mendekatkan. Sedangkan bila sasaran tidak diinginkan oleh individu, maka motivasi berperan menjauhi sasaran.

- 2) Mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan (*activating and energizing function*) Suatu perbuatan atau kegiatan yang tidak bermotif atau motifnya sangat lemah, akan dilakukan dengan tidak sungguh-sungguh, tidak terarah dan kemungkinan besar tidak akan membawa hasil.³⁸

Sebaliknya apabila motivasinya besar atau kuat, maka akan dilakukan dengan sungguh-sungguh, terarah dan penuh semangat, sehingga kemungkinan akan berhasil lebih besar.

³⁷Asnah Yuliana, “Teori Abraham Maslow dalam Pengambilan Kebijakan di Perpustakaan Vol. 6 Nomor 2 (2018).

³⁸Asnah Yuliana, “Teori Abraham Maslow...

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan dan mencapai prestasi. Dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang melakukan kegiatan itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik dan sasaran akan tercapai.

c. Pentingnya Motivasi Belajar

Sesuai dengan pengertian motivasi belajar, maka tidak perlu di pertanyakan lagi betapa pentingnya motivasi bagi peserta didik dalam belajar. Di dalam kenyataan, motivasi belajar ini tidak selalu timbul dalam diri peserta didik. Sebagian peserta didik mempunyai motivasi belajar yang tinggi, tetapi sebagian lain motivasinya rendah atau bahkan tidak ada sama sekali. Motivasi belajar penting bagi peserta didik dan guru. Bagi peserta didik pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir,
- 2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya,
- 3) Mengarahkan kegiatan belajar,
- 4) Membesarkan semangat belajar,
- 5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja, peserta didik dilatih untuk menggunakan kekuatannya sehingga dapat berhasil.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila

memiliki motivasi yang tinggi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.³⁹

Motivasi belajar juga penting diketahui oleh seorang guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada peserta didik bermanfaat bagi guru, manfaat itu sebagai berikut:

- 1) membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat peserta didik,
- 2) mengetahui dan memahami motivasi belajar peserta didik,
- 3) meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu diantara bermacam-macam peran seperti sebagai penasihat, fasilitator, instruktur, teman diskusi dan penyemangat.

Pentingnya motivasi dan emosi selama proses belajar pembelajaran memberikan pemahaman tentang perlunya guru memerhatikan emosi dan memunculkan serta menjaga motivasi peserta didik selama proses pembelajaran. Menurut Eric Jensen yang dikutip oleh Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, motivasi dalam belajar pada peserta didik dapat ditingkatkan melalui beberapa kegiatan sebagai berikut:⁴⁰

³⁹Mulyasa, “*Menjadi Guru Profesional*”. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), Cet III, h. 174.

⁴⁰Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, “*Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*”, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013), h. 62-63.

- 1) Tanamkan keyakinan positif kepada peserta didik tentang kemampuan yang dimilikinya sehingga peserta didik lebih semangat dalam belajar.
- 2) Peliharalah lingkungan pembelajaran yang aman secara fisik dan emosional sehingga peserta didik lebih fokus dan berkonsentrasi dalam belajar.
- 3) Tandai kesuksesan dan pencapaian prestasi peserta didik dengan kegembiraan atau perayaan bahkan penghargaan dan hadiah sehingga peserta didik termotivasi untuk memperthankan dan mengembngknnya.
- 4) Berikan peserta didik harapan untuk sukses dalam belajar sehingga terdorong untuk mengikuti proses pembelajarann dengan sungguh-sungguh.
- 5) Mengelola kondisi psikologis peserta didik, artinya guru membangun kondisi pembelajaran yang memunculkan rasa nyaman, menyenangkan, dan membuat peserta didik selalu ingin mengikuti proses pembelajaran.
- 6) Tingkatkan frekuensi pemberian umpan balik pada peserta didik sebagai bentuk penghargaan atau apresiasi usaha peserta didik dalam belajar.
- 7) Berikan peserta didik pengalaman dan cerita-cerita tentang kesuksesan dalam belajar, baik yang menggambarkan kerja keras, kedisiplinan, dan usaha untuk sukses dalam belajar dan berkarier.
- 8) Libatkan segenap potensi dan intelelegensia yang peserta didik miliki dalam belajar. Artinya, proses pembelajaran memadukan seluruh potensi peserta didik sehingga berbagai aspek potensi dapat terekplorasi.
- 9) Libatkan emosi peserta didik secara kuat dalam proses pembelajaran.

- 10) Dorong serta berikan ikatan sosial yang positif pada peserta didik, baik secara individual maupun secara kelompok.⁴¹

Oleh karena itu, motivasi sangat penting di dalam lembaga pendidikan. Karena jika guru memotivasi peserta didik dengan cara yang benar, maka dapat dipastikan peserta didik akan memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Tentunya dalam memotivasi peserta didik, seorang guru harus mengetahui langkah-langkah yang tepat guna memperoleh hasil yang memuaskan. Peran motivasi guru itu sangat urgen sekali, terlebih pada kelas tinggi yang bernotabene akan menghadapi berbagai macam latihan soal, yang nantinya untuk proses kelulusan mereka.

d. Indikator Motivasi Belajar

Cara dan bentuk untuk menumbuhkan motivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran:

- 1) Memberi angka

Angka hanyalah merupakan simbol yang mewakili nilai dari kegiatan belajar peserta didik. Banyak peserta didik belajar yang tujuan utamanya justru hanya untuk mencapai nilai/angka yang baik. Sehingga peserta didik hanya mengejar nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport yang angkanya baik. Angka-angka yang baik memberikan motivasi yang sangat kuat kepada peserta didik. Tetapi ada juga yang ditempuh oleh guru adalah bagaimana cara memberikan

⁴¹ Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, “Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran”, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013), h. 62-63.

motivasi. Banyak peserta didik belajar atau bekerja hanya untuk mengejar kenaikan kelas saja. Ini menunjukan motivasi yang dimilikinya kurang berbobot jika dibandingkan dengan peserta didik yang belajar tujuannya untuk memperoleh nilai yang baik. Tetapi, guru harus memberikan penekanan bahwa pencapaian angka seperti itu bukanlah hasil belajar yang sejati, atau makna sesungguhnya dari hasil belajar. Oleh karena itu, langkah selanjutnya yang harus ditempuh oleh guru adalah bagaimana cara memberikan angka-angka yang dapat dihubungkan dengan values yang mengandung pengetahuan yang diajarkan kepada para peserta didik dalam bentuk kognitif nilai keterampilan dan afeksi.⁴²

2) Hadiah

Hadiah dapat juga berfungsi sebagai motivasi, tetapi tidak selamanya demikian. Hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak mempunyai bakat dan tidak menyenangi pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik, hal ini mungkin tidak akan menarik bagi seseorang peserta didik yang tidak mempunyai bakat menggambar.

3) Kompetisi/Saingan

Berkompetisi atau bersaing dapat menumbuhkan motivasi diantara peserta didik, baik persaingan secara individu maupun secara berkelompok. Persaingan ini banyak digunakan dalam dunia perdagangan atau industri. Kompetisi/saingan sangat baik dimanfaatkan untuk meningkatkan motivasi dalam kegiatan pembelajaran.

⁴²Fitria Rahmayanti, *Hubungan Lingkungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. 2013.

4) Memberi ulangan

Jika ada ulangan, maka para peserta didik akan menjadi giat belajar. Tetapi jangan terlalu sering memberi ulangan misalnya setiap hari karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Seharusnya guru harus terbuka, dan memberi terlebih dahulu kalau akan ulangan pada pertemuan berikutnya.⁴³

5) Pujian

Jika ada peserta didik yang telah berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, guru perlu memberikan pujian. Pujian ini merupakan motivasi yang baik dalam bentuk reinforcement yang positif. Memberikan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan, dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

6) Hukuman

Memberikan hukuman akan menjadi motivasi jika diberikan secara tepat dan bijak, jika tidak maka akan sebagai reinforcement yang negatif. Maka dalam memberikan hukuman seorang guru harus mempunyai pemahaman tentang prinsip dalam pemberian hukuman.

7) Minat.

Minat sangat erat kaitannya dengan motivasi. Minat muncul karena ada kebutuhan, begitu juga motivasi sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat

⁴³Fitria Rahmayanti, *Hubungan Lingkungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. 2013.

motivasi yang pokok. Mengenai minat dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut;

- a) Minat dapat dibangkitkan karena adanya suatu kebutuhan.
- b) Mengaitkan dengan persoalan pengalaman di masa lampau.
- c) Memberi peluang untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.
- d) Menggunakan berbagai macam model mengajar.⁴⁴

Berdasarkan indikator di atas, maka dapat dipahami bahwa motivasi dalam belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai.

3. Teori Belajar

a. Teori Belajar Behavioristik

Menurut teori behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon.⁴⁵

Teori belajar behavioristik atau tingkah laku menjelaskan bahwa perubahan tingkah laku sebagai interaksi antara stimulus dan respons. Menurut penganut teori ini, belajar adalah perubahan perilaku yang dapat diamati, diukur, dan dinilai

⁴⁴Fitria Rahmayanti, Hubungan Lingkungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa. 2013.

⁴⁵Asri Budiningsih, "Belajar dan Pembelajaran" (cet. Ke-1 Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), h. 20.

secara kongkrit. Teori behavioristik hanya menganalisis perilaku yang tampak saja, yang dapat diukur dilukiskan, dan diramalkan. Teori kaum behavioristik lebih dikenal dengan nama teori belajar karena seluruh perilaku manusia adalah hasil belajar. Kaum behavioristik tidak mau memperkenalkan apakah manusia baik atau jelek, rasional atau emosional, behavioristik hanya ingin mengetahui bagaimana perilakunya dikendalikan oleh faktor-faktor lingkungan.⁴⁶

Teori belajar behavioristik melihat semua tingkah laku manusia dapat ditelusuri dari bentuk refleks. Dalam psikologi, teori belajar behavioristik disebut juga dengan teori pembelajaran yang didasarkan pada tingkah laku yang diperoleh dari pengkondisian lingkungan. Pengkondisian terjadi melalui interaksi dengan lingkungan. Hal ini dilihat secara sistematis dapat diamati dengan tidak mempertimbangkan keseluruhan keadaan mental. Teori belajar behavioristik mempunyai ciri-ciri, yaitu: pertama, aliran ini mempelajari perbuatan manusia bukan dari kesadarannya, melainkan mengamati perbuatan dan tingkah laku yang berdasarkan kenyataan. Pengalaman-pengalaman batin dikesampingkan serta gerak-gerak pada badan yang dipelajari. Oleh sebab itu, behaviorisme adalah ilmu jiwa tanpa jiwa. Kedua, segala perbuatan dikembalikan kepada refleks. Behaviorisme mencari unsur-unsur yang paling sederhana yakni perbuatan-perbuatan bukan kesadaran yang dinamakan refleks. Refleks adalah reaksi yang

⁴⁶Jamil Suprihatiningrum, Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2013), h. 16.

tidak disadari terhadap suatu pengarang. Manusia dianggap sesuatu yang kompleks refleks atau suatu mesin. Ketiga, behaviorisme berpendapat bahwa pada waktu dilahirkan semua orang adalah sama. Menurut behaviorisme pendidikan adalah maha kuasa, manusia hanya makhluk yang berkembang karena kebiasaan-kebiasaan, dan pendidikan dapat mempengaruhi reflek keinginan hati.⁴⁷

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dipahami bahwa teori behavioristic merupakan pandangan yang menganggap peserta didik pada dasarnya pasif, namun merespon stimulus dari lingkungan. Pendekatan behavioris berfokus pada membimbing peserta didik mencapai hasil pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

b. Teori Belajar Humanistik

Menurut Teori humanistik, proses belajar harus dimulai dan ditujukan untuk kepentingan memanusiakan manusia.⁴⁸ Proses belajar dianggap berhasil jika si pelajar memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Siswa dalam proses belajarnya harus berusaha agar lambat laun ia mampu mencapai aktualisasi diri dengan sebaik-baiknya. Teori belajar ini berusaha memahami perilaku belajar dari sudut pandang pelakunya, bukan dari sudut pandang pengamatnya.

Teori humanistik lebih melihat pada sisi perkembangan kepribadian manusia. Pendekatan ini melihat kejadian yaitu bagaimana manusia membangun dirinya untuk melakukan hal-hal yang positif. Kemampuan positif disini erat

⁴⁷Novi Irwan Nahar, Jurnal: Nusantara (Ilmu Pengetahuan Sosial), *Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran*, (Sumatera Barat: Anggota DPRD Kabupaten Agam Sumatera Barat, 2016), h. 67-68.

⁴⁸Yuberti, “*Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar dalam Pendidikan*”, (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA), 2013), h. 40.

kaitannya dengan pengembangan emosi positif yang terdapat dalam domain afektif. Misalnya kemampuan dalam ketrampilan membangun dan menjaga relasi yang hangat dengan orang lain, kepercayaan, penerimaan, kesadaran, memahami perasaan orang lain, kejujuran interpersonal dan pengetahuan interpersonal lainnya. Jadi intinya adalah meningkatkan kualitas keterampilan interpersonal dalam kehidupan sehari-hari. Selain menitikberatkan pada interpersonal, para pendidik juga membuat pembelajaran yang membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan dalam membuat, berimajinasi, mempunyai pengalaman, berintuisi, merasakan dan berfantasi. Pendekatan ini mengedepankan pentingnya emosi dalam dunia pendidikan. Freudian melihat emosi sebagai sebagai hal yang mengganggu perkembangan, sementara humanistik melihat keuntungan pendidikan emosi. Jadi bisa dikatakan bahwa emosi adalah karakteristik yang sangat kuat dan nampak dari para pendidik beraliran humanistik. Karena berfikir dan merasakan saling beriringan, mengabaikan pendidikan emosi sama dengan mengabaikan salah satu potensi terbesar manusia.⁴⁹

Berdasarkan ulasan di atas, bahwa teori humanistik adalah teori yang menyatakan bahwa manusia berhak mengenali dirinya sendiri sebagai langkah untuk belajar, sehingga diharapkan mampu mencapai aktualisasi diri. Contoh pengaplikasian teori ini adalah memperhastikan dan memberikan motivasi belajar

⁴⁹Yuberti, “Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar dalam Pendidikan”, (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA), 2013), h. 40.

pada peserta didik. Memberikan penjelasan kembali apabila ada peserta didik yang belum paham dan mampu memahami karakter dari setiap peserta didik.

c. Teori Belajar Konstruktivistik

Menurut Konstruktivistik memahami proses belajar pembentukan (konstruksi) pengetahuan oleh si belajar itu sendiri. Pengetahuan ada didalam diri seseorang yang sedang mengetahui dan tidak dapat dipindahkan begit saja dari seseorang guru kepada orang lain (siswa). Beberapa pemikiran teori belajar konstruktivistik dapat dipahami pada penjelasan Glaserfeld, Dettencourt (1989) dan Matthews (1994), mengemukakan bahwa pengetahuan yang dimiliki seseorang (kita) merupakan hasil konstruksi (bentukan) kita sendiri. Sementara Piaget (1971), mengemukakan bahwa pengetahuan merupakan ciptaan manusia yang di konstruksikan dari pengalamannya, proses pembentukan berjalan terus-menerus dan setiap kali terjadi rekonstruksi karena adanya pemahaman yang baru. Sedikit berbeda dengan para pendahulunya, lortsbach dan Tubin (1992), mengemukakan bahwa pengetahuan ada pada diri seseorang yang mengetahui, pengetahuan tidak dipindahkan begitu saja dari otak seseorang kepada yang lain. Ciri-ciri belajar berbasis konstruktivistik, adalah: pertama Orientasi yaitu siswasiswa diberi kesempatan untuk mengembangkan motivasi dalam pembelajaran suatu topik dengan memberi kesempatan melakukan observasi. Kedua Elisitasi yaitu siswa mengungkapkan idenya dengan jalan berdiskusi menulis, membuat poster dan lain-lain. Ketiga Restrukturisasi ide yaitu klarifikasi ide dengan ide yang lain, membangun ide baru, mengevaluasi ide baru. Keempat Penggunaan ide baru dalam situasi yaitu ide atau pengetahuan yang telah terbentuk perlu diaplikasikan

pada bermacam-macam situasi. Kelima Review yaitu dalam mengaplikasikan pengetahuan, gagasan yang ada perlu direvisi dengan menambahkan atau mengubah.⁵⁰

Berdasarkan ulasan di atas, bahwa teori Konstruktivistik adalah pengetahuan dipahami sebagai suatu pembentuk yang terus-menerus oleh seseorang setiap saat mengalami reorganisasi karena pemahaman-pemahaman baru. Pengetahuan bukanlah sebagai konstruksi kognitif seseorang terhadap objek, pengalaman, maupun lingkungannya. Pengetahuan bukanlah suatu barang yang dapat dipindahkan dari pikiran seseorang telah mempunyai pengetahuan kepada pikiran orang lain yang memiliki pengetahuan. Manusia dapat mengetahui sesuatu dengan menggunakan inderanya. Melalui interaksinya dengan objek lingkungan, misalnya melihat, mendengar, menjamah, membaur atau merasakan. Pengetahuan bukanlah sesuatu yang ditentukan, melainkan suatu proses pembentukan.

4. Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Bicara tentang pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI) pada umumnya mengacu kepada tiga istilah *al-Tarbīyah*, *al-Ta'dīb* dan *al-Ta'līm*. Dari ketiga istilah tersebut term yang popular digunakan dalam praktik Pendidikan Islam ialah term *al-Tarbīyah*, sedangkan term *al-Ta'dīb* dan *al-Ta'līm* jarang sekali digunakan. Terlepas dari perbedaan penggunaan term yang tiga ini (*al-Tarbīyah*, *al-Ta'dīb*

⁵⁰ Yuberti, “Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar dalam Pendidikan”, (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA), 2013), h. 47.

dan *al-Ta'līm*), makna dari ketiga term di atas, secara terminologi, para ahli Pendidikan Islam telah mencoba menformulasikan pengertian Pendidikan Islam.

Al-Ghazali menyatakan bahwa jika anak menerima ajaran dan kebiasaan hidup yang baik, maka anak itu menjadi baik. Sebaliknya, jika anak itu dibiasakan melakukan perbuatan buruk dan dibiasakan pada hal-hal yang jahat, maka anak itu akan berakhlak jelek. Pentingnya pendidikan ini didasarkan pada pengalaman hidup Al-Ghazali sendiri, yaitu sebagai orang yang tumbuh sebagai ulama besar yang menguasai berbagai ilmu pengetahuan, disebabkan karena pendidikan. Rumusan-rumusan ini berdasarkan pada pemahaman Al-Ghazali bahwa hidup ini bukan merupakan sesuatu hal yang pokok akan tetapi akhiratlah merupakan hal yang kekal.⁵¹

Sebagai dasar Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah al-Qur'an dan Sunnah Nabi yang jadi rujukan untuk mencari, membuat dan mengembangkan konsep, prinsip, teori dan teknik Pendidikan Agama Islam. Artinya rasa dan pikiran manusia yang bergerak dalam kegiatan pendidikan tersebut bertolak dari keyakinan tentang benarnya al-Qur'an dan Sunnah Nabi.⁵²

Kemudian Pendidikan Agama Islam itu merupakan proses bimbingan dan pembinaan semaksimal mungkin yang diberikan kepada seseorang melalui ajaran Islam agar orang tersebut tumbuh dan berkembang sesuai tujuan yang diharapkan. Kata orang dimaksudkan untuk manusia, karena yang mampu melaksanakan

⁵¹Abuddin Nata, "Filsafat Pendidikan Islam", (Jakarta: Gaya Media Pratama 2005), h. 212.

⁵²Uwes, Sanusi. "Visi dan Pondasi Pendidikan (Dalam Perspektif Islam)", (Jakarta: Logos Wacana Ilmu 2003), h. 6.

pendidikan hanyalah manusia. Pendidikan Agama Islam ini dapat dilaksanakan sepanjang manusia telah memiliki landasan filosofis yang luas dan landasan ilmiah. Adapun tujuan Pendidikan Agama Islam terdiri atas tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek berupa pengembangan potensi diri, sedangkan tujuan jangka panjang adalah terbentuknya kepribadian muslim yang paripurna.

Secara deduktif misalnya, dari ayat-ayat al-Qur'an dan Hadits dapat ditarik berbagai benang merah yang menempatkan manusia pada posisi penting (sentral) dan relevan dengan pendidikan:

- 1) Manusia itu makhluk berakal,
- 2) Makhluk yang dapat belajar dan dididik serta dapat membaca.
- 3) Makhluk wicara dan mampu mengkomunikasikan ide-idenya, dan
- 4) Makhluk yang dapat berhitung.

Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu:

- 1) Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai dari pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).
- 2) Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam.
- 3) Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam yang telah diyakini menyeluruh, serta menjadikan keselamatan hidup di dunia dan di akhirat.⁵³

⁵³Zakiyah Daradjat, "Ilmu Pendidikan Islam", (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu bimbingan dan berupa asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selasai dari pendidikan ia dapat memahami, mengahayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup dunia maupun akhirat kelak.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam (PAI) pada sekolah umum bertujuan meningkatkan keimanan, ketakwaan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik terhadap ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlaq mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁵⁴

Kompetensi dasar berisi kemampuan minimal yang harus dikuasai oleh peserta didik selama menempuh Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah kompetensi yang berorientasi pada perilaku afektif dan psikomotorik dengan dukungan pengetahuan kognitif dalam rangka memperkuat keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt sesuai dengan ajaran Islam. Kemampuan-kemampuan yang tercantum dalam komponen kemampuan dasar umum yang harus dicapai, yaitu:

- 1) Beriman kepada Alah swt dan lima rukun iman yang lain dengan mengetahui fungsi dan hikmahnya serta terrefleksi dalam sikap, prilaku dan akhlak peserta didik dalam dimensi vertikal maupun horizontal.

⁵⁴Nazaruddin, “Manajemen Pendidikan Agama Islam”, (Yogyakarta: Teras, 2007), h. 13.

- 2) Dapat membaca, menulis dan memahami ayat-ayat al-Qur'an serta mengetahui hukum bacaannya dan mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mampu beribadah dengan baik sesuai dengan tuntutan syariat Islam baik ibadah wajib maupun ibadah sunat.
- 4) Dapat meneladani sifat, sikap, dan kepribadian Rasulullah, sahabat, dan *tabi'i*, serta mampu mengambil hikmah dari sejarah perkembangan Islam untuk kepentingan hidup sehari-hari masa kini dan masa depan.
- 5) Mampu mengamalkan sistem muamalat Islam dalam tata kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi).⁵⁵

Dapat dipahami bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam ialah menanamkan takwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berpribadi dan berbudi luhur menurut ajaran Islam. Tujuan Pendidikan Islam pada intinya merupakan penjabaran dari tujuan hidup manusia yaitu memperoleh keridhaan Allah. Dengan demikian, tujuan akhir Pendidikan Agama Islam ialah terciptanya manusia yang diridhai Allah, yakni manusia yang menjalankan peranan idealnya sebagai hamba dan khalifah Allah secara sempurna.

⁵⁵ Kementerian Pendidikan Nasional. *Standar Isi Pendidikan Islam*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2006.

Begitu juga dengan Zakiah Daradjat mengatakan bahwa beliau membagi tujuan Pendidikan Islam itu menjadi empat bagian yakni: Tujuan Umum, Tujuan Tujuan Akhir, Tujuan Sementara, dan Tujuan Operasional.

- 1) Tujuan Umum, ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain Tujuan itu meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan. Tujuan umum ini berbeda pada setiap tingkat umur, kecerdasan, situasi dan kondisi, dengan kerangka yang sama. Bentuk insan kamil dengan pola takwa harus dapat tergambar pada pribadi seseorang yang sudah dididik, walaupun dalam ukuran kecil dan mutu yang rendah, sesuai dengan tingkat-tigkat tersebut.
- 2) Tujuan Akhir, Pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir pula. Tujuan umum yang berbentuk Insan Kamil dengan pola takwa dapat mengalami perubahan naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang. Perasaan, lingkungan dan pengalaman dapat mempengaruhinya. Karena itulah Pendidikan Islam itu berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai. Orang yang sudah bertakwa dalam bentuk insan kamil, masih perlu mendapatkan pendidikan dalam rangka pengembangan dan penyempurnaan, sekurang-kurangnya

- pemeliharaan supaya tidak luntur dan berkurang, meskipun pendidikan oleh diri sendiri dan bukan dalam pendidikan formal.⁵⁶
- 3) Tujuan Sementara, ialah yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Tujuan operasional dalam bentuk tujuan instruksional yang dikembangkan menjadi tujuan intruksional umum dan khusus (TIU dan TIK), dapat dianggap tujuan sementara dengan sifat yang agak berbeda. Pada tujuan sementara bentuk Insan Kamil dengan pola takwa sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sederhana, sekurang-kurangnya beberapa ciri pokok sudah kelihatan pada pribadi anak didik. Tujuan Pendidikan Islam seolah-olah merupakan suatu lingkungan yang pada tingkat paling rendah mungkin merupakan suatu lingkaran kecil. Semakin tinggi tingkat pendidikannya, lingkarannya tersebut semakin besar. Tetapi sejak dari tujuan pendidikan tingkat permulaan, bentuk lingkarannya sudah harus kelihatan. Bentuk lingkaran inilah yang menggambarkan Insan Kamil itu. Disinilah barangkali perbedaan yang mendasar bentuk tujuan Pendidikan Islam dibandingkan dengan pendidikan lainnya.
- 4) Tujuan Operasional, ialah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu. Suatu unit kegiatan pendidikan dengan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan

⁵⁶ Zakiyah Daradjat, “Ilmu Pendidikan Islam”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 29-32.

tertentu disebut tujuan operasional. Dalam pendidikan formal, tujuan operasional ini disebut juga tujuan intruksional umum dan tujuan intruksional khusus (TIU dan TIK). Tujuan instruksional ini merupakan tujuan pengajaran yang direncanakan dalam unit kegiatan pengajaran.⁵⁷

c. Tugas dan Fungsi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan dalam Islam merupakan sebuah rangkaian proses pemberdayaan manusia menuju kedewasaan, baik secara akal, mental maupun moral, untuk menjalankan fungsi kemanusian yang diemban sebagai seorang hamba di hadapan Allah Swt. Dan juga sebagai *khaliqah fi al-ardh* (pemelihara) pada alam semesta ini. Dengan demikian, fungsi utama pendidikan adalah mempersiapkan generasi penerus (peserta didik) dengan kemampuan dan keahlian (*skill*) yang diperlukan agar memiliki kemampuan dan kesiapan untuk terjun ke tengah lingkungan masyarakat.⁵⁸

Sesuai dengan hakikat Pendidikan Agama Islam (PAI) yang merupakan suatu proses yang berlangsung secara kontinu atau berkesinambungan, maka tugas dan fungsi yang diemban oleh Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah pendidikan manusia seutuhnya dan berlangsung sepanjang hayat. Konsep ini bermakna bahwa tugas dan fungsi pendidikan memiliki sasaran pada peserta didik yang senantiasa tumbuh dan berkembang secara dinamis, sejak masih dalam kandungan sampai ajal menjemputnya. Secara umum tugas Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan

⁵⁷Zakiyah Daradjat, “Ilmu Pendidikan Islam”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 29-32.

⁵⁸Hasan Asari, “Hadis-Hadis Pendidikan Sebuah Penelusuran Akar-Akar Ilmu Pendidikan Islam”, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2014), h. 39.

perkembangan peserta didik dari tahap ke tahap kehidupannya sampai mencapai titik kemampuan yang optimal sesuai dengan tuntutan ajaran Islam.⁵⁹

Sementara sebagai pewaris budaya, tugas Pendidikan Islam adalah alat transmisi unsur-unsur pokok budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya, sehingga identitas umat tetap terpelihara dan terjamin dalam menghadapi perkembangan dan perubahan zaman. Adapun sebagai interaksi antara potensi dan budaya, tugas Pendidikan Islam adalah sebagai proses transaksi (memberi dan mengadopsi) antara manusia dan lingkungannya. Dengan proses ini peserta didik (manusia) akan mampu menciptakan dan mengembangkan keterampilan-keterampilan yang diperlukan untuk mengubah dan memperbaiki kehidupan manusia dan lingkungan sekitarnya.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam juga berfungsi sebagai alat untuk mengadakan perubahan, inovasi, dan perkembangan bagi peradaban dan kehidupan manusia. Upaya ini dilakukan melalui pengembangan dan pembinaan ilmu pengetahuan dan skill yang dimiliki manusia sebagai peserta didik, serta melatih tenaga-tenaga manusia (peserta didik) yang produktif dalam menemukan pertimbangan perubahan sosial dan ekonomi yang dinamis dan membangun kehidupan manusia yang berkualitas, secara duniawi maupun ukhrawi.

5. Peserta Didik

⁵⁹ Al-Rasyidin, dkk, “Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis Filsafat Pendidikan Islam”, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), h. 32.

a. Pengertian Peserta Didik

Pengertian peserta didik menurut ketentuan umum Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.⁶⁰ Dengan demikian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.

Oemar Hamalik mendefinisikan peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional. Menurut Abu Ahmadi peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu/pribadi (manusia seutuhnya). Individu di artikan "orang seorang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri".⁶¹

Sedangkan Hasbullah berpendapat bahwa peserta didik sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan.⁶²

⁶⁰Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, (Bandung: Permana, 2006), h. 65.

⁶¹Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 205.

⁶²Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2010), h. 121.

Tanpa adanya peserta didik, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran. Sebabnya ialah karena peserta didiklah yang membutuhkan pengajaran dan bukan guru, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada peserta didik.⁶³

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, bisa dikatakan bahwa peserta didik adalah orang/individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.

b. Indikator Peserta Didik

Pada prinsipnya dalam mengungkapkan hasil dalam belajar seorang peserta didik dilihat dari kondisi internal dan ekternal, seperti kondisi psikologis yang dapat berubah karena adanya pengalaman dan proses belajar. Dalam proses belajar juga dipengaruhi oleh beberapa faktor khusus yang dapat merubah hasil belajar, Namun dalam mengungkapkan dalam hasil belajar ada yang bersifat intangible (tidak dapat diraba atau dilihat secara kasat mata). Oleh karena itu diperlukannya ketelitian dalam melihat hasil belajar melalui cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dalam menentukan hasil belajar seorang peserta didik.⁶⁴

⁶³Departemen Agama, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, (t.tp., Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), h. 47.

⁶⁴Muhibbin Syah, “*Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*”, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 148.

Menurut Muhibbin Syah ada beberapa indikator untuk melihat hasil belajar pesertaa didik diantaranya:

- 1) Dalam ranah kognitif, seseorang bisa dilihat dari pengamatan, ingatan, pemahaman, penerapan, analisa dan sintesis.
- 2) Dalam ranah afektif, seseorang dapat dilihat dari penerimaan, sambutan, apresiasi (sikap menghargai), internalisasi (pendalaman) dan karakterisasi (panghayatan).
- 3) Dalam ranah psikomotor, seseorang dapat dilihat dari keterampilan bergerak dan bertindak, kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal.⁶⁵

Berdasarkan ulasan di atas, disimpulkan bahwa kognitif merupakan perilaku yang menekankan pada intelektual peserta didik, seperti pengetahuan dan keterampilan berpikir. Afektif lebih menekankan pada aspek perasaan, seperti minat dan sikap. Sedangkan psikomotorik lebih menekankan pada keterampilan motoric peserta didik.

c. Kebutuhan Peserta Didik

Kebutuhan manusia pada umumnya sebagaimana teori hierarki kebutuhan yang telah dikembangkan oleh Maslow bahwa manusia mempunyai tujuh kebutuhan.⁶⁶

Akan tetapi yang paling dari ketujuh tersebut, terdapat lima kebutuhan yang dapat membentuk tingkatantingkatan atau disebut juga hierarki dari yang mudah hingga yang sulit untuk dicapai. Motivasi manusia sangat dipengaruhi oleh

⁶⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru . . .*, h. 148.

⁶⁶Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar & Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 166.

kebutuhan mendasar yang harus dipenuhi. Menurut Maslow, pemenuhan yang paling penting yang harus didahulukan kemudian meningkat ke yang tidak terlalu penting. Untuk dapat merasakan nikmat suatu tingkat kebutuhan perlu dipuaskan dahulu, setelah itu kebutuhan yang berada pada tingkat di atasnya.⁶⁷

Lima dasar kebutuhan Maslow ini disusun berdasarkan kebutuhan yang paling penting hingga yang tidak terlalu krusial yakni:

- 1) Kebutuhan Fisiologis (*Phisiological Needs*). Contohnya adalah: sandang (pakaian), pangan (makanan), papan (rumah), dan kebutuhan biologis seperti: buang air besar, buang air kecil dan bernafas.
- 2) Kebutuhan keamanan dan keselamatan (*safety needs*). Contohnya adalah: bebas dari penjajahan, bebas dari ancaman, bebas dari rasa sakit dan bebas dari terror.
- 3) Kebutuhan sosial atau kebutuhan menjadi milik dan dicintai (*sense of belongingness and love*), contohnya adalah: memiliki teman, memiliki keluarga dan kebutuhan cinta dari lawan jenis.
- 4) Kebutuhan penghargaan (*esteem needs*). Contohnya: pujian, piagam, tanda jasa, hadiah dan sebagainnya, dan

⁶⁷Patricia Wallace, “Jeffrey H. Goldstein, and Peter Nathan, *Introduction to Psychology*, (Dubuque, IA: Wm. C. Brown, 2007), h. 277.

- 5) Kebutuhan Aktualisasi Diri (*Self Fulfillment*) yaitu kebutuhan dan keinginan untuk bertindak sesuka hati sesuai dengan bakat dan minatnya.⁶⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa peserta didik memiliki berbagai kebutuhan, baik kebutuhan yang bersifat lahiriah maupun kebutuhan rohaniah. Untuk pengembangan kedua aspek tersebut diperlukan ilmu dan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik tersebut. Sehingga pengembangan potensi yang ada pada diri peserta didik dapat tercapai.

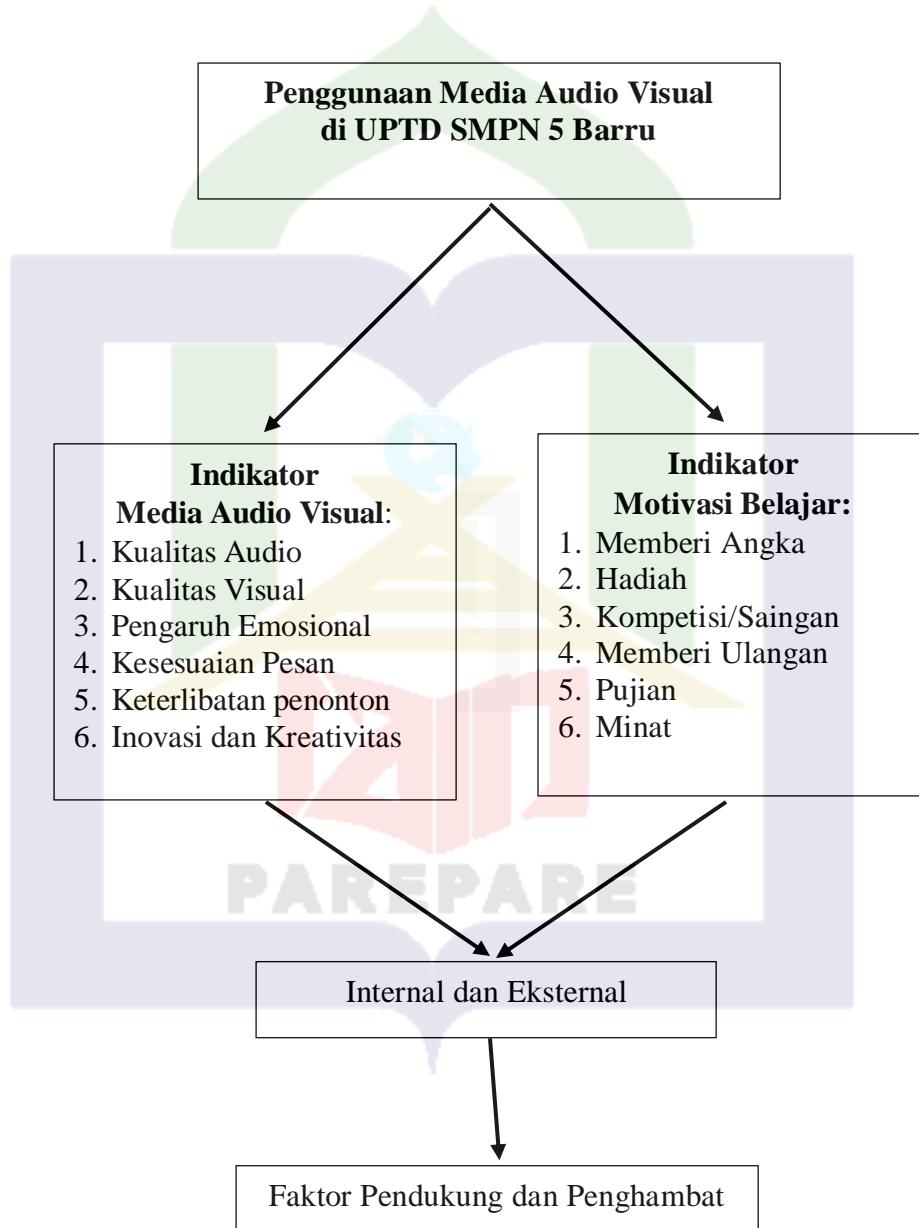
C. Kerangka Teoritis Penelitian

Kerangka pikir penelitian yang dimaksudkan sebagai landasan sistematis berpikir dan mengurai masalah-masalah mengenai penggunaan media audio visual dalam peningkatan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di UPTD SMPN 5 Barru. Dibahas dalam tesis ini Gambaran mengenai implementasi penggunaan media audio visual dalam peningkatan motivasi belajar Pendidikan agama Islam peserta didik di UPTD SMPN 5 Barru.

⁶⁸Sarlitto W. Sarwono, *Berkenalan dengan Aliran-aliran dan Tokoh-tokoh Psikologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2002), h. 176-178.

D. Bagan Kerangka Pikir

Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan alur bagan kerangka teori sebagai berikut :



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, yakni penelitian yang memberikan gambaran tentang stimulasi dan kejadian faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan dasar-dasarnya saja.⁶⁹

Penelitian ini menyajikan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan dari informan dan perilaku yang akan diamati, karena peneliti bertujuan untuk memberikan pandangan yang lengkap dan mendalam mengenai subjek yang diteliti. Penelitian deskriptif dilakukan dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik subjek atau objek yang diteliti secara tepat, untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan.⁷⁰

Metode kualitatif, lebih mengutamakan observasi, wawancara, dokumentasi dan memiliki banyak keistimewaan antara lain: sarana dalam menyajikan pandangan subjek yang diteliti, menyajikan uraian yang menyeluruh dan mirip dengan apa yang dialami oleh pembaca dalam kehidupan sehari-hari, memberikan penilaian atau konteks yang turut berperan bagi pemaknaan atas fenomena dalam konteks yang diteliti.

⁶⁹Kristi Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif untuk Peneliti Perilaku Manusia*, (Jakarta: LPSP3 Universitas Indonesia, 2017), h. 106.

⁷⁰Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendekatan Positivistik, Fenomenologik dan Realisme Metaphisik Studi Teks dan Penelitian Agama*, (Yogyakarta: Rake Seraju, 2016), h. 44.

Penelitian ini menggunakan jenis studi lapangan, yaitu suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Biasanya, peristiwa yang dipilih yang selanjutnya disebut kasus adalah hal yang aktual (*real-life events*), yang sedang berlangsung, bukan sesuatu yang sudah lewat.⁷¹

B. Pradikma Penelitian

Secara penelitian, peneliti beranggapan bahwa peserta didik UPTD SMPN 5 Barru dapat meningkat motivasi belajar dengan menggunakan media audio visual.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer, semua data yang diperoleh langsung dari informan yaitu guru melalui wawancara tidak terstruktur dan hasil observasi langsung di UPTD SMPN 5 Barru. Informan dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik yang berjumlah 50 orang dilakukan sampling sebagai informan sebanyak 15 orang. Dengan demikian data dan informasi yang diperoleh adalah data yang validitasnya dapat dipertanggung jawabkan. Sugiono menggunakan istilah *social situation* atau situasi sosial sebagai objek penelitian yang terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*) dan aktivitas (*activity*), yang

⁷¹Mulia Rahardjo, *Metode Penelitian Studi Kasus* (Bandung: Rosdakarya, 2017), h. 43.

berintraksi secara sinergi.⁷²

Situasi sosial dalam penelitian terdiri dari tiga elemen, yaitu: Kepala Sekolah, Guru UPTD SMPN 5 Barru dan Peserta Didik serta aktifitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara atau sumber ke dua. Data sekunder dapat berupa studi kepustakaan dengan mempelajari dokumen UPTD SMPN 5 Barru. Data lainnya juga yang diperoleh dari literatur seperti buku, artikel, jurnal-jurnal penelitian maupun referensi lainnya.

D. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli-September 2024. Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini adalah UPTD SMPN 5 Barru, yang terletak di Padaelo Kelurahan Lalolang Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang amat penting dan strategis kedudukannya dalam keseluruhan kegiatan penelitian, karena data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian diperoleh melalui instrument. Untuk lebih lengkapnya, berikut ini instrumen yang digunakan:

a. Pedoman Observasi

Observasi adalah pengamatan sistematis yang berkenaan dengan perhatian

⁷²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 117.

terhadap fenomena yang tampak. Observasi adalah mengamati kejadian, gerak atau proses.⁷³ Dalam menggunakan teknik observasi, cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang terjadi. Observasi tidak terstruktur adalah proses observasi dari hasil pengamatan yang dijalankan dengan langkah untuk tidak dipersiapkan terlebih dahulu atau yang belum diketahui prosesnya objektif di lapangan sehingga jenis observasi ini terjadi saat peneliti belum mengetahui apa yang akan diamati dan belum jelas arah dalam pengambilan datanya. Dalam hal ini peneliti akan mengamati secara langsung yang berhubungan dengan penggunaan media audio visual pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam peningkatan motivasi belajar peserta didik di UPTD SMPN 5 Barru.

b. Pedoman Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk melakukan studi pendahuluan dan menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi (data) dari responden dengan cara bertanya langsung secara bertatap muka (*face to face*) dengan sumber informasi tersebut. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen

⁷³Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: Rineka Cipta,2016), h. 230.

penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.

Wawancara merupakan salah satu elemen penting dalam proses penelitian. Dengan teknik wawancara peneliti harus memikirkan tentang pelaksanaannya, termasuk waktu atau situasi dan kondisi. Wawancara terarah dan hasilnya terekam dengan baik, maka peneliti menggunakan instrumen pedoman wawancara.

c. Pedoman Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel penelitian. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dokumen *administratif* yang berkaitan dengan pembahasan tesis ini, seperti sejarah berdirinya profil sekolah, kondisi guru dan pegawai dan foto dokumentasi penelitian.

F. Tahapan Pengumpulan Data

1. Tahap Persiapan Penelitian

Pertama peneliti membuat pedoman wawancara yang disusun berdasarkan dimensi kebermaknaan hidup sesuai dengan permasalahan yang dihadapi subjek. Pedoman wawancara ini berisi pertanyaan-pertanyaan mendasar yang nantinya akan berkembang dalam wawancara. Pedoman wawancara yang telah disusun, ditunjukan kepada yang lebih ahli dalam hal ini adalah pembimbing penelitian untuk mendapat masukan mengenai isi pedoman wawancarara. Setelah mendapat masukan dan koreksi dari pembimbing, peneliti membuat perbaikan terhadap pedoman wawancara dan mempersiapkan diri untuk melakukan wawancara. Tahap persiapan selanjutnya adalah peneliti membuat pedoman observasi yang

disusun berdasarkan hasil observasi terhadap perilaku subjek selama wawancara dan observasi terhadap lingkungan atau setting wawancara, terhadap subjek dan pencatatan langsung yang dilakukan peneliti pada saat observasi berlangsung.

Peneliti selanjutnya mencari subjek yang sesuai dengan subjek penelitian. Untuk itu sebelum wawancara dilaksanakan, peneliti bertanya kepada subjek tentang kesiapannya untuk diwawancarai. Setelah subjek bersedia untuk diwawancarai, peneliti membuat kesepakatan dengan subjek tersebut mengenai waktu dan tempat untuk melakukan wawancara baik secara langsung maupun tidak langsung yaitu via telpon atau *whatsapp (chat, suara dan video call)*, dan kalau memungkinkan wawancara secara langsung atau tatap muka.

2. Tahap Pelaksanaan

Peneliti membuat kesepakatan dengan subjek mengenai waktu dan tempat untuk melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi berdasarkan pedoman yang dibuat. Setelah wawancara, observasi dan dokumentasi dilakukan, peneliti memindahkan hasil rekaman berdasarkan wawancara dalam bentuk tertulis, observasi dan dokumentasi.

3. Tahap Akhir

Setelah data dikumpulkan, selanjutnya peneliti melakukan analisis data dan interpretasi data sesuai dengan langkah-langkah yang dijabarkan pada bagian metode analisis data di akhir bab ini, melalui tahap identifikasi data, reduksi data, analisis data, verifikasi data. Setelah itu, peneliti membuat kesimpulan yang dilakukan, peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya.

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat dan ilmiah, maka dipergunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data, yaitu:

d. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan secara sistemik terhadap segala yang tampak pada obyek penelitian, pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap obyek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga berada bersama obyek.⁷⁴ Bentuk observasi yang digunakan adalah bentuk observasi partisipan. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Dalam observasi partisipatif, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

e. Wawancara

Suatu bentuk dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*) dinamakan interview. Instrumennya dinamakan pedoman wawancara atau *interview guide*. Dalam pelaksanaannya, interview dapat dilakukan secara terstruktur artinya pewawancara harus menanyakan apa yang terkait dengan penelitian kepada terwawancara dan harus mengajukan pertanyaan pada lembar pedomannya. Wawancara dilakukan melalui daring dan luring dan menggunakan media *whatsapp* dan lain-lain.

⁷⁴S. Margono, “Metodologi Penelitian Pendidikan”, (Jakarta: Rinakarya Cipta 2014) , h.165.

f. Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk profil sekolah, informasi guru dan pegawai, arsip foto dokumentasi sekolah, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi.

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

a. Teknik Pengolahan data

Teknik yang digunakan dalammelakukan analisis data merujuk pada teknik yang dikemukakan oleh Miles Huberman. Sebagaimana dikutif oleh Sugiyono, Miles dan Huberman,menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif proses analisis data berlangsung secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga data jenuh dan sudah dianggap kredibel untuk membuat sebuah kesimpulan.⁷⁵ Data yang diperoleh melalui teknik tersebut diolah oleh peneliti dengan menggunakan metode sebagai berikut :

- a. Menyusun suatu daftar permasalahan dalam bentuk pertanyaan dan disusun secara sistematis berdasarkan kerangka konseptual.
- b. Menguraikan setiap pertanyaan untuk selanjutnya disusun menurut kebutuhan data dan berbagai perkiraan jawaban yangmungkin akan diberikan oleh para informan.
- c. Mencantumkan suatu tanda pada setiap pertanyaan bersamaan jawaban yang dilontarkan atau diberikan oleh para informan. Tanda tersebut berupa nama, status informan atau jawaban singkat. Ini dimaksudkan

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif*. h.300

agar memudahkan pelacakannya termasuk untuk keperluan interpretasinya.

- d. Mengkaji setiap pertanyaan dan keterangan jawaban yang hendak diinterpretasi dalam Bahasa baku menurut prespektif peneliti.
- e. Formulasi-formulasi yang telah dirumuskan demikian rupa, dituangkan ke dalam susunan yang saling berkaitan dalam bentuk pertanyaan deskriptif yang siap disajikan sebagai sebuah pembahasan tesis yang representative.

b. Teknik Analisa Data

Penerapan Teknik Analisis kualitatif menurut Miles dan Huberman, seperti yang dikutip Sugono, dilakukan dalam tiga alur ketiga yang merupakan satu kesatuan (saling berkaitan), yaitu : (1) Reduksi ata, (2) Display data atau penyajian data, (3) penarikan Kesimpulan/Verifikasi.⁷⁶

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan. Pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah atau data kasar yang munul dari catatan tertulis di lapangan. Miles huberman menjelaskan bahwa reduksi data merupakan bagian tak terpisahkan dari keseluruhan kegiatan analisis data. Reduksi data dilakukan secara kesenambungan, mulai dari awal sampai akhir pengumpulan data. Kegiatan yang dilakukan dalam reduksi data dapat berupa pembuatan singkatan, pengkodean, pengkategorian, pengurutan, pengelompokan, pemusatan tema, penentuan batas-batas permasalahan dan pembuatan

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif*. h.249

memo.

2. Display Data

Display data atau menyajikan data yaitu proses penyusunan informasi yang kompleks kedalam suatu bentuk yang sistematis sehingga menjadi sederhana dan selektif. Serta dapat dipahami maknanya, penyajian data yang dimaksud untuk menemukan pola-pola yang bermakna, serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Pengambilan Keputusan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan setelah analisis selama proses dan sesudah pengumpulan data, analisis data tersebut, diberikan kesimpulan awal selama dalam proses pengumpulan data dan setelah pengumpulan data, kesimpulan awal diverifikasi kembali untuk lebih memperkuat temuan-temuan dalam tema sentral penelitian ini.

I. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Penelitian kualitatif ini dapat dinilai baik, Poerwandari mengingatkan harus ada lima kriteria yang terpenuhi, pertama ialah keterbukaan, yaitu intensitas peneliti dalam mendiskusikan hasil temuannya ini dengan orang lain yang dianggap menguasai bidangnya.⁷⁷ Menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut, dan teknik triangulasi yang paling

⁷⁷Poerwandari, Kristi E, *Pendekatan Kualitatif untuk Peneliti Perilaku Manusia* (Jakarta: LPSP3 – Universitas Indonesia, 2014), h. 106.

banyak digunakan adalah dengan pemeriksaan melalui sumber yang lainnya.

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Penelitian menggunakan *uji credibility* atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan. Cara pengujian kredibilitas data atau derajat kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut Moleong dilakukan dengan cara perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif dan pengecekan anggota.⁷⁸

Triangulasi sebagai sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif menurut Patton yang dikutip Moleong:

1. Membandingkan data dengan hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang orang katakan didepan umum dengan apa yang dikatakan pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan orang sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dengan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain seperti rakyat biasa, orang yang berpedidikan menengah atau tinggi, orang berada dan orang pemerintah.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang

⁷⁸Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016) h. 327.

dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal. Karena itu, triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bisa yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data. Menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut, dan teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah dengan pemeriksaan melalui sumber yang lainnya.

Menurut Moloeng, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.⁷⁹

Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa

⁷⁹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016) h. 330.

menggunakan observasi terlibat (participant obervation), dokumen tertulis, arsif, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.

Praktek di lapangan saat penelitian dilakukan triangulasi dapat dikombinasikan misalnya kombinasi triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi yang menggunakan kombinasi teknik triangulasi sumber data dan triangulasi metode seperti *circle*, yang dapat diawali dari penemuan data dari sumber mana saja lalu *dicross-check* pada sumber lain dengan metode lain pula. Sampai data lengkap dan jenuh sekaligus validasi dari berbagai sumber sehingga dapat menjadi dasar untuk penarikan kesimpulan. Dengan teknik ini diharapkan data yang dikumpulkan memenuhi konstruk penarikan kesimpulan. Kombinasi triangulasi ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan di lapangan, sehingga peneliti bisa melakukan pencatatan data secara lengkap. Dengan demikian, diharapkan data yang dikumpulkan layak untuk dimanfaatkan.

Trianggulasi sumber dilakukan melalui wawancara, yaitu wawancara melalui informan satu dengan lainnya. Dalam proses wawancara informannya harus dari berbagai segmen, agar hasil wawancara bisa disimpulkan tidak secara parsial dan tidak dilihat darisatu sisi saja sehingga informasi bisa diandalkan dan dikategorikan sebagai beuh hasil penelitian.

Trianggulasi juga bisa dilakukan dalam bentuk observasi langsung dan observasi tidak langsung, observasi tidak langsung ini dimaksudkan dalam bentuk

pengamatan atas beberapa kelakukan dan kejadian yang kemudian dari hasil pengamatan dan observasi tersebut diambil benang merah yang menghubungkan di antara keduannya. Dengan demikian, diharapkan data yang dikumpulkan layak untuk dimanfaatkan dan telah terkonfirmasi dengan baik sehingga dapat dipertanggung jawabkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan akan melengkapi dalam memperoleh data primer dan sekunder, observasi dan interview digunakan untuk menjaring data primer yang berkaitan dengan penelitian.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian pada intinya merupakan jawaban dari beberapa pertanyaan yang diajukan sebelumnya. Pada bab ini akan diuraikan secara berturut-turut mengenai: 1. Penggunaan media audio visual dalam peningkatan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di UPTD SMPN 5 Barru. 2. Faktor yang mendukung dan menghambat penggunaan media audio visual dalam peningkatan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di UPTD SMPN 5 Barru.

1. Penggunaan Media Audio Visual dalam peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di UPTD SMPN 5 Barru

Penggunaan media audio visual dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik di UPTD SMPN 5 Barru. Selama proses pengamatan peneliti membahas pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu tentang meyakini Kitab-Kitab Allah: menjadi Generasi Pecinta al-Qur'an yang Toleran dengan menggunakan media pembelajaran audio visual pada peserta didik di UPTD SMPN 5 Barru. Berdasarkan observasi awal peneliti menemukan bahwa pelajaran Pendidikan Agama Islam disampaikan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media pembelajaran audio visual berupa video mengenai kitab-kitab Allah dan penerapan kitab-kitab Allah dalam kehidupan sehari-hari. Langkah pertama yang dilakukan guru tersebut adalah

apersepsi terlebih dahulu tentang materi pelajaran yang akan dibahas, yaitu Makna Beriman kepada Kitab-Kitab Allah, Kitab-Kitab Allah dan Rasul penerimanya serta isi pokok ajaran dari masing-masing kitab-kitab Allah dengan benar. Pengantar materi hanya disampaikan guru secara singkat saja, kemudian guru yang tadinya telah mempersiapkan proyektor mulai membawakan materi menggunakan media pembelajaran audio visual. Guru membuka video dengan mengawali pada satu materi, yaitu Makna Beriman kepada Kitab-Kitab Allah. Sebuah video yang menunjukkan gambar yang berkaitan dengan kitab-kitab Allah. Peserta didik mulai memperhatikan video dan mencatat hal-hal penting dari video yang mereka lihat yang diputar oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selama pemutaran video berlangsung guru hanya diam sambil memperhatikan peserta didiknya, hal ini disampaikan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 5 Agustus 2024, hal itu dilakukan guru agar pada saat pemutaran video peserta didiknya bisa berkonsentrasi dan konsentrasi itu tidak pecah dengan adanya suara guru yang menjelaskan. Penjelasan baru akan disampaikan ketika video selesai diputar.

Penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan penggunaan media audio visual pada peserta didik di UPTD SMPN 5 Barru adalah salah satu bentuk dalam kegiatan belajar mengajar yang sangat membantu para guru dalam proses mengajar. Dalam wawancara yang dilakukan narasumber memberikan pernyataan sebagaimana yang telah di jelaskan bahwa sangat berdampak pada peserta didik. Seperti yang diungkapkan oleh narasumber Ibu Marsani saat wawancara dengan peneliti menyatakan:

Sebenarnya ini dek kalau Pelaksanaan Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran memberikan dampak yang sangat baik bagi peserta didik kan, peserta didik merasakan suasana pembelajaran yang baru begitu dek, suasana kelas menjadi lebih komunikatif karena materi yang di tampilkan dikemas dengan slide-slide powe point mampu menarik semua perhatian peserta didik sehingga bisa mempermudah mereka sendiri.⁸⁰

Kutipan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pelaksanaan penggunaan media audio visual bagi peserta didik sangat memberikan dampak yang begitu baik untuk peserta didik itu sendiri di karenakan dengan adanya media audio visual peserta didik merasakan suasana pembelajaran yang baru, suasana kelas menjadi lebih komunikatif karena materi yang di tampilkan dikemas dengan slide-slide powe point mampu menarik semua perhatian peserta didik sehingga bisa mempermudah mereka sendiri. Hal yang sama juga yang telah di ungkapkan oleh narasumber dari peserta didik sebagai berikut.

Ya, menurut saya penggunaan media audio visual membantu saya lebih mudah memahami materi Penddikan Agama Islam. Karena dengan melihat gambar atau video, saya bisa langsung melihat contoh nyata dari apa yang dijelaskan, sehingga saya tidak hanya membayangkan materi tersebut.⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa penggunaan media audio visual dapat membantu peserta didik memahami materi Pendidikan Agama Islam dengan melihat gambar atau vidio dan contoh nyata dari apa yang di jelaskan guru sehingga tidak hanya membayangkan saja materi yang dijelaskan oleh guru.

Adapun wawancara bersama narasumber dari peserta didik yang lain sebagai berikut:

Ya, karena lebih menarik, Media seperti video dan animasi membuat

⁸⁰ Marsani, Guru Pendidikan Agama Islam UPTD SMPN 5 Barru, “Wawancara Barru, 05 Agustus 2024.

⁸¹ Nurhaliza Murzalin, Peserta didik kelas IX.7 UPTD SMPN 5 Barru, “Wawancara, Barru,05 Agustus 2024.

pelajaran lebih menarik dan tidak membosankan. Dengan begitu, saya lebih fokus dan mudah mengingat materi. Selain itu, saya juga lebih termotivasi untuk belajar karena pembelajaran menjadi lebih interaktif.⁸²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran, khususnya pada Pendidikan Agama Islam, memberikan dampak yang positif bagi proses belajar-mengajar. Menurut guru, media ini menciptakan suasana kelas yang lebih komunikatif dan menarik perhatian peserta didik melalui penyajian materi dalam bentuk slide, video, dan animasi. Hal ini mempermudah peserta didik dalam memahami materi. Para peserta didik juga merasakan manfaat yang signifikan, seperti kemudahan memahami konsep melalui contoh nyata, pembelajaran yang lebih menarik, tidak membosankan, serta meningkatkan fokus, motivasi, dan daya ingat mereka terhadap materi. Dengan demikian, media audio-visual sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh narasumber ibu Ridhayana sebagai berikut.

Sebenarnya ini media audio visual sudah lama mi di pake dek, atau dengan kata lain sudah lama digunakan. Saat saya diangkat jadi guru di UPTD SMPN 5 Barru ada memang mi ini media audio visual, waktu itu pada tahun 2008 kalau tidak salah. Jadi ini media audio visual sangat memabantuh kami khususnya para guru dalam proses mengajar terus peserta didik juga bisa na tingkatkan kemampuannya dan motivasinya dalam belajar.⁸³

Berdasarkan hasil wawancara yang diatas dapat disimpulkan bahwa media audio visual sudah lama digunakan di SMPN 5 Barru dan sejak tahun

⁸² Ashraf Saputra, Peserta didik kelas IX.7 UPTD SMPN 5 Barru, "Wawancara, Barru, 05 Agustus 2024

⁸³ Ridhayana, Guru Pendidikan Agama Islam UPTD SMPN 5 Barru, "Wawancara, Barru, 07 Agustus 2024.

2008. Dengan adanya media audio visual dapat memudahkan para guru dalam proses mengajar serta dapat meningkatkan kemampuan motivasi belajar peserta didik. Selain itu, tidak hanya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menggunakan media audio visual saja, hal ini dikatakan oleh narasumber Nurmiah sebagai berikut.

Ya, bukan hanya Pendidikan Agama Islam saja ada beberapa mata pelajaran yang menggunakan media audio visual, hampir semua mata pelajaran menggunakan media audio visual.⁸⁴

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa hampir semua mata pelajaran menggunakan media audio visual bukan hanya Pendidikan Agama Islam. Selain itu, ada tujuan dari penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang disampaikan oleh narasumber Haerati sebagai berikut.

Tentu ada tujuannya ya salah satunya bisa kita lihat dari penggunaan media audio visual untuk mengembangkan atau kemampuan kognitif dengan memberikan rangsangan berupa gambar bergerak dan suara, serta menyampaikan pesan untuk memengaruhi sikap dan emosi.⁸⁵

Hal ini didukung oleh pernyataan salah satu peserta didik yang mengungkapkan bahwa:

Menurut saya, tujuan penggunaan media audio visual adalah untuk membantu kami lebih memahami pelajaran dengan cara yang menarik. Dengan melihat gambar, video, atau animasi, saya bisa lebih mudah mengerti materi yang diajarkan, karena saya langsung melihat contohnya, bukan hanya membayangkannya.⁸⁶

Hal ini juga disampaikan oleh peserta didik lainnya yang mengungkapkan

⁸⁴ Nurmiah, Guru Pendidikan Agama Islam UPTD SMPN 5 Barru, "Wawancara, Barru, 07 Agustus 2024.

⁸⁵ Haerati, Guru Prakarya dan Ilmu Pengetahuan Alam UPTD SMPN 5 Barru, "Wawancara, Barru, 08 Agustus 2024.

⁸⁶ Zahra Inzira, Peserta didik kelas IX.2 UPTD SMPN 5 Barru, "Wawancara, Barru, 05 Agustus 2024.

bahwa:

Saya pikir tujuannya adalah agar pembelajaran jadi lebih interaktif dan menyenangkan. Media seperti video atau animasi membuat saya lebih fokus belajar, sehingga materi lebih mudah diingat. Selain itu, saya merasa lebih termotivasi untuk belajar karena cara penyampaiannya tidak membosankan.⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran adalah untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dengan memberikan rangsangan kognitif melalui gambar bergerak dan suara yang menarik. Media ini efektif dalam menyampaikan pesan yang dapat memengaruhi sikap dan emosi peserta didik. Selain itu, peserta didik merasa media audio visual membantu mereka lebih memahami pelajaran dengan cara yang interaktif dan menyenangkan. Penyajian materi melalui video atau animasi membuat pembelajaran lebih menarik, memotivasi, dan mempermudah peserta didik dalam mengingat serta memahami materi secara nyata dibandingkan hanya membayangkan konsep yang diajarkan.

Selain itu, dalam beberapa panduan yang di gunakan dalam pemberi materi kepada peserta didik untuk di berikan seperti halnya yang disampaikan oleh narasumber sebagai berikut.

Kami memiliki beberapa buku panduan yang diberikan oleh dinas pendidikan. Selain itu, ada juga sumber tambahan seperti modul pembelajaran daring dan buku referensi lain yang dapat diakses melalui perpustakaan sekolah.⁸⁸

Kutipan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pemberian

⁸⁷ Muhammad Aidil Haj, Peserta didik kelas IX.4 UPTD SMPN 5 Barru, "Wawancara, Barru,05 Agustus 2024

⁸⁸ Marsani, Guru Pendidikan Agama Islam UPTD SMPN 5 Barru, "Wawancara, Barru, 08 Agustus 2024.

materi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam guru memiliki beberapa buku panduan yang di berikan oleh dinas pendidikan, selain itu ada juga sumber tambahan seperti modul pembelajaran daring dan buku referensi lain yang dapat diakses melalui perpustakaan sekolah.

Adapun wawancara dari narasumber Nurmiah sebagai berikut:

Untuk mata pelajaran tertentu, kami memiliki buku panduan resmi dari kementerian. Selain itu, kami juga sering merujuk pada sumber-sumber online yang terpercaya seperti jurnal pendidikan dan situs resmi kementerian untuk memperkaya materi.⁸⁹

Adapun wawancara bersama narasumber panduan atau sumber yang lain sebagai berikut:

Kami biasanya menggunakan buku panduan kurikulum sebagai acuan utama. Namun, kami juga melengkapi bahan ajar dengan video pembelajaran dan aplikasi edukatif untuk membantu siswa lebih memahami materi dengan cara yang menarik.⁹⁰

Dari kutipan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa para guru menggunakan buku panduan sebagai sumber utama dalam pembelajaran. Buku panduan ini umumnya disediakan oleh dinas pendidikan atau kementerian terkait. Selain itu, para guru juga memanfaatkan sumber tambahan lainnya, seperti modul daring, jurnal pendidikan, situs resmi kementerian, dan referensi dari perpustakaan. Beberapa guru juga melengkapi materi dengan media lain, seperti video pembelajaran dan aplikasi edukatif, untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan memudahkan pemahaman peserta didik.

Adapun ungkapan ibu Suriani peran penting media audio visual dalam

⁸⁹ Nurmiah, Guru Pendidikan Agama Islam UPTD SMPN 5 Barru, “Wawancara, Barru, 08 Agustus 2024.

⁹⁰ Andi Sukmawati Ar, Guru Pendidikan Agama Islam UPTD SMPN 5 Barru, “Wawancara, Barru, 08 Agustus 2024.

belajar mengungkapkan bahwa:

Tentu ini media audio visual sangat berperan penting bagi peserta didik itu sendiri contohnya lebih efektif, ada semangatnya begitu dan antusias dalam mengikuti pembelajaran serta kami para guru dapat merasakan peran media audio visual yang dapat membantu guru agar lebih memudahkan dalam menyampaikan materi yang akan disampaikan.⁹¹

Dari kutipa wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa peserta didik lebih efektif, bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran serta guru juga dapat merasakan peran media audio visual yang dapat membantu guru agar lebih memudahkan dalam menyampaikan materi yang akan disampaikan.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan salah satu peserta didik yang mengungkapkan bahwa :

Menurut saya, peran audio visual dalam pembelajaran sangat membantu kami sebagai peserta didik. Dengan media ini, saya bisa lebih mudah memahami pelajaran karena ada gambar dan video yang langsung memberikan gambaran nyata. Jadi, belajar menjadi lebih jelas dan tidak hanya teori saja.⁹²

Hal ini juga disampaikan oleh peserta didik lainnya yang mengungkapkan bahwa :

Saya merasa audio visual membuat pelajaran lebih menarik dan tidak membosankan. Media ini membantu saya lebih fokus saat belajar, karena materi yang disampaikan menjadi lebih hidup. Selain itu, saya juga merasa lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran karena penyampaiannya lebih modern dan interaktif.⁹³

Dari kutipa wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa Media audio visual memiliki peran penting dalam pembelajaran peserta didik. Bagi guru, media ini mempermudah penyampaian materi dan meningkatkan efektivitas

⁹¹ Suriani, Guru Pendidikan Agama Islam UPTD SMPN 5 Barru, “Wawancara, Barru, 08 Agustus 2024.

⁹² Muhammad Agung Ramadhan, Peserta didik kelas VII.1 UPTD SMPN 5 Barru, “Wawancara, Barru, 05 Agustus 2024.

⁹³ Amira Armiah, Peserta didik kelas VII.6 UPTD SMPN 5 Barru, “Wawancara, Barru, 05 Agustus 2024.

pembelajaran. Bagi peserta didik, media audio visual membantu memahami pelajaran dengan lebih mudah melalui gambar dan video yang memberikan gambaran nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih jelas dan tidak hanya bersifat teori. Selain itu, Peserta didik merasa pembelajaran menjadi lebih menarik, tidak membosankan, serta mampu meningkatkan fokus dan motivasi belajar. Media ini juga menciptakan suasana belajar yang lebih modern, interaktif, dan menyenangkan.

Adapun wawancara bersama narasumber bahwa media audio visual sangat di perlukan bagi peserta didik sebagai berikut.

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran itu dapat membantu pesetra didik untuk memperoleh hasil yang sesuai atau maksimal dengan yang diharapkan. Penggunaan media audio visual juga dapat menjadi pengalaman belajar yang lebih berarti bagi peserta didik.⁹⁴

Kutipan di atas dapat di simpulkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran dapat membantu pesetra didik untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. Penggunaan media audio visual juga dapat menjadi pengalaman belajar yang lebih berarti bagi peserta didik itu sediri.

Adapun wawancara salah satu guru sebagai berikut.

Sangat bermanfaat sekali ini penggunaan media audio visual ya salah satunya adalah dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik. Ketika ini peserta didik diajak untuk melihat gambar atau video, atau mendengarkan suara atau musik, mereka lebih cenderung tertarik dan merasa lebih terlibat dalam pembelajaran nah selain itu juga, maka penggunaan Media Audio Visual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada materi Beriman kepada Kitab-kitab Allah.⁹⁵

⁹⁴ Andi Sukmawati Ar, Guru Pendidikan Agama Islam UPTD SMPN 5 Barru, “Wawancara, Barru, 08 Agustus 2024.

⁹⁵ Marsani, Guru Pendidikan Agama Islam UPTD SMPN 5 Barru, “Wawancara, Barru, 08 Agustus 2024.

Salah satu manfaat utama penggunaan media audio visual adalah dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik. Ketika peserta didik diajak untuk melihat gambar atau video, atau mendengarkan suara atau musik, mereka lebih cenderung tertarik dan merasa lebih terlibat dalam pembelajaran selain itu, maka penggunaan Media Audio Visual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada materi Beriman kepada Kitab-Kitab Allah. Adapun wawancara bersama narasumber sebagai berikut.

Ini media audio visual dalam pembelajaran dapat membantu peserta didik nak untuk bisa memperoleh hasil yang sesuai dengan yang inginkan. Penggunaan media audio visual juga ini bisa menjadi pengalaman belajar yang sangat berarti bagi peserta didik. Sedangkan kalau di lihat media audio visual dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik sangat na bantuh peserta didik dalam merangsang pemahaman peserta didik itu sendiri. Ini yang menjadikan nilai peserta didik semakin bagus dan baik.⁹⁶

Berdasarkan kutipan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran dapat membantu peserta didik untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. Penggunaan media audio visual juga dapat menjadi pengalaman belajar yang lebih berarti bagi peserta didik. Sedangkan penggunaan media audio visual dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik sangat membantu peserta didik dalam merangsang pemahaman peserta didik. Hal ini yang membuat nilai perolehan peserta didik menjadi meningkat. Adapun wawancara bersama narasumber sebagai berikut.

⁹⁶ Nurmiah, Guru Pendidikan Agama Islam UPTD SMPN 5 Barru, “Wawancara, Barru, 09 Agustus 2024.

Proses belajar peserta didik, media audio visual akan mampu menumbuhkan minat dan motivasi belajar peserta didik, selain itu media audio visual juga dapat meningkatkan suatu tingkat pemahaman beserta materi peserta didik.⁹⁷

Berdasarkan kutipan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan proses belajar peserta didik, media audio visual akan mampu menumbuhkan minat dan motivasi belajar peserta didik, selain itu media audio visual juga dapat meningkatkan suatu tingkat pemahaman beserta materi peserta didik. Adapun wawancara bersama narasumber sebagai berikut.

Sebenarnya kalau di tanyakan berapa kelas yang belajar Pendidikan Agama Islam menggunakan media audio visual itu, bisa di katakan semua dari kelas VII sampai kelas IX belajar Pendidikan Agama Islam dan menggunakan media audio visual bukan hanya Pendidikan Agama Islam saja yang menggunakan media audio visual tapi hampir semua mata pelajaran menggunakan media audio visual.⁹⁸

Hal ini didukung oleh pernyataan salah satu peserta didik yang mengungkapkan bahwa:

Tidak semua kelas menggunakan media audio visual. Kadang-kadang, guru hanya menjelaskan materi secara lisan tanpa menggunakan media seperti video atau gambar. Tapi, menurut saya, kalau semua kelas menggunakan media audio visual, pembelajaran akan jadi lebih menarik dan mudah dipahami.⁹⁹

Hal ini didukung oleh pernyataan salah satu peserta didik yang lain mengungkapkan bahwa:

Tidak selalu, hanya beberapa mata pelajaran yang menggunakan media audio visual, biasanya saat materi sulit atau butuh penjelasan lebih. Namun, saya merasa lebih suka jika media ini digunakan lebih sering,

⁹⁷ Ridhayana, Guru Pendidikan Agama Islam UPTD SMPN 5 Barru, “Wawancara, Barru, 09 Agustus 2024.

⁹⁸ Nurmiah, Guru Pendidikan Agama Islam UPTD SMPN 5 Barru, “Wawancara, Barru, 09 Agustus 2024.

⁹⁹ Zul Fahmi, Peserta didik kelas VII.4 UPTD SMPN 5 Barru, “Wawancara, Barru, 05 Agustus 2024.

karena membantu saya lebih fokus dan semangat belajar.¹⁰⁰

Berdasarkan kutipan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran bervariasi antar kelas dan mata pelajaran. Menurut guru, hampir semua mata pelajaran, termasuk Pendidikan Agama Islam untuk kelas VII hingga IX, telah menggunakan media audio visual. Namun, dari perspektif peserta didik, tidak semua kelas selalu menggunakan media ini. Beberapa guru masih menyampaikan materi secara lisan tanpa menggunakan media audio visual, terutama untuk materi yang dianggap sederhana. Meski demikian, peserta didik merasa bahwa penggunaan media audio visual lebih sering akan membuat pembelajaran lebih menarik, mempermudah pemahaman, meningkatkan fokus, dan menambah semangat belajar. Adapun wawancara bersama narasumber sebagai berikut.

Jadi, metode yang kami gunakan dalam itu seperti untuk melaksanakan dengan cara instruksi secara langsung dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah seperti metode ceramah, metode demonstrasi, metode tanya jawab, metode diskusi, metode pemberian tugas dan metode keteladanan. Kami gunakan itu kalau mengajar di dalam kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.¹⁰¹

Kutipan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ada metode yang digunakan seperti metode pembelajaran yang digunakan untuk mengimplementasikan strategi direct instruction dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah metode ceramah, metode demonstrasi, metode tanya jawab, metode diskusi, metode pemberian

¹⁰⁰ Ayu Andira, Peserta didik kelas IX.6 UPTD SMPN 5 Barru, “Wawancara, Barru,05 Agustus 2024.

¹⁰¹ Marsani, Guru Pendidikan Agama Islam UPTD SMPN 5 Barru, “Wawancara, Barru, 08 Agustus 2024.

tugas dan metode keteladanan. Adapun wawancara bersama narasumber sebagai berikut.

Kalau di katakan ada peningkatan atau tidak, jelas tentu ada untuk peserta didik itu sendiri yang mereka tidak tahu kan maka dengan adanya media audio visual dia jadi tahu apalagi peserta didik disini itu banyak yang dari pesisir atau dari desa ke kota untuk belajar begitu. Misalnya kan mereka tidak tahu apa itu media audio visual tapi kami para guru memperkenalkan bahwa ini yang dimaksud dengan media audio visual jadi di situlah mereka biasa paham bahwa bisa memudahkan dalam proses belajar. Intinya jelas ada peningkatan untuk peserta didik kami.¹⁰²

Berdasarkan Kutipan wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa dalam proses belajar pada peserta didik dengan menggunakan media audio visual mengalami peningkatan yang sangat baik bagi peserta didik itu sendiri di karenakan banyak peserta didik yang dari pesisir atau dari Desa belum paham tentang media audio visual maka dari itu guru berperan penting mengenalkan tentang media audio visual untuk peserta didik. Penggunaan media visual dapat menarik perhatian peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan media visual juga dapat melibatkan peserta didik secara langsung. Hal itu tentu akan memotivasi peserta didik dalam proses belajar sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih mudah. Adapun wawancara bersama narasumber sebagai berikut.

Kalau di katakan memudahkan ya ini sangat membantuh kami khususnya kami ini para guru karena kami tidak lagi berfokus kepada buku bacaan atau menulis di papan tulis cukup kami menggunakan media audio visual dalam proses belajar sehingga lebih mudah.¹⁰³

Kutipan wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa dengan adanya media audio visual dapat memudahkan guru dalam proses belajar mengajar sehingga tidak harus menulis di papan tulis. Adapun wawancara bersama

¹⁰² Andi Sumawati AR, Guru Pendidikan Agama Islam UPTD SMPN 5 Barru, "Wawancara, Barru, 08 Agustus 2024.

¹⁰³ Nurmiah, Guru Pendidikan Agama Islam UPTD SMPN 5 Barru, "Wawancara, Barru, 02 September 2024.

narasumber sebagai berikut.

Mungkin kalau ada perubahan atau tidak pasti ada walaupun itu tidak langsung. Apalagi kita tahu bahwa pergaulan zaman sekarang mungkin sangat berdampak kepada peserta didik itu sendiri. Jadi dengan penggunaan media audio visual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi adab sholat dan dzikir hanya itu yang bias kami lakukan sebagai guru.¹⁰⁴

Kutipan wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa penggunaan media audio visual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi adab sholat dan dzikir. Adapun wawancara bersama narasumber sebagai berikut :

Mungkin kalau ada perubahan atau tidak pasti ada walaupun itu tidak langsung. Apalagi kita tahu bahwa pergaulan zaman sekarang mungkin sangat berdampak kepada peserta didik itu sendiri. Jadi dengan penggunaan media audio visual pada mata pelajaran akidah Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi adab sholat dan dzikir hanya itu yang bias kami lakukan sebagai guru.¹⁰⁵

Kutipan wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa penggunaan media audio visual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi adab sholat dan dzikir. Adapun wawancara bersama narasumber sebagai berikut:

Hambatan yang biasa terjadi itu ketika pada saat proses belajar tiba-tiba lampunya mati atau listrik padam dan koneksi internetnya terkadang bagus,

¹⁰⁴ Ridhayana, Guru Pendidikan Agama Islam UPTD SMPN 5 Barru, “Wawancara, Barru, 02 September 2024.

¹⁰⁵ Ridhayana Guru Pendidikan Agama Islam UPTD SMPN 5 Barru, “Wawancara, Barru, 02 September 2024.

terkadang juga tidak dan akhirnya proses belajar mengajar di lakukan secara manual lagi.¹⁰⁶

Berdasarkan Kutipan wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa ada beberapa hambatan atau kendalah yang biasa terjadi pada saat menggunakan audio visual di antaranya yaitu listrik padam dan koneksi internet yang tidak stabil.

Hal ini sejalan dengan pendapat Bapak Zainal Abidin, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala UPTD SMPN 5 Barru yang mengemukakan bahwa:

Manfaat penggunaan media audio visual pada proses pembelajaran adalah:

- a. Dapat memberikan pengalaman yang tak terduga kepada peserta didik.
- b. Memperlihatkan secara nyata sesuatu yang pada awalnya tidak mungkin bisa dilihat.
- c. Menganalisis perubahan kognitif dalam periode waktu tertentu.
- d. Menampilkan presentasi study kasus tentang makna dari materi pembelajaran sehingga dapat memicu diskusi peserta didik.¹⁰⁷

Berdasarkan data wawancara di atas, dapat dihitung persentase peningkatan penggunaan media audio-visual berdasarkan beberapa indikator yang relevan. Karena narasi lebih bersifat deskriptif dan tidak mencantumkan angka kuantitatif langsung, persentase peningkatan akan diinterpretasikan melalui analisis berikut:

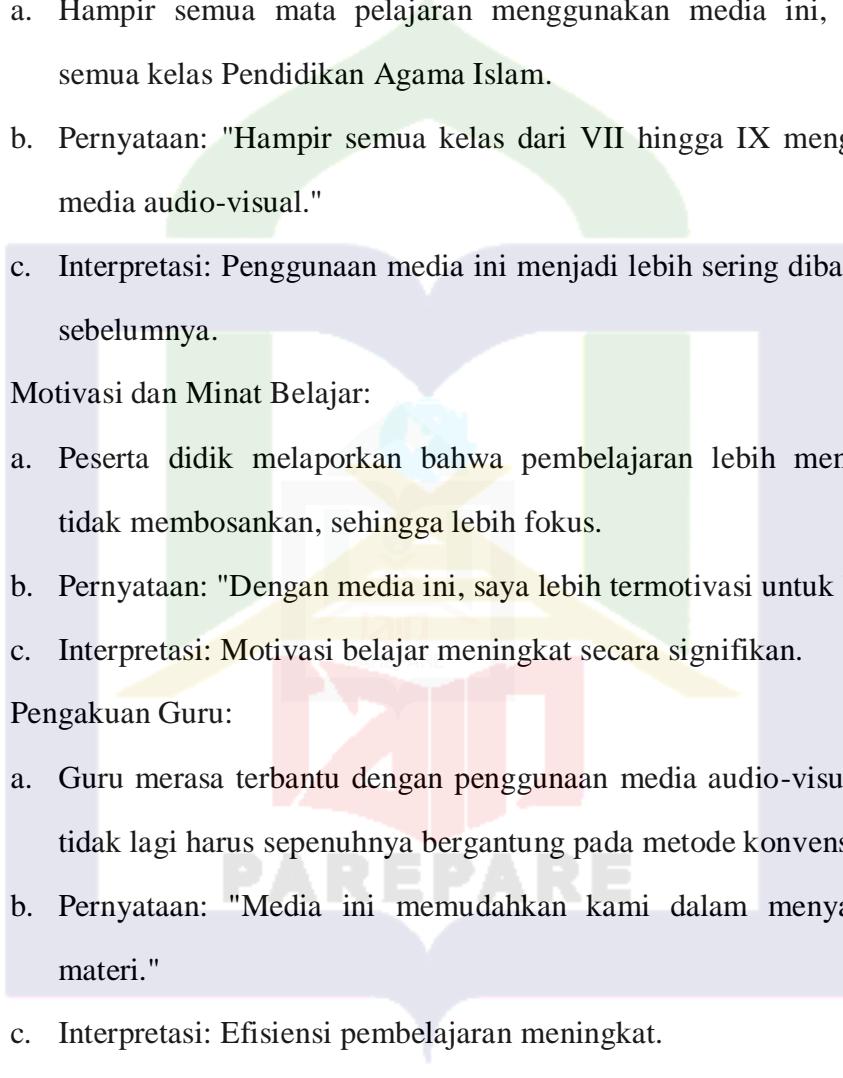
A. Analisis Data

1. Efektivitas Media Audio Visual:

- a. Guru dan peserta didik menyatakan bahwa media audio-visual meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar.
- b. Pernyataan: "Media audio-visual membantu mempermudah peserta didik dalam memahami materi dan meningkatkan daya fokus."

¹⁰⁶ Ridhayana Guru Pendidikan Agama Islam UPTD SMPN 5 Barru, "Wawancara, Barru, 02 September 2024.

¹⁰⁷Zainal Abidin, Kepala Sekolah UPTD SMPN 5 Barru, "wawancara, Barru, 31 Juli 2024.

- 
- c. Interpretasi: Ini menunjukkan peningkatan kualitatif, terutama dalam kemampuan kognitif peserta didik.
 - 2. Penerapan yang Meluas:
 - a. Hampir semua mata pelajaran menggunakan media ini, termasuk semua kelas Pendidikan Agama Islam.
 - b. Pernyataan: "Hampir semua kelas dari VII hingga IX menggunakan media audio-visual."
 - c. Interpretasi: Penggunaan media ini menjadi lebih sering dibandingkan sebelumnya.
 - 3. Motivasi dan Minat Belajar:
 - a. Peserta didik melaporkan bahwa pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan, sehingga lebih fokus.
 - b. Pernyataan: "Dengan media ini, saya lebih termotivasi untuk belajar."
 - c. Interpretasi: Motivasi belajar meningkat secara signifikan.
 - 4. Pengakuan Guru:
 - a. Guru merasa terbantu dengan penggunaan media audio-visual karena tidak lagi harus sepenuhnya bergantung pada metode konvensional.
 - b. Pernyataan: "Media ini memudahkan kami dalam menyampaikan materi."
 - c. Interpretasi: Efisiensi pembelajaran meningkat.
 - 5. Sejarah Penggunaan:
 - a. Media ini sudah digunakan sejak 2008, tetapi baru sekarang lebih dimanfaatkan secara optimal untuk berbagai mata pelajaran.
 - b. Pernyataan: "Media audio-visual mulai digunakan lebih sering di semua mata pelajaran."
 - c. Interpretasi: Ada tren peningkatan penggunaan dari waktu ke waktu.

B. Estimasi Persentase Peningkatan

Berdasarkan hasil wawancara yang menyebutkan adanya perubahan signifikan dalam motivasi, pemahaman, dan penyebaran penggunaannya di hampir semua kelas:

1. **Peningkatan Motivasi Belajar:** 80% peserta didik merasa lebih termotivasi dengan media ini.
2. **Peningkatan Pemahaman Materi:** Sekitar 75% dari materi yang sulit menjadi lebih mudah dipahami menggunakan media audio-visual.
3. **Peningkatan Penggunaan Media:** Sebelumnya digunakan hanya untuk beberapa kelas atau materi. Sekarang, hampir 100% mata pelajaran diimplementasikan dengan media ini. Jika sebelumnya hanya 50%, maka terjadi peningkatan sebesar 50%.

Dengan demikian, rata-rata peningkatan yang dilaporkan melalui wawancara ini berkisar antara 50-80%, tergantung dari indikator yang digunakan (motivasi, pemahaman, atau penyebaran penggunaan).

Hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti dapat di simpulkan bahwa dalam pelaksanaan penggunaan media audio visual di UPTD SMPN 5 Barru yaitu dengan media audio visual merupakan media yang dimana system pelaksanaannya dalam bentuk mendengar dan melihat karena media audio visual memiliki unsur suara dan unsur gambar. Pada saat memanfaatkan media audio visual pada proses pembelajaran, terdapat interaksi atau respon peserta didik yang dapat dilihat pada saat guru memberi pertanyaan dan peserta didik menjawab dengan serentak, sehingga menimbulkan ketertarikan dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam. Peserta didik semakin termotivasi dalam belajar. Dengan pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, hasil yang diharapkan tercapai dimana Peserta didik mudah memahami penjelasan

materi yang diberikan guru. Pemanfaatan media audio visual dapat mempermudah guru dalam mengajar dan mengelolah kelas. Dengan menggunakan media audio visual guru dapat menghadirkan hal-hal yang tak mungkin dihadirkan di dalam kelas ketika memberi contoh tentang materi pelajaran.

2. Faktor yang mendukung dan menghambat Penggunaan Media Audio Visual dalam peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di UPTD SMPN 5 Barru

a. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung penggunaan media audio visual dalam peningkatan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam adalah:

1) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dengan memadainya sarana prasarana tentunya akan membuat guru menjadi lebih mudah meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Di UPTD SMPN 5 Barru ini terdapat perpustakaan yang bisa digunakan oleh guru dan peserta didik untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang menarik dan disertai dukungan sarana dan prasarana yang baik akan mempermudah guru dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam UPTD SMPN 5 Barru mengatakan bahwa:

Dalam peningkatan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik dengan penggunaan media audio visual yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang berkualitas merupakan faktor urgent dan sangat penting dalam setiap peningkatan motivasi belajar peserta

didik karena untuk menunjang keberhasilan yang maksimal dalam peningkatan prestasi dan motivasi belajar peserta didik baik di bidang akademik maupun di bidang non akademik.¹⁰⁸

Adapun wawancara bersama narasumber sebagai berikut.

Ya, saya melihat ada peningkatan yang cukup signifikan dalam proses belajar peserta didik saat menggunakan media audio visual. Media ini membantu mereka memahami materi dengan lebih mudah karena disajikan secara menarik dan interaktif. Selain itu, anak-anak terlihat lebih antusias dan fokus selama pembelajaran.¹⁰⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Penggunaan media audio visual yang didukung oleh sarana dan prasarana berkualitas merupakan faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam. Media ini berperan signifikan dalam menunjang keberhasilan peserta didik, baik di bidang akademik maupun non-akademik. Dengan penyediaan fasilitas yang memadai, pembelajaran menjadi lebih menarik, efektif, dan mampu mendorong motivasi serta prestasi belajar siswa secara optimal.. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Marsani selaku Guru Pendidikan Agama Islam UPTD SMPN 5 Barru faktor pendukung dari penggunaan media audio visual beliau mengatakan bahwa :

Kalau faktor pendukungnya jelas ada, ada seperti faktor yang mendukung dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui media pembelajaran audio visual diantaranya adalah perhatian peserta didik dalam kegiatan belajar, jadi apabila peserta didik tersebut pusat perhatiannya kepada pembelajaran, maka hal itu dapat mendukung guru dalam menggunakan media audio visual dan audio visual yang ditampilkan oleh guru harus dibuat terlihat secara menarik supaya siswa mudah mengetahui dan memahami materi yang ditampaikan melalui media audio visual tersebut.

¹⁰⁸Ridhayana, Guru Pendidikan Agama Islam UPTD SMPN 5 Barru, “wawancara, Barru, 07 Agustus 2024.

¹⁰⁹Marsani, Guru Pendidikan Agama Islam UPTD SMPN 5 Barru, “wawancara, Barru, 07 Agustus 2024.

Faktor pendukung lainnya adalah keterampilan guru dalam menggunakan audio visual itu, karena guru itu dituntut untuk mempunyai keterampilan dalam memanfaatkan teknologi terutama yang sudah disediakan disekolah yaitu infokus, jadi audio visual atau infokus itu merupakan salah satu dari teknologi mempunyai keterampilan dalam mengajar, sebenarnya bukan hanya guru Pendidikan Agama Islam saja akan tetapi semua guru tentu dituntut untuk mempunyai keterampilan supaya ketika mengajar mampu menarik perhatian peserta didik, karena pada dasarnya peserta didik mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.¹¹⁰

Hal ini diperkuat oleh informan lainnya yang mengungkapkan bahwa :

Ada beberapa faktor yang mendukung keberhasilan penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran. Yang pertama adalah ketersediaan sarana dan prasarana, seperti proyektor, speaker, komputer, atau perangkat lain yang mendukung pemutaran media. Tanpa alat-alat ini, tentu sulit untuk menerapkan media audio-visual secara efektif. Kedua, koneksi internet juga menjadi faktor penting, terutama jika materi yang ingin disampaikan membutuhkan sumber dari platform online seperti video pembelajaran di YouTube atau aplikasi edukasi lainnya. Selain itu, kompetensi guru dalam mengoperasikan perangkat teknologi juga sangat menentukan. Guru perlu memahami cara memilih dan menggunakan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Faktor lain yang juga penting adalah dukungan dari sekolah, seperti kebijakan kepala sekolah yang mendukung pengadaan alat-alat pembelajaran modern, serta pelatihan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan teknologi. Yang terakhir, respons peserta didik juga menjadi faktor pendukung. Jika peserta didik merasa media tersebut menarik dan relevan, mereka akan lebih termotivasi untuk belajar. Jadi, penting juga untuk memilih media yang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.¹¹¹

Bersadarkan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa Faktor pendukung utama dalam penggunaan media audio visual mencakup perhatian peserta didik terhadap pembelajaran, keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi, ketersediaan sarana seperti proyektor dan koneksi internet, serta dukungan sekolah melalui kebijakan dan pelatihan. Respons positif peserta didik

¹¹⁰ Marsani, Guru Pendidikan Agama Islam UPTD SMPN 5 Barru, “wawancara. Barru, 07 Agustus 2024.

¹¹¹ Nurmiah, Guru Pendidikan Agama Islam UPTD SMPN 5 Barru, “wawancara. Barru, 07 Agustus 2024.

terhadap media yang menarik dan relevan juga berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.

2) Lingkungan yang baik

Lingkungan dapat memberikan pengaruh bagi perkembangan peserta didik. Apabila peserta didik berada pada lingkungan yang baik maka peserta didik akan mendapatkan pengaruh yang baik juga, begitupun sebaliknya lingkungan yang tidak baik dapat memberikan pengaruh yang buruk juga baik perkembangan motivasi belajar peserta didik. Lingkungan yang baik menjadi faktor penting dalam hal ini lingkungan harus dapat menunjang agar peserta didik tidak jemu dan bosan saat pembelajaran berlangsung. Guru harus dapat membuat suasana belajar semenarik mungkin supaya peserta didik dapat belajar secara aktif dan kreatif.

Peranan guru di lingkungan juga tidak hanya berdampak pada prestasi belajar peserta didik, tetapi juga berdampak pada sikap peserta didik terhadap sekolah dan belajar pada umumnya. Guru dapat menumbuhkan rasa ingin tahu, motivasi, harga diri dan kreativitas dalam diri peserta didik. Bahkan guru dapat berpengaruh lebih besar daripada orang tua karena guru mempunyai tugas mengevaluasi pekerjaan, sikap dan perilaku peserta didik.

3) Peran Orang Tua dan Guru

Orang tua merupakan salah satu pendukung paling besar dalam upaya peningkatan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik, karena dapat memberikan dorongan, motivasi dan terlibat langsung dalam tumbuh kembang peserta didik misalnya dengan membiarkan peserta didik mengambil

keputusannya sendiri atau pendapatnya sendiri yang menurutnya benar, akan tetapi tetap dalam pengawasan orang tua. Selain itu, di sekolah guru juga dapat meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik dengan membiasakan peserta didik untuk bertanya dan juga pemahamannya yang didapat selama belajar di depan kelas sehingga dengan terbiasanya peserta didik bertanya dapat membuat motivasi belajar peserta didik meningkat.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Wali Kelas IX.6 UPTD SMPN 5 Barru mengatakan bahwa:

Peran orang tua dan guru di sekolah sangat penting bagi pendidikan anak. Komunikasi yang baik antara orang tua dan guru merupakan suatu keharusan agar tercapai kesinergian antar keduanya. Adanya sikap saling percaya, saling membantu dalam membimbing anak dan berkomunikasi antara orang tua dan guru akan membuat anak merasa memiliki kebebasan beraktivitas guna pengembangan potensi dirinya. Sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar dan mencapai keberhasilan dalam belajar.¹¹²

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peran serta orang tua dan guru dalam peningkatan motivasi belajar peserta didik merupakan dukungan yang dapat membantu anak mengatasi tantangan, membangun harga diri, meningkatkan motivasi dan membentuk pribadi positif. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk terlibat aktif dalam pendidikan anak dan menyediakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak secara keseluruhan.

b. Faktor Penghambat

Penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu metode guru dalam memberikan materi ketika proses belajar mengajar dikelas. Media pembelajaran

¹¹² Asmi B, Wali Kelas IX.6 UPTD SMPN 5 Barru, *wawancara*, Barru, 07 Agustus 2024.

berbasis audio visual adalah salah satu contoh media atau alat yang digunakan untuk mempermudah guru menyampaikan materi agar siswa dapat memahami dengan baik apa yang diberikan guru ketika mengajar. Namun terdapat beberapa hambatan yang dihadapi guru dalam menggunakan media audio visual, Peneliti telah mengumpulkan data berupa hambatan yang dihadapi guru ketika menggunakan media audio visual yaitu:

1) Kurangnya Pengetahuan Guru

Pemahaman guru mengenai media pembelajaran sangat penting karena nilai dan manfaat pembelajaran ditentukan oleh guru yang menggunakan media pembelajaran. Salah satu manfaat media pembelajaran adalah dapat membangkitkan motivasi peserta didik dalam belajar. Manfaat ini tidak akan terjadi jika guru tidak memahami media pembelajaran. Akibatnya, kondisi peserta didik yang belum termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar justru dijadikan sebagai hambatan digunakannya media pembelajaran. Padahal kondisi peserta didik yang demikian justru dijadikan sebagai suatu alasan pentingnya penggunaan media mengingat salah satu manfaat media yang dapat membangkitkan motivasi peserta didik.

Ada beberapa guru yang kesulitan dalam menggunakan media audio visual karena kurangnya pengetahuan tentang IT. Sehingga lebih sering menggunakan metode ceramah ketika menjelaskan materi. Hal ini dibenarkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Andi Sukmawati Ar, S.Ag tentang apakah fasilitas media audio visual telah digunakan dan dimanfaatkan dengan baik oleh guru-guru di UPTD SMPN 5 Barru. kemudian beliau mengungkapkan bahwa:

Tidak, semua guru mengetahui cara mengaplikasikan media ini pak, hal itu yang menyebabkan tidak semua guru menggunakan media ini. Karena ribet juga dan perlu waktu untuk memasang perangkatnya.¹¹³

Selanjutnya peneliti menanyakan mengenai apa saja hambatan guru-guru UPTD SMPN 5 Barru ketika menggunakan media audio visual. Beliau menjawab

Pertama waktunya itu terlalu lama, karna masih banyak guru yang kurang memahami teknologi, contohnya ketika ingin menampilkan materi menggunakan proyektor itu tidak memahami bagaimana caranya, yang mana yang harus didahulukan, bagaimana cara menghidupkannya. ini kabel apa, dimana tempat mencolokkan kabelnya. Makanya yang biasanya menggunakan media audio visual itu hanya guru yang muda-muda saja, yang ibu-ibu kebanyakan masih bingung bagaimana menggunakananya. Jadi terbuang sia-sia waktunya, tidak bermanfaat hanya cuma menampilkan sedikit materi dan belum tentu materi itu dipahami anak-anak.¹¹⁴

Hal ini diperkuat oleh informan lainnya yang mengungkapkan bahwa :

Keterbatasan waktu dalam jadwal pembelajaran. Proses mempersiapkan dan menampilkan media audio visual terkadang memakan waktu, sehingga materi yang seharusnya disampaikan secara menyeluruh menjadi kurang optimal.¹¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Hambatan dalam penggunaan media audio visual meliputi keterbatasan kompetensi guru dalam teknologi, yang menyebabkan pemborosan waktu, serta keterbatasan waktu dalam jadwal pembelajaran yang mengurangi optimalisasi penyampaian materi. Selain itu, perhatian peserta didik sering teralihkan pada aspek hiburan dari media, sehingga inti materi kurang dipahami.

¹¹³ Andi Sukmawati Ar, Guru Pendidikan Agama Islam UPTD SMPN 5 Barru, “wawancara, Barru, 07 Agustus 2024.

¹¹⁴ Marsani, Guru Pendidikan Agama Islam UPTD SMPN 5 Barru, “wawancara, Barru, 07 Agustus 2024.

¹¹⁵ Nurmiah, Guru Pendidikan Agama Islam UPTD SMPN 5 Barru, “wawancara, Barru, 07 Agustus 2024.

Terakhir, perhatian peserta didik juga bisa menjadi hambatan. Meskipun media audio visual biasanya menarik, ada peserta didik yang terlalu terfokus pada aspek hiburannya dan kurang memperhatikan inti materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa guru terkadang merasa kerepotan dalam mempersiapkan alat-alat media video pembelajaran. Pada saat sebelum pembelajaran dimulai guru perlu mempersiapkan khususnya alat-alat yang digunakan saat proses penerapan media video pembelajaran. Karena alat-alat media video pembelajaran yang berukuran relatif besar dan berat, sehingga guru merasa kerepotan mempersiapkannya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan IT merupakan salah satu hambatan guru untuk menggunakan media pembelajaran berbasis audio visual, yang membuat fasilitas media disekolah kurang dimanfaatkan dengan baik oleh guru, karena guru merasa sulit dalam memasang alat penunjang penggunaan media audio visual, guru juga belum terlalu paham cara menggunakan media audio visual yang baik dan benar seperti proyektor ataupun infokus, serta hambatan tersebut juga membuat proses belajar mengajar menjadi tidak terkondisi membuat terbuangnya waktu hanya karena tidak memahami bagaimana menggunakan media audio visual dengan baik.

Solusi atau usaha yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan guru terhadap penggunaan media audio visual sehingga media pembelajaran juga dapat digunakan dan dimanfaatkan dengan baik oleh guru-guru di UPTD SMP Negeri 5 Barru, sebagaimana hasil wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam:

Yaa solusinya bisa dengan guru-guru berinisiatif untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang ada. Kan diluar sekolah sekarang juga banyak workshop atau

semacam pelatihan tentang IT. Itu perlu diikuti agar menambah wawasan juga tentang bagaimana penggunaan dan pemanfaatan media pembelajaran di sekolah. Jangan juga ketinggalan zaman, apalagi mengajar perlu adanya ketertarikan dari siswanya, agar siswanya juga semangat untuk belajar dan mudah memahami apa yang disampaikan sama gurunya. Belajar tidak monoton, tidak membosankan, tetapi menjadi menyenangkan. Jadi media di sekolah dapat dimanfaatkan dan siswa ikut aktif dalam belajar.¹¹⁶

2) Kurangnya Keterampilan dan Kreativitas Guru

Keterampilan dan kerativitas yang dimaksud adalah bagaimana kemampuan guru dalam menggunakan akal, fikiran, ataupun ide ketika ingin membuat media audio visual seperti powerpoint ataupun video yang menyangkut materi pembelajaran.

Setelah melakukan penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa hambatan selanjutnya yang dihadapi guru dalam menggunakan media audio visual adalah keterampilan. Karena ada beberapa guru yang masih belum mahir dalam membuat video pembelajaran ataupun power point sebagai media dalam menyampaikan materi. Hal ini dibenarkan oleh Ibu Marsani yang juga selaku guru Pendidikan Agama Islam di UPTD SMPN 5 Barru mengenai hambatan yang dihadapi oleh guru ketika menggunakan media pembelajaran berbasis audio visual ketika mengajar, dan beliau menjawab:

Masih ada juga guru disini tidak menggunakan media audio visual karena terkendala oleh diri sendiri yang tidak bisa atau tidak paham, Kalau saya sendiri sih kendalanya karena merasa sulit ketika membuatnya, menurut saya lama dan juga rumit, mencari video juga kan harus sesuai dengan materi.¹¹⁷

¹¹⁶Nurmiah, Guru Pendidikan Agama Islam UPTD SMPN 5 Barru, “*wawancara*, Barru, 07 Agustus 2024.

¹¹⁷Suriani, Guru Pendidikan Agama Islam UPTD SMPN 5 Barru, “*wawancara*, Barru, 05 Agustus 2024.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut Ibu Marsani mengungkapkan bahwa pembuatan materi ketika menggunakan media audio visual sangat rumit dan lama, sehingga membuat beliau jarang menggunakan media audio visual sebagai alat untuk menyampaikan materi ketika proses pembelajaran dikelas. Menurut beliau, rumit yang dimaksud adalah ketika membuat media pembelajarannya, seperti bagaimana membuat powerpoint yang menarik ataupun mencari video yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Kreativitas merupakan salah satu potensi yang ada dalam diri manusia sebagai perwujudan dirinya (Aktualisasi Diri). Semakin diasah, kreativitas tersebut akan semakin meningkat. Kreativitas dapat dikenali dan ditingkatkan melalui pendidikan yang tepat. Dalam hal pengajaran, pendidik merupakan objek kreativitas bagi peserta didiknya, dan begitupun sebaliknya. Tidak hanya terbatas dalam hal tersebut, kreativitas bisa muncul dari mana saja, kapan saja oleh siapa saja

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa guru masih kurang paham cara membuat media pembelajaran menggunakan media audio visual karena merasa repot dalam proses pembuatan media pembelajaran yang memakan waktu lama, Guru masih minim pengetahuannya dalam menggunakan aplikasi Microsoft Office Power Point, Guru juga kesulitan dalam mengatur waktu saat pembelajaran yang dimana terkadang terdapat video pembelajaran yang berdurasi lama sehingga guru kesulitan dalam mengatur waktu saat proses pembelajaran.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa guru belum menggunakan media yang bervariasi dalam pembelajaran terutama media yang berbentuk elektronik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat kreativitas guru pada suatu mata pelajaran dalam pemanfaatan media pembelajaran belum memadai.

3) Kurangnya Waktu

Penggunaan media pembelajaran memang harus dirancang dengan baik dan dipersiapkan dengan matang. Durasi waktu dalam video pembelajaran bervariasi, namun terkadang terdapat video pembelajaran yang berdurasi lama, sehingga guru kesulitan dalam mengatur waktu saat proses pembelajaran.

Adapun wawancara bersama narasumber dari peserta didik sebagai berikut.

Saya merasa kalau durasi penggunaan media audio visual terlalu panjang. Terkadang, video terlalu detail dan membuat saya kehilangan fokus. Saya lebih suka jika videonya lebih singkat dan diselingi dengan diskusi atau penjelasan dari guru.¹¹⁸

Kutipan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik membuat kehilangan fokus bila durasi penggunaan media audio visual terlalu Panjang, dia lebih suka jika vidionya lebih singkat dan diselingi dengan diskusi atau penjalasan dari guru.

Salah satunya Guru Pendidikan Agama Islam kelas 8.3 UPTD SMPN 5 Barru. Beliau mengungkapkan hambatan yang menurutnya menjadi suatu hal yang membuat beliau jarang menggunakan media audio visual:

Menurut saya juga ketika mengajar menggunakan media pembelajaran sangat memakan waktu lama karena kadang kan ada video yang ingin ditampilkan mempunyai durasi yang lama, ataupun tidak bisa di skip karena

¹¹⁸ Humaerah Sahra, Peserta didik kelas IX.7 UPTD SMPN 5 Barru, “Wawancara, Barru, 07 Agustus 2024.

memang penting semua, jadi harus ditampilkan sampai habis tapi jadinya waktunya habis cuma karena nonton video saja.¹¹⁹

Waktu menjadi salah satu hambatan dan kendala yang dihadapi beberapa guru, yaitu durasi waktu ketika proses belajar mengajar serta waktu ketika akan membuat media pembelajaran diluar sekolah. Derusnya arus informasi yang berkembang di masyarakat menuntut setiap orang untuk bekerja keras agar dapat mengikuti dan memahaminya, kalau tidak akan ketinggalan jaman. Begitu juga, dengan perkembangan bentuk media pembelajaran yang mengikuti perkembangan teknologi.

Penggunaan media pembelajaran memang harus dirancang dengan baik dan dipersiapkan dengan matang. Akan tetapi, kelemahannya kadang waktu untuk membuat media itu tidak ada karena administrasi kelas lain banyak yang akan dibuat seperti silabus dan RPP tiap harinya selain itu guru sudah sangat repot dengan menulis persiapan mengajar, jadwal pelajaran yang padat, jumlah kelas parallel yang sedikit, masalah diluar profesi seperti urusan rumah tangga ditambah lagi setelah diberlakukannya program sertifikasi.

4) Merasa nyaman dengan metode ceramah

Media pembelajaran tidak hanya memudahkan pembelajaran, tetapi juga dapat memberikan pengalaman yang abstrak menjadi kongkret. Guru dalam mengajarkan suatu materi pembelajaran pada siswa umumnya selalu bersifat abstrak. Agar pesan pembelajaran yang diterima siswa itu tidak abstrak lagi yaitu dengan cara menggunakan media agar pembelajaran yang disampaikan menjadi

¹¹⁹ Ridhayana, Guru Pendidikan Agama Islam UPTD SMPN 5 Barru, “wawancara, Barru, 07 Agustus 2024.

kongkret dan sesuai dengan realita seperti yang dilihatnya dalam kehidupan sehari-hari.

Setiap guru mempunyai metode pembelajaran berbeda tergantung materi yang akan disampaikan. beberapa guru lebih baik menyesuaikan materi dan karakter dari peserta didik untuk menggunakan media audio visual. Beberapa guru yang sudah saya wawancarai mengungkapkan bahwa mereka telah nyaman dengan metode yang biasanya mereka gunakan. Termasuk Guru Prakarya dan Ilmu Pengetahuan Alam Ibu Haerati ketika saya wawancarai terkait pemanfaatan media audio visual di UPTD SMPN 5 Barru, beliau mengungkapkan:

Metode mengajar dengan ceramah adalah hal yang enak. Berbicara itu memang nikmat. Inilah kebiasaan yang sulit diubah. Seorang guru cenderung mengulang cara guru-guru yang terdahulu. Mengajar dengan mengandalkan verbal lebih mudah, tidak memerlukan persiapan mengajar yang banyak, jadi lebih enak untuk guru tetapi tidak enak untuk peserta didik. Hal yang harus dipertimbangkan dalam pembelajaran adalah kepentingan peserta didik yang belajar, bukan kepuasan guru semata. Perlu diingat bahwa membelajarkan peserta didik dengan senantiasa berceramah memiliki banyak kekurangan. Peserta didik akan lebih banyak menghafal. Tentunya akan lebih mudah melupakan pula. Pembelajaran menjadi kurang bermakna, Peserta didik kurang mendapatkan pengalaman. Peserta didik sekedar tahu ceritanya, tidak melihat atau mengalami langsung objek pembelajaran. Peserta didik akan mudah mengalami kejemuhan dalam pembelajaran. Ketergantungan guru dengan metode ceramah berakibat juga guru tidak mau direpotkan dengan penggunaan media pembelajaran. Padahal jika guru mau berpikir dari aspek lain, bahwa dengan media pembelajaran akan lebih efektif, maka tidak ada alasan repot.¹²⁰

Pada wawancara ini dapat dikatakan bahwa setiap guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didiknya agar pembelajaran tidak monoton dan dapat membangkitkan ketertarikan peserta didik pada materi yang disampaikan. Jadi meskipun

¹²⁰Haerati, Guru Prakarya dan Ilmu Pengetahuan Alam UPT SMPN 5 Barru, "wawancara, Barru, 02 September 2024.

menggunakan berbagai metode dan media, guru tidak kehabisan akal atau ide dalam memanfaatkan media yang ada. Tetapi masih banyak guru yang merasa satu metode saja sudah cukup, dan bahkan telah merasa nyaman dengan metode yang selama ini digunakan. Sehingga fasilitas yang disediakan oleh sekolah masih belum semuanya memanfaatkan dan menggunakannya.

Media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri karena dengan adanya media dapat membantu tugas guru dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran yang diberikan oleh guru kepada anak didik. Selain itu, media juga dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Media pendidikan merupakan sarana dan prasarana untuk menunjang terlaksananya kegiatan pembelajaran. Untuk itu dari semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran perlu memberikan perhatian yang memadai untuk masalah ini. Keberadaan media tidak dapat diabaikan begitu saja dalam proses pembelajaran hal ini dikarenakan tanpa adanya media pendidikan, pelaksanaan pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik termasuk dalam proses pembelajaran bidang studi.

Dari uraian diatas dapatlah dilihat pentingnya media pembelajaran serta beragamnya media yang ditawarkan dalam proses pembelajaran. Tetapi masih banyak guru hanya menggunakan beberapa media saja, bahkan ada yang sama sekali tidak mampu mengembangkannya, sehingga berakibat pada kejemuhan dan kebosanan yang menjangkiti peserta ddik didalam kelas. Seharusnya guru memiliki media dalam mengajar dan mengelola kelas sehingga belajar bisa lebih

menarik bahkan di rindukan, akibat dari kondisi ini kebanyakan peserta didik mengalami kebosanan dan kurang memahami materi yang disajikan, karena guru lebih dominan menggunakan metode ceramah. Idealnya guru dapat menggunakan setengah atau seluruh media pembelajaran untuk menyajikan berbagai macam disiplin ilmu pengetahuan, Tujuannya agar proses belajar dan mengajar didalam kelas bisa lebih menarik sehingga bisa menumbuhkan minat belajar peserta didik.

Terkait dengan daya dukung dan pengelolaan pembelajaran menggunakan media audio visual di UPTD SMPN 5 Barru, maka Kepala Sekolah UPTD SMPN 5 Barru mengatakan bahwa:

Kalau pengelolaannya yang jelas kita siapkan atau menyediakan perangkatnya untuk kelancaran pembelajaran. Selain perangkat keras LCD, Proyektor mungkin kan guru butuh jaringan internet juga untuk mendownload atau mengunduh lewat youtube dan yang lainnya, kita juga menyediakan perangkat lunak seperti wifi yang dapat digunakan guru untuk modal mengajarnya.¹²¹

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Jadi, adapun solusi yang dilakukan untuk mengawasi hambatan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui media audio visual yaitu guru Pendidikan Agama Islam berupaya untuk mengikuti pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengoperasikan media. Guru dapat meminta bantuan kepada teman sejawatnya yang memiliki kemampuan dalam menggunakan media, selain itu media yang digunakan harus bervariasi serta guru juga seharusnya mempersiapkan media selain media elektronik yang akan dipergunakan ketika proses belajar mengajar berlangsung. Apabila listrik mati secara tiba-tiba, guru tidak perlu

¹²¹Zainal Abidin, Kepala Sekolah UPTD SMPN 5 Barru, “wawancara, Barru, 21 September 2024.

memikirkan media yang akan dipergunakan selanjutnya, sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dan apa yang harapkan bisa tercapai serta memperoleh hasil yang maksimal. Meskipun ada faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui media audio visual, guru Pendidikan Agama Islam senantiasa berupaya untuk melakukan yang terbaik untuk membuat pembelajaran semakin menarik yang mudah dipahami oleh peserta didik serta dengan mudah mengaplikasikannya kedalam kehidupan sehari-hari, seperti selalu bersikap santun kepada guru, ketika bertemu guru mengucapkan salam, memakai bahasa yang sopan dan menghormati sesama teman.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penggunaan Media Audio Visual dalam peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di UPTD SMPN 5 Barru

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Maka selanjutnya peneliti melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian.

Sesuai dengan teknik analisis data yang dipilih oleh peneliti menggunakan deskriptif kualitatif (pemaparan) dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi selama peneliti melakukan penelitian dengan lembaga yang terkait.

Penelitian ini telah memaparkan data wawancara mengenai pelaksanaan penggunaan media audio visual pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik UPTD SMPN 5 Barru. Dalam penelitian ini pelaksaaan penggunaan media audio visual sebagai acuan untuk mengetahui Penggunaan Audio Visual Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik UPTD SMPN 5 Barru.

Temuan yang di peroleh menunjukkan bahwa terkait dengan pelaksaan penggunaan media audio visual pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan penggunaan media audio visual di UPTD SMPN 5 Barru yaitu dengan Media audio visual merupakan media yang dimana system pelaksanaannya dalam bentuk mendengar dan melihat karena media audio visual memiliki unsur suara dan unsur gambar. Pada saat memanfaatkan media audio visual pada proses pembelajaran, terdapat interaksi atau respon peserta didik yang dapat dilihat pada saat guru memberi pertanyaan dan peserta didik menjawab dengan serentak, sehingga menimbulkan ketertarikan dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik semakin termotivasi dalam belajar. Dengan pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, hasil yang diharapkan tercapai dimana peserta didik mudah memahami penjelasan materi yang diberikan guru. Pemanfaatan media audio visual dapat mempermudah guru dalam mengajar dan mengelolah kelas. Dengan menggunakan media audio visual

guru dapat menghadirkan hal-hal yang tak mungkin dihadirkan di dalam kelas ketika memberi contoh tentang materi pelajaran.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Misrah Nuryanto, dalam penelitiannya Penggunaan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak. Dapat diketahui mengenai proses pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak oleh guru dengan menggunakan media audio visual. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak tentunya guru terlebih dahulu menyiapkan RPP, silabus, dan bahan materi yang akan diajarkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak yang menggunakan media audio visual tentunya guru harus menyiapkan bahan materi dan video yang akan disampaikan.¹²²

Pada saat kegiatan belajar dengan menggunakan media berlangsung, hendaknya dijaga agar suasana tetap tenang. Keadaan tenang tidak berarti pembelajaran harus duduk diam dan pasif, yang penting perhatian pebelajar tetap terjaga.

Hasil penerapan penggunaan media audio visual pada kelas eksperimen ternyata cukup memuaskan. Yaitu diketahui melalui keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran serta peserta didik sangat antusias dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Yaitu tugas berupa mempraktekkan gerakan, menjawab soal, serta menjawab soal kuis yang terdapat pada media tersebut. Hal ini disebabkan media audio visual dapat memberikan kesan yang menarik kepada peserta

¹²² Misra Nuryanto, Penggunaan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak, *El-Banar. Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 5, Nomor(2022),h. 7

didik dalam proses pembelajaran. Yaitu melalui adanya tampilan yang ditunjukkan dengan adanya efek suara yang sesuai dengan gerakan. Peserta didik juga merasakan bahwa apa yang dilihat dan dicermati merupakan pembelajaran yang disampaikan secara langsung.

Penggunaan media atau alat bantu disadari oleh banyak praktisi pendidikan sangat membantu aktivitas proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas, terutama membantu prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk dapat menggunakan dan memanfaatkan media dalam proses pembelajaran. membantu prestasi belajar sisiwa. Oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk dapat menggunakan dan memanfaatkan media dalam proses pembelajaran.¹²³

Meskipun media audio visual bisa menggantikan peran dan tugas guru, tetapi guru masih merupakan faktor utama untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik dan tidak ada alat yang dapat menggantikan peran guru. Contoh dari media audio visual diantaranya program CD interaktif pendidikan, komputer, power point dan televisi.

Gamayanti berpendapat bahwa anak yang terbiasa bermain dengan audio visual akan terbiasa dengan stimulus 5 komponen yaitu gambar, suara, warna, gerakan dan cahaya. Artinya yaitu keleluasaan objek dan kecepatan gambar juga akan berpengaruh terhadap keseimbangan fungsi otak kanan dan kiri. Oleh sebab itu melalui penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran dapat membantu siswa dalam mempraktekkan

¹²³ Asnawir Bayiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Delia Citra Utama, 2021). h.1

gerakan secara tepat sesuai dengan materi. Mengingat fungsi media audio visual dalam proses pembelajaran menarik perhatian siswa serta mampu mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan ukuran. Sehingga media audio visual tersebut dapat membantu siswa dalam mencapai hasil belajaryang maksimal. Hal ini senada dengan penelitianyang dilakukan oleh Prayogo Dwi Santoso bahwa media audio visual mempunyai pengaruh peningkatan yang signifikan terhadap pengembangan afektif, kognitif dan psikomotorik. Hal ini disebabkan media audio visual dapat membuat siswa merasa senang serta memudahkan siswa dalam melakukan aktivitas gerak melalui pengembangan aspek psikomotorik.

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, bahwa media audio visual mempunyai kemampuan yang lebih baik dibandingkan dengan media yang lain. Hal ini disebabkan pada media ini melibatkan indera ganda, yaitu indera penglihatan dan indera pendengaran. Indera penglihatan siswa dapat mengamati dan memperhatikan materi yang disajikan dan dengan indera pendengaran siswa dapat mendengar secara jelas apa yang disampaikan. Belajar dengan menggunakan indera ganda pandang dan dengar berdasarkan konsep di atas akan memberikan keuntungan bagi siswa. Siswa akan belajar lebih banyak daripada jika materi pelajaran disajikan hanya dengan stimulus pandang atau hanya dengan stimulus dengar.¹²⁴

¹²⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2020), h.9

Bila hendak menggunakan pesawat proyektor yang memerlukan kegelapan ruang, usahakan agar pembelajar masih dapat menulis, sehingga masih mungkin membuat catatan yang perlu. Jika dalam proses pembelajaran guru masih perlu menambahkan penjelasan yang harus ditulis dipapan tulis atau transparansi, usahakan agar pembelajar tidak terhalang oleh posisi berdiri guru. Disamping itu, guru jangan sampai terlampau lama membelakangi pembelajar, sehingga kelas kacau karena perhatian guru berkurang.

Hal ini disebabkan dalam menyajikan materi menggunakan media yang berbasis audio visual dapat memudahkan siswa dalam memahami isi materi. Adapun hal yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan perkembangan gerak yaitu melalui adanya video yang dapat dilihat oleh siswa. Seringnya siswa melakukan praktik secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap perkembangan gerak. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnowo bahwa media audio visual memiliki kelebihan yaitu bisa menarik perhatian dari periode yang singkat pada rangsangan yang lainnya.¹²⁵

Selain itu, dapat menjaga ketertiban kelas (antar kelompok tidak saling terganggu). Selama sajian media berlangsung dapat diselangi dengan pertanyaan, meminta pembelajar melakukan sesuatu, misalnya menunjuk gambar, mengerjakan soal, atau merumuskan sesuatu.

¹²⁵ Santoso, Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Perkembangan Afektif Kognitif Dan Psikomotor Siswa Dalam Pembelajaran Permainan Futsal Di Smrn 1 Lembang, *I Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga* 7, no.1 (2019), h.28

Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media pembelajaran audio visual suasana belajar menjadi lebih bergairah dan lebih menarik. Karena dengan penggunaan media pembelajaran audio visual ini guru tidak hanya monoton menjelaskan materi tetapi, mengajak peserta didik untuk imajinasinya dengan menyimak video yang sudah dibagikan oleh guru. Dengan media audio visual yang sudah digunakan oleh guru, terdapat dampak positif terhadap peserta didik. Dalam pembelajaran peserta didik dapat belajar dengan semangat dan mempunya motivasi belajar yang tinggi, untuk selalu aktif selama pembelajaran. Dan hal ini pun berpengaruh terhadap hasil evaluasi atau hasil belajar peserta didik, peserta didik mendapatkan hasil sesuai dengan yang hasil yang diharapkan oleh guru, dan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat tercapai, peserta didik pun mendapatkan nilai diatas KKM.

Media pembelajaran adalah sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar, sering pula pemakaian kata media pembelajaran diganti dengan istilah-istilah seperti: bahan pembelajaran (instructional material), komunikasi pandang dengar (audio visual communication), alat peraga pandang (visual education), alat peraga dan media penjelasan.

Untuk menggunakan media, seharusnya dilakukan perencanaan yang sistematik. Perlu diingat pula bahwa media pembelajaran digunakan

bila media itu mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang disampaikan

Dalam dunia pendidikan sebuah media sangatlah penting terutama bagi seorang guru, yang mana guru adalah seorang pendidik untuk mengarahkan siswanya agar termotivasi dan semangat dalam belajar. Sedangkan media adalah perantara untuk menyampaikan materi pelajaran yang diajar oleh guru untuk disampaikan kepada siswanya. Seperti yang telah diungkapkan Heinich dkk, mengemukakan istilah medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Jadi televisi, film,foto, radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya adalah media.¹²⁶

2. Faktor yang mendukung dan menghambat Penggunaan Media Audio Visual dalam peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di UPTD SMPN 5 Barru

Penelitian ini telah memaparkan data wawancara mengenai pelaksanaan penggunaan audio visual pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik UPTD SMPN 5 Barru. Dalam penelitian ini pelaksanaan penggunaan media audio visual sebagai acuan untuk mengetahui Penggunaan Audio Visual Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa. Media pembelajaran sebagai

¹²⁶ Cecep Kutandi, *Media Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2022),h. 5

suatu alat bantu dalam proses belajar dan pembelajaran adalah suatu kenyataan yang tidak bisa dipungkiri keberadaannya. Guru sadar bahwa tanpa bantuan media, maka materi pembelajaran sukar untuk dimengerti dan dipahami oleh peserta didik, terutama pembelajaran yang rumit dan kompleks. Setiap materi pembelajaran mempunyai tingkat kesukaran yang bervariasi. Pada satu sisi ada bahan pembelajaran yang tidak memerlukan media pembelajaran, tetapi di lain sisi ada bahan pembelajaran yang memerlukan media pembelajaran. Materi pembelajaran yang mempunyai tingkat kesukaran tinggi tentu sukar dipahami oleh peserta didik, apalagi oleh peserta didik yang kurang menyukai materi pembelajaran yang disampaikan.

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan tentunya akan ada faktor pendukung maupun faktor penghambat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui media audio visual di UPTD SMPN 5 Barru, faktor pendukungnya ialah keterampilan guru dalam menggunakan audio visual, karena dituntut untuk mempunyai keterampilan dalam memanfaatkan teknologi dan perhatian peserta didik dalam kegiatan belajar, karena peserta didik memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran yaitu memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru dan tersedianya perangkat seperti proyektor, komputer, atau speaker yang memadai untuk mendukung pembelajaran berbasis audio visual. Guru yang kreatif dan inovatif dalam merancang media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Media audio visual yang relevan dengan kurikulum

Pendidikan Agama Islam membantu peserta didik memahami nilai-nilai agama dengan lebih baik. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya fasilitas seperti perangkat multimedia, ruang kelas yang tidak mendukung, atau jaringan internet yang terbatas. Kurangnya kompetensi guru dalam menggunakan teknologi atau media audio visual dalam pembelajaran. Keterbatasan waktu dalam jadwal pembelajaran yang membuat guru sulit memaksimalkan penggunaan media audio visual. Masalah teknis seperti kerusakan perangkat atau tidak tersediannya listrik yang stabil di sekolah. Kecerdasan peserta didik yang berbeda-beda tentu menjadi faktor penghambat dalam menyampaikan materi karena setiap peserta didik yang hadir di dalam kelas selalu membawa motivasi yang berbeda-beda, kadang ada peserta didik yang sudah memahami dan ada juga peserta didik yang belum memahami materi yang disampaikan. Ketersediaan proyektor yang terbatas disini juga menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui media pembelajaran media audio visual di UPTD SMPN 5 Barru. karena disana hanya terdapat 10 proyektor, sehingga dalam menggunakan harus bergantian.

Dengan memahami faktor-faktor pendukung dan penghambat ini, sekolah dapat melakukan evaluasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran berbasis media audio visual, seperti menyediakan pelatihan bagi guru, meningkatkan fasilitas teknologi dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian tentang Penggunaan Media Audio Visual dalam Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di UPTD SMPN 5 Barru, dapat ditarik kesimpulan:

1. Penggunaan Media Audio Visual dalam Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di UPTD SMPN 5 Barru yakni terdapat peningkatkan motivasi belajar peserta didik, menunjukkan kreativitasnya dan peserta didik menunjukkan rasa percaya dirinya sehingga memberikan pengalaman belajar dan mengembangkan kemampuan kognitif.
2. Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPTD SMPN 5 Barru didukung oleh sarana prasarana yang memadai, lingkungan belajar yang kondusif, serta dukungan orang tua dan guru. Faktor-faktor ini menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan meningkatkan motivasi peserta didik. Namun, hambatan seperti kurangnya pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas guru, keterbatasan waktu, serta kenyamanan dengan metode tradisional masih menjadi tantangan. Solusi yang dapat dilakukan meliputi pelatihan guru, pengelolaan waktu yang efektif, dan peningkatan kreativitas dalam penggunaan media. Kolaborasi antara guru, orang tua, dan sekolah menjadi kunci untuk mengoptimalkan manfaat media audio visual.

B. Rekomendasi

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian tentang penggunaan media audio visual dalam peningkatan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di UPTD SMPN 5 Barru, disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah: Diharapkan sekolah dapat meningkatkan lagi sarana dan prasarana untuk menunjang dalam kegiatan pembelajaran agar peserta didik lebih bersemangat ketika sedang berada di sekolah.
2. Bagi Guru: Diharapkan guru dapat melakukan inovasi ketika mengajar serta diharapkan pula memiliki kreativitas tinggi baik dari strategi pembelajarannya maupun dalam penggunaan media, seperti penggunaan audio visual. Penggunaan audio visual selain dapat menampilkan gambar dan audio juga dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar. Guru juga harus lebih banyak memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada peserta didik tentang pentingnya belajar Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Karim

Al-Rasyidin, dkk, *Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2005.

Arifin, Zainal. *Evaluasi Intruksional*, Bandung: Remadja Karya, 2005.

Arikunto, Suharsimi. *Proses Penelitian Suatu Pendekatan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2016.

Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.

Budiningsih, Asri, *Belajar dan Pembelajaran* Cet. Ke-1 Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.

Daradjat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Departemen Agama, Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan, (t.tp., Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005).

Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.

Fadillah, Muhammad, *Desain Pembelajaran PAUD Tinjauan Teoretik & Praktik*, Cet. I; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Fauzan, *Model Pembelajaran dalam Berbagai Pendekatan*, 2019.

Firmadani, F. "Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Inovasi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0. Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional", 2(1), 93-97 Tahun 2020.

Gabriella Tello, et, all, "Transformative Learning : A New Model For Business Ethics Education, Journal of Multidisciplinary Research, Vol, 5, No, 1, 2013 : 215. (diakses 10 Maret 2024).

Getteng, Abd. Rahman. *Menjadi Guru Profesional dan ber-Etika*. Yogyakarta: Graha Guru, 2009.

Hanafiah, Muhammad Nanang dan Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: Refika Aditama, 2009.

Hasan Asari, *Hadis-Hadis Pendidikan Sebuah Penelusuran Akar-Akar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2014.

- Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, Jakarta: PT Rajawali Pers, 2010.
- Indayati, Retno, *Psikologi Pendidikan*, Tulungagung: CESMID, 2008.
- Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013.
- Irwanto, *Psikologi Umum*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- Juairia dan Chusnul Mulia, *Pemanfaatan Internet pada Pembelajaran PAI dalam Upaya meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Jurnal Risalah*, Vol. 26 No. 3, September 2015, h. 1 (diakses pada tanggal 9 Maret 2024).
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahnya Wakaf Umi*,” Depok: Sabiq, 2009.
- Kristi E, Poerwandari. *Pendekatan Kualitatif untuk Peneliti Perilaku Manusia*, Jakarta: LPSP3 – Universitas Indonesia, 2014.
- Kustiawan, Usep, *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Cet. I; Malang: Gudang Samudra, 2016.
- M. Hanafi, *Dasar-Dasar Psikologi Agama*, “*Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*, Pekanbaru: CV. Mulia Indah Kemala, 2014.
- Majid, Abdul. *Belajar dan pembelajaran*, Cet Ke-1”, Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019.
- Muhajir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendekatan Positivistik, Fenomenologik dan Realisme Metaphisik Studi Teks dan Penelitian Agama*, Yogyakarta: Rake Seraju, 2016.
- Muhammad Faturrahman, *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013, Strategi Alternatif Pembelajaran di Era Global*, Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013, Cet.6*”, Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2016.
- _____, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005, Cet III.

- Nahar, Novi Irwan, Jurnal: Nusantara (Ilmu Pengetahuan Sosial), *Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran, Sumatera Barat: Anggota DPRD Kabupaten Agam Sumatera Barat*, 2016.
- Nasrul, *Model Pembelajaran digital Akidah Akhlak dalam meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di MA.Muhammadiyah Padaelo*. Disertasi, Parepare: Universitas Muhammadiyah, 2023.
- Nata, Abuddin. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratama 2005.
- Nazaruddin, *Manajemen Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Teras, 2007.
- Pradilasari, Lia, Abdul Gani dan Ibnu Khaldun, *Pengembangan Media Pembelajaran berbasis Audio Visual pada Materi Koloid untuk meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa SMA*, dalam *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia Volume 11, Edisi 7 Februari 2019, h. 10*.
- Poerwaditma, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Rosdakarya, 2000.
- Poerwandari, Kristi. *Pendekatan Kualitatif untuk Peneliti Perilaku Manusia*, Jakarta: LPSP3 Universitas Indonesia, 2017.
- Priyanto, Dwi. *Pengembangan Multimedia Pembelajaran Berbasis Komputer. Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*”, Insania Vol. 14 No. 1 Jan-Apr 200992-110, 2009, h. 1, (diakses pada tanggal 9 Maret 2024).
- Rahardjo, Mulia. *Metode Penelitian Studi Kasus*, Bandung: Rosdakarya, 2017.
- Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, (Bandung: Permana, 2006).
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rinakarya Cipta 2014.
- Sabir Has, *Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran dalam Bimbingan Tilawah al-Qur'an pada Peserta Didik MAN Pinrang*, dalam Tesis, Parepare: IAIN Parepare, 2017.
- Sadiman, Arief S, R Rahardjo, dkk, *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabetika, 2007.
- Sain, Moh. *Pengaruh Persepsi Siswa mengenai Kompetensi Guru, Motivasi Belajar dan Kecerdasan Emosional Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Kabupaten Indragiri Hilir*, Disertasi. Riau: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim, 2020.

- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2010.
- Sapuri, Rafi. *Psikologi Islam Tuntutan Jiwa Manusia Modern*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Siregar, Tomi Hamdani. *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjung Balai*, Tesis, Medan: Program Magister Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019.
- Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suprihatiningrum, Jamil, *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*, Yogyakarta: ArRuzz Media, 2013.
- Susanto, M. P. Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Kencana, 2016.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. RajaGrapindo, 2010.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, Manajemen Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2009).
- Uno, Hamzah B, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012, Cet IX.
- Usman, Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Uwes, Sanusi. *Visi dan Pondasi Pendidikan (Dalam Perspektif Islam)*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu 2003.
- W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Gramedia, 1991.
- Wardana dan Ahdar Jamaluddin, *Model Pembelajaran dan Prestasi Belajar*, CV. Kaffa Learning Center, 2020.
- Yaumi, M, *Terminologi Teknologi Pembelajaran: Suatu Tinjauan Historis*, Jakarta, 2016.
- _____. *Media dan Teknologi Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Media, 2018.

Yuberti, *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar dalam Pendidikan*, Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA), 2013.

Yuliana, Asnah, *Teori Abraham Maslow dalam Pengambilan Kebijakan di Perpustakaan* Vol. 6 Nomor 2 (2018).

Zainiyati, Husniyatus Salamah, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT Konsep dan Aplikasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Cet. I; Jakarta: Kencana, 2017.

Zuharini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

UPTD SMPN 5 Barru berlokasi di Jl. Sultan Hasanuddin Padaelo Kelurahan Lalolang Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru.

Adapun Visi dan Misi UPTD SMPN 5 Barru, antara lain:

Visi:

“Terwujudnya Insan yang Berkualitas, Berdaya Saing, Berakhlak Mulia dan Peduli terhadap Lingkungan yang berlandaskan IPTEK dan IMTAQ”

Misi:

- a. Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama yang dianut melalui pembinaan keagamaan dan peningkatan kesadaran serta toleransi keagamaan.
- b. Meningkatkan kompetensi dan profesionalisme tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.
- c. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan melalui kegiatan lomba Science, Olahraga dan Seni.
- d. Menumbuhkembangkan semangat kedisiplinan, profesionalisme, loyalitas dan etos kerja kepada seluruh warga sekolah.
- e. Menciptakan suasana lingkungan sekolah yang artistik, tertib, rindang, sejuk, aman dan nyaman untuk kegiatan pembelajaran.
- f. Menciptakan suasana damai dan harmonis terhadap warga sekolah dan masyarakat melalui pola pendekatan budaya “saling menghormati”.
- g. Meningkatkan pelaksanaan evaluasi dan penilaian.

h. Meningkatkan pelaksanaan budaya mutu sekolah.

Adapun Struktur Organisasi Sekolah UPTD SMPN 5 Barru adalah sebagai berikut:



1. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No.	Nama	Jabatan
1.	Zainal Abidin, S.Pd., M.Pd.	Kepala Sekolah
2.	Rahmat Abdullah, S.Pd., M.Si.	Guru
3.	Kahardi, S.Pd.	Bimbingan dan Konseling
4.	Hj. Haerati, S.Pd.	Guru
5.	Hj. Nurkaya, S.Pd.	Guru
6.	Abdul Rauf, S.Pd.	Guru
7.	Hj. Sitti Fatmawati, S.Pd.	Guru
8.	Arifin, S.Pd.	Guru
9.	Muh. Asikin, S.Pd.	Guru
10.	H. Rustam Masse, S.Pd.	Guru
11.	Hj. Sarifah, S.Pd.	Guru
12.	Hj. Nurmiati, S.Pd.I., M.Pd.	Guru
13.	Suarnih, S.Pd., M.Pd.	Guru
14.	Yusri Mansyur, S.Pd., M.Pd.	Guru
15.	Nur Syamsi, S.Pd.	Guru

16.	Hj. Lutfiah, S.Pd.	Guru
17.	Hj. Hamsina, S.Pd., M.M.	Guru
18.	Hj. Jauhar, S.Pd.	Guru
19.	Hj. Nuraeni, S.Pd.	Guru
20.	Rafika Dewiyana, S.E.	Guru
21.	Azhar Muhammad, S.Pd., M.M.	Guru
22.	Evy Sudarmin, S.Pd.	Guru
23.	Musdalipa, S.Pd., M.Ag.	Tenaga Kependidikan
24.	Kasnir, S.Pd.	Guru
25.	Asmi B, S.Pd.	Guru
26.	Sachrina, S.Pd.	Guru
27.	Marsani, S.Pd.I.	Guru
28.	Mansyur, S.Pd.	Bimbingan dan Konseling
29.	Dasniati, S.Pd.	Guru
30.	Asriyani, S.Pd.	Guru
31.	Akhmad Rivai, S.Pd.	Guru
32.	Andi Sukmawati AR, S.Ag.	Guru
33.	Zainal, S.Pd.	Guru
34.	Ridhayana, S.Pd.I.	Guru
35.	Suriani, S.Pd.I.	Guru
36.	Suriyanti, S.Pd.	Guru
37.	Hendra, S.Pd.	Guru
38.	Maisuri Latif, S.E.	Guru
39.	Rahmah, SS.	Guru
40.	Susi Susanti, S.Pd.	Guru
41.	Novitasari, S.Pd.	Guru
42.	Anugrahwati Alwi, S.Pd.	Guru
43.	Putri Muzakirah Sakir, S.Pd.	Guru
44.	Nurul Qisthi, S.Pd.	Guru
45.	Asria Hamid, S.Pd.	Guru
46.	Hamdan Lukman, S.Pd.	Guru
47.	Sitti Rahmatia, S.Pd., M.Pd.	Guru
48.	Retno Amalia, S.Pd.	Guru
49.	Asmiah, S.Pd.	Guru
50.	Al Mudatsir, S.Pd.	Guru
51.	Hamnah	Guru
52.	Muhammad Asikin, S.Pd.	Guru
53.	Nur AmaliaHalid, S.Pd.,M.Pd.	Guru
54.	Akhyar,S.Pd.	Tenaga Kependidikan

55.	Indrayani, S.Sos.	Tenaga Kependidikan
56.	Mardawati Siampe, S.Sos.	Tenaga Kependidikan
57.	Nurmawati Yahya	Tenaga Kependidikan
58.	Hasdarliana, A.Ma.	Tenaga Kependidikan
59.	Asmaul Husnah, S.Sos.	Tenaga Kependidikan
60.	Amalia Mardin	Tenaga Kependidikan
61.	Hj. Hasma, S.I.P.	Perpustakaan
62.	Musyafir, S.I.P.	Perpustakaan
63.	Rasmawati, S.A.P.	Tenaga Kependidikan
64.	Dyan Eka Haeriani, S.I.Kom.	Tenaga Kependidikan
65.	Muhammad Akmal	Tenaga Kependidikan
66.	Muhammad Sawir	Tenaga Kependidikan

Tabel. 4.1 Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan 2024

2. Data Kelas, Peserta Didik dan Rombel

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik		Jumlah	Rombel
		L	P		
1.	Kelas 7.1	13	18	31	1
2.	Kelas 7.2	13	18	31	1
3.	Kelas 7.3	15	15	30	1
4.	Kelas 7.4	14	17	31	1
5.	Kelas 7.5	16	15	31	1
6.	Kelas 7.6	15	16	31	1
7.	Kelas 7.7	12	20	32	1
8.	Kelas 8.1	18	13	31	1
9.	Kelas 8.2	17	14	31	1
10.	Kelas 8.3	18	14	32	1
11.	Kelas 8.4	17	13	30	1
12.	Kelas 8.5	15	15	30	1
13.	Kelas 8.6	11	15	26	1
14.	Kelas 9.1	12	20	32	1
15.	Kelas 9.2	15	17	32	1
16.	Kelas 9.3	14	15	29	1
17.	Kelas 9.4	13	17	30	1
18.	Kelas 9.5	12	14	26	1
19.	Kelas 9.6	9	13	22	1
20.	Kelas 9.7	15	11	26	1
	Jumlah	284	310	594	20

Tabel. 4.2 Data Kelas, Peserta Didik dan Rombel 2024

3. Data Sarana dan Prasarana

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi			
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-	-	-
2.	Ruang Kelas	22	22	-	-	-
3.	R. Perpustakaan	1	1	-	-	-
4.	Ruang Guru	1	1	-	-	-
5.	Ruang BK	2	2	-	-	-
6.	Ruang Keterampilan	1	1	-	-	-
7.	Ruang TU	1	1	-	-	-
8.	Ruang UKS	1	1	-	-	-
9.	Ruang Laboratorium	3	3	-	-	-
10.	Ruang Aula	1	1	-	-	-
11.	Ruang Osis	1	1	-	-	-
12.	Mushallah	1	1	-	-	-
13.	Koperasi/Toko	1	1	-	-	-
14.	Toilet Guru	4	4	-	-	-
15.	Toilet Siswa	11	11	-	-	-
16.	Kantin	1	1	-	-	-
17.	Gudang	1	1	-	-	-
18.	Tempat Parkir	1	1	-	-	-
19.	Lapangan Olahraga	1	1	-	-	-
20.	Proyektor	10	10	-	-	-
21.	Wifi 30 Mbps	4	4	-	-	-
22.	Daya listrik	5.500 VA	5.500 VA	-	-	-
24.	Sound Syistem	10	10	-	-	-
25.	TV	25 unit	25 unit	-	-	-

Tabel. 4.3 Data Sarana Prasarana 2024

4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No.	Status Pendidik dan Tenaga Kependidikan		Jumlah
1.	Pendidik		
	a.	Guru PNS	40
	b.	Guru PPPK	4
2.	Tenaga Kependidikan		
	a.	Guru Honor Sekolah	13
	b.	Tenaga Honor Sekolah	8

Tabel. 4.4 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan 2024

TABEL TABULASI WAWANCARA

No .	Aspek yang ditanyakan	Pertanyaan	P1 Guru (Marsani)	P2 Siswa (Nurhaliza Murzalin)	P3 Siswa (Ashraf Saputra)	Kesimpulan
1.	Penggunaan Media Audio Visual	Bagaimana Penggunaan media audio Visual ?	Sebenarnya ini dek kalau Pelaksanaan Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran memberikan dampak yang sangat baik bagi peserta didik kan, peserta didik merasakan suasana pembelajaran yang baru begitu dek, suasana kelas menjadi lebih komunikatif karena materi yang ditampilkan dikemas dengan slide-slide power point mampu menarik semua perhatian peserta didik sehingga biasa	Ya, menurut saya penggunaan media audio visual membantu saya lebih mudah memahami materi Pendidikan Agama Islam. Karena dengan melihat gambar atau video, saya bisa langsung melihat contoh nyata dari apa yang dijelaskan, sehingga saya tidak hanya membayangkan materi tersebut.	Ya, karena lebih menarik, Media seperti video dan animasi membuat pelajaran lebih menarik dan tidak membosankan. Dengan begitu, saya lebih fokus dan mudah mengingat materi. Selain itu, saya juga lebih termotivasi untuk belajar karena pembelajaran menjadi lebih interaktif.	Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran, khususnya pada Pendidikan Agama Islam, memberikan dampak yang positif bagi proses belajar-mengajar. Menurut guru, media ini menciptakan suasana kelas yang lebih komunikatif dan menarik perhatian peserta didik melalui penyajian materi dalam bentuk slide, video, dan animasi. Hal ini mempermudah peserta didik dalam memahami materi. Para peserta didik juga merasakan manfaat yang signifikan,

			mempermudah mereka sendiri.			seperti kemudahan memahami konsep melalui contoh nyata, pembelajaran yang lebih menarik, tidak membosankan, serta meningkatkan fokus, motivasi, dan daya ingat mereka terhadap materi. Dengan demikian, media audio-visual sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.
No	Aspek yang ditanyakan	Pertanyaan	P1 Guru (Haerati)	P2 Siswa (Zahrah Inzira)	P3 Siswa (Muhammad Aidil Haj)	Kesimpulan
2	Tujuan Penggunaan media audio visual	Apa tujuan penggunaan media audio visual ?	Tentu ada tujuannya ya salah satunya bisa kita lihat dari penggunaan media audio visual untuk mengembangkan atau kemampuan	Menurut saya, tujuan penggunaan media audio visual adalah untuk membantu kami lebih memahami pelajaran	Saya pikir tujuannya adalah agar pembelajaran jadi lebih interaktif dan menyenangkan. Media seperti video atau animasi membuat saya lebih fokus	Tujuan penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran adalah untuk meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar dengan

		<p>n kognitif dengan memberikan rangsangan berupa gambar bergerak dan suara, serta menyampaikan pesan untuk memengaruhi sikap dan emosi.</p>	<p>dengan cara yang menarik. Dengan melihat gambar, video, atau animasi, saya bisa lebih mudah mengerti materi yang diajarkan, karena saya langsung melihat contohnya, bukan hanya membayangkannya.</p>	<p>belajar, sehingga materi lebih mudah diingat. Selain itu, saya merasa lebih termotivasi untuk belajar karena cara penyampaiannya tidak membosankan.</p>	<p>memberikan rangsangan kognitif melalui gambar bergerak dan suara yang menarik. Media ini efektif dalam menyampaikan pesan yang dapat memengaruhi sikap dan emosi peserta didik. Selain itu, peserta didik merasa media audio-visual membantu mereka lebih memahami pelajaran dengan cara yang interaktif dan menyenangkan.</p> <p>Penyajian materi melalui video atau animasi membuat pembelajaran lebih menarik, memotivasi, dan mempermudah siswa dalam mengingat serta memahami</p>
--	--	--	---	--	---

						materi secara nyata dibandingkan hanya membayangkan konsep yang diajarkan.
No	Aspek yang ditanyakan	Pertanyaan	P1 Guru (Andi Sukmawati)	P2 Siswa (Muhammad Agung Ramadhan)	P3 Siswa (Amirah Arniah)	Kesimpulan
3.	Perang penting Audio Visual	Bagaimana peran audio visual pada pembelajaran peserta didik ?	Tentu ini media audio visual sangat berperan penting bagi peserta didik itu sendiri contohnya lebih efektif, ada semangatnya begini dan antusias dalam mengikuti pembelajaran serta kami para guru dapat merasakan peran media audio visual yang dapat membantu guru agar lebih memudahkan dalam menyampaikan materi yang akan disampaikan.	Menurut saya, peran audio visual dalam pembelajaran sangat membantu kami sebagai peserta didik. Dengan media ini, saya bisa lebih mudah memahami pelajaran karena ada gambar dan video yang langsung memberikan gambaran nyata. Jadi, belajar menjadi lebih jelas dan tidak hanya teori saja	Saya merasa audio visual membuat pelajaran lebih menarik dan tidak membosankan. Media ini membantu saya lebih fokus saat belajar, karena materi yang disampaikan menjadi lebih hidup. Selain itu, saya juga merasa lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran karena penyampaiannya lebih modern dan interaktif.	Media audio visual memiliki peran penting dalam pembelajaran peserta didik. Bagi guru, media ini mempermudah penyampaian materi dan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Bagi peserta didik, media audio visual membantu memahami pelajaran dengan lebih mudah melalui gambar dan video yang memberikan gambaran nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih jelas

						dan tidak hanya bersifat teori. Selain itu, Peserta didik merasa pembelajaran menjadi lebih menarik, tidak membosankan, serta mampu meningkatkan fokus dan motivasi belajar. Media ini juga menciptakan suasana belajar yang lebih modern, interaktif, dan menyenangkan.
No	Aspek yang ditanyakan	Pertanyaan	P1 Guru (Nurmiah)	P2 Siswa (Zul Fahmi)	P3 Siswa (Ayu Andira)	Kesimpulan
4.	Semua kelas menggunakan media audio visual	Apakah semua kelas menggunaan media audio visual ?	Sebenarnya kalau ditanyakan berapa kelas yang belajar Pendidikan Agama Islam menggunakan media audio visual itu, bisa dikatakan semua dari kelas VII sampai kelas IX belajar	Tidak semua kelas menggunakan media audio visual. Kadang-kadang, guru hanya menjelaskan materi secara lisan tanpa menggunakan media seperti	Tidak selalu, hanya beberapa mata pelajaran yang menggunakan media audio visual, biasanya saat materi sulit atau butuh penjelasan lebih. Namun, saya merasa lebih suka	Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran bervariasi antar kelas dan mata pelajaran. Menurut guru, hampir semua mata pelajaran, termasuk Pendidikan Agama Islam untuk kelas VII hingga IX,

		Pendidikan Agama Islam dan menggunakan media audio visual bukan hanya Pendidikan Agama Islam saja yang menggunakan media audio visual tapi hampir semua mata pelajaran menggunakan media audio visual.	video atau gambar. Tapi, menurut saya, kalau semua kelas menggunakan media audio-visual, pembelajaran akan jadi lebih menarik dan mudah dipahami.	jika media ini digunakan lebih sering, karena membantu saya lebih fokus dan semangat belajar.	telah menggunakan media audio visual. Namun, dari perspektif peserta didik, tidak semua kelas selalu menggunakan media ini. Beberapa guru masih menyampaikan materi secara lisan tanpa menggunakan media audio visual, terutama untuk materi yang dianggap sederhana. Meski demikian, peserta didik merasa bahwa penggunaan media audio visual lebih sering akan membuat pembelajaran lebih menarik, mempermudah pemahaman, meningkatkan fokus, dan menambah semangat belajar.
No	Aspek yang ditanyakan	Pertanyaan	P1 Guru (Ridhayana)	P2 Guru (Marsani)	Kesimpulan
5	Peningkatan	Apakah ada	Dalam	Ya, saya melihat ada	Penggunaan

	Pembelajaran	<p>peningkatan belajar peserta didik pada saat menggunakan media audio visual</p> <p>Pembelajaran</p>	<p>peningkatan motivasi belajar</p> <p>Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik dengan penggunaan media audio visual yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang berkualitas merupakan faktor urgent dan sangat penting dalam setiap peningkatan motivasi belajar peserta didik karena untuk menunjang keberhasilan yang maksimal dalam peningkatan prestasi dan motivasi belajar peserta didik baik di bidang akademik maupun di bidang non akademik</p>	<p>peningkatan yang cukup signifikan dalam proses belajar peserta didik saat menggunakan media audio-visual. Media ini membantu mereka memahami materi dengan lebih mudah karena disajikan secara menarik dan interaktif. Selain itu, anak-anak terlihat lebih antusias dan fokus selama pembelajaran.</p>	<p>media audio visual yang didukung oleh sarana dan prasarana berkualitas merupakan faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam. Media ini berperan signifikan dalam menunjang keberhasilan peserta didik, baik di bidang akademik maupun non-akademik. Dengan penyediaan fasilitas yang memadai, pembelajaran menjadi lebih menarik, efektif, dan mampu mendorong motivasi serta prestasi belajar siswa secara</p>
--	--------------	---	---	--	--

No	Aspek yang ditanyakan	Pertanyaan	P1 Guru (Marsani)	P2 Guru (Nurmiah)	optimal Kesimpulan
6	Faktor pendukung dari penggunaan media audio visual	Apakah ada faktor pendukung dari penggunaan media audio visual	Kalau faktor pendukung ya jelas ada, ada seperti faktor yang mendukung dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui media pembelajaran audio visual diantaranya adalah perhatian peserta didik dalam kegiatan belajar, jadi apabila peserta didik tersebut pusat perhatiannya kepada pembelajaran, maka hal itu dapat mendukung guru dalam menggunakan media audio visual dan audio visual yang ditampilkan oleh guru harus dibuat terlihat secara	Ada beberapa faktor yang mendukung keberhasilan penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran. Yang pertama adalah ketersediaan sarana dan prasarana, seperti proyektor, speaker, komputer, atau perangkat lain yang mendukung pemutaran media. Tanpa alat-alat ini, tentu sulit untuk menerapkan media audio-visual secara efektif. Kedua, koneksi internet juga menjadi faktor penting, terutama jika materi yang ingin disampaikan membutuhkan sumber dari platform online seperti video pembelajaran di YouTube atau aplikasi edukasi lainnya. Selain itu, kompetensi guru dalam mengoperasikan perangkat teknologi juga sangat menentukan. Guru perlu memahami cara memilih dan menggunakan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Faktor lain yang juga penting adalah dukungan dari sekolah, seperti kebijakan kepala sekolah yang mendukung pengadaan alat-alat pembelajaran modern, serta pelatihan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam	Faktor pendukung utama dalam penggunaan media audio visual mencakup perhatian peserta didik terhadap pembelajaran, keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi, ketersediaan sarana seperti proyektor dan koneksi internet, serta dukungan sekolah melalui kebijakan dan pelatihan. Respons positif peserta didik terhadap media yang menarik dan relevan juga berperan penting dalam

		<p>menarik supaya siswa mudah mengetahui dan memahami materi yang ditampaikan melalui media audio visual tersebut. Faktor pendukung lainnya adalah keterampilan guru dalam menggunakan audio visual itu, karena guru itu dituntut untuk mempunyai keterampilan dalam memanfaatkan teknologi terutama yang sudah disediakan disekolah yaitu infokus, jadi audio visual atau infokus itu merupakan salah satu dari teknologi mempunyai keterampilan dalam mengajar, sebenarnya bukan</p>	<p>menggunakan teknologi. Yang terakhir, respons siswa juga menjadi faktor pendukung. Jika siswa merasa media tersebut menarik dan relevan, mereka akan lebih termotivasi untuk belajar. Jadi, penting juga untuk memilih media yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa</p>	<p>meningkatkan efektivitas pembelajaran.</p>
--	--	--	--	---

			<p>hanya guru Pendidikan Agama Islam saja akan tetapi semua guru tentu dituntut untuk mempunyai keterampilan supaya ketika mengajar mampu menarik perhatian peserta didik, karena pada dasarnya peserta didik mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.</p>		
No	Aspek yang ditanyakan	Pertanyaan	P1 Guru (Marsani)	P2 Guru (Nurmiah)	Kesimpulan
7	Faktor Penghambat	<p>Apakah ada hambatan yang terjadi Ketika menggunakan media audio visual ?</p>	<p>Pertama waktunya itu terlalu lama, karena masih banyak guru yang kurang memahami teknologi, contohnya ketika ingin menampilkan materi menggunakan proyektor</p>	<p>Keterbatasan waktu dalam jadwal pembelajaran. Proses mempersiapkan dan menampilkan media audio-visual terkadang memakan waktu, sehingga materi yang seharusnya disampaikan secara menyeluruh menjadi kurang optimal. Terakhir, perhatian peserta didik juga bisa menjadi hambatan. Meskipun media audio visual biasanya menarik,</p>	<p>bahwa Hambatan dalam penggunaan media audio visual meliputi keterbatasan kompetensi guru dalam teknologi, yang menyebabkan pemberosan waktu, serta</p>

		<p>itu tidak memahami bagaimana caranya, yang mana yang harus didahulukan , bagaimana cara menghidupkannya. ini kabel apa, dimana tempat mencolokkan kabelnya. Makanya yang biasanya menggunakan media audio visual itu hanya guru yang muda-muda saja, yang ibu-ibu kebanyakan masih bingung bagaimana menggunakanannya. Jadi terbuang sia-sia waktunya, tidak bermanfaat hanya cuma menampilkan sedikit materi dan belum tentu materi itu dipahami anak-anak.</p>	<p>ada peserta didik yang terlalu terfokus pada aspek hiburannya dan kurang memperhatikan inti materi yang disampaikan.</p>	<p>keterbatasan waktu dalam jadwal pembelajaran yang mengurangi optimalisasi penyampaian materi. Selain itu, perhatian peserta didik sering teralihkan pada aspek hiburan dari media, sehingga inti materi kurang dipahami.</p>
--	--	---	---	---



**KEPUTUSAN
DIREKTUR PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
NOMOR : 036 TAHUN 2024**

TENTANG

**PENUNJUKAN PEMBIMBING UTAMA DAN PENDAMPING TESIS
PASCASARJANA IAIN PAREPARE**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DIREKTUR PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

Menimbang

- : a. Bawa penulisan tesis merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang S2 Pascasarjana IAIN Parepare, untuk itu dipandang perlu membuat keputusan tentang penunjukan pembimbing utama dan pendamping Tesis.
- b. Bawa saudara yang tertera namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap/mampu melaksanakan tugas tersebut.

Mengingat

- : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
- 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
- 4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
- 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan;
- 6. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
- 7. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare;
- 8. Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2019 tentang Pendidikan Tinggi Keagamaan
- 9. Peraturan Menteri Agama Nomor 24 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Parepare;
- 10. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam
- 11. Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor B-582/I.n.39/KP.07.6/05/2022 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Jabatan Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Memperhatikan : Keputusan Rektor Nomor 225 Tahun 2024 Tentang Penunjukan Pembimbing Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Parepare

MEMUTUSKAN

**Menetapkan
KESATU**

: Penunjukan Pembimbing Utama dan Pendamping Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Parepare;

KEDUA

: Menunjuk Saudara:

- 1. Dr. Usman, M.Ag
- 2. Dr. Muh. Akib D, S.Ag.,M.A

 masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa:

Nama Mahasiswa : ARISMAN
 NIM : 2220203886108033
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Penelitian : Dampak Penggunaan Teknologi Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMPN 5 Barru

KETIGA

: Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk tesis

KEEMPAT

: Segala biaya akibat diterbitkannya Surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare.

KELIMA

: Surat Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare

Pada Tanggal : 15 Mei 2024

X Direktur,

Dr. H. Islamul Haq, Lc.,M.A
NIP.19840312 201503 1 004

Tembusan:

1. Ka.Prodi Magister PAI
2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
PASCASARJANA

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-764/ln.39/PP.00.09/PPS.05/07/2024
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

(o Juli 2024)

Yth. Bapak Bupati Barru
Cq. Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu

Di

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Tesis mahasiswa Pascasarjana
IAIN Parepare tersebut di bawah ini :

Nama	:	ARISMAN
NIM	:	2220203886108033
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis	:	Penggunaan Media Audio Visual dalam Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SMPN 5 Barru.

Untuk keperluan Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian
tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan. Pelaksanaan penelitian
ini direncanakan pada bulan Juli s/d September Tahun 2024

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kepada bapak/ibu kiranya yang
bersangkutan dapat diberi izin dan dukungan seperlunya.

Assalamu Alaikum Wr. Wb.



Dr. H. Islamul Haq, Lc., M.A.
NIP. 19840312 201503 1 004



PEMERINTAH KABUPATEN BARRU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Mal Pelayanan Publik Masiga Lt 1-3 Jl. Iskandar Unru
http://izinonline.barrukab.go.id e-mail barrudpmptspik@gmail.com Kode Pos 90711

Barru, 15 Juli 2024

Nomor : 400/TP/DPMPTSP/VII/2024
Lampiran : -
Perihal : Izin/Rekomendasi Penelitian

Kepada
Yth Kepala SMPN 5 Barru Kec Tanete Rilau
di-
Tempat

Berdasarkan Surat Direktur Pascaserjana IAIN Parepare Nomor : B-764/In/39/PP 00 09/PPS 05/07/2024 tanggal, 10 Juli 2024 perihal tersebut di atas, maka Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Arisman
Nomor Pokok : 2220203886108033
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa
Alamat : Maralleng Desa Pao-Pao Kec. Tanete Rilau Kab. Barru

Diberikan izin untuk melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Wilayah/Kantor Saudara yang berlangsung mulai tanggal 15 Juli 2024 s/d 28 September 2024, dalam rangka penyusunan Tesis, dengan judul .

**PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK DI SMPN 5 BARRU**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Kepala SKPD (Unit Kerja) / Camat, apabila kegiatan dilaksanakan di SKPD (Unit Kerja) / Kecamatan setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1(satu) eksampelar copy hasil penelitian kepada Bupati Barru Cq Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Barru;
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Untuk terlaksananya tugas penelitian tersebut dengan baik dan lancar, diminta kepada Saudara (i) untuk memberikan bantuan fasilitas seperlunya.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.



TEMBUSAN : disampaikan Kepada Yth.

1. Bapak Bupati (sebagai laporan);
2. Kepala Bappelitbangda Kab. Barru;
3. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Barru;
4. Direktur Pascaserjana IAIN Parepare;
5. Mahasiswa yang bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN BARRU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SMP NEGERI 5 BARRU
KECAMATAN TANETE RILAU



Alamat: Padaelo, Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru. 90761, Telp. 0427-21619, email : barru.trlu.smpn1taneterilau@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 000.92/156 /SMPN 5 BARRU

Berdasarkan Surat Direktur Pascasarjana IAIN Parepare Nomor : B-764/ln/39/PP.00.09/PPS.05/07/2024 Tanggal 10 Juli 2024 Hal Permohonan Izin Penelitian.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ZAINAL ABIDIN,S.Pd,M.Pd

Nip : 19641231 198903 1 207

Jabatan : Kepala Sekolah UPTD SMP Negeri 5 Barru

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa Program Magister Pascasarjana IAIN Parepare yang tersebut di bawah ini:

Nama : ARISMAN

Nim : 2220203886108033

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Perguruan Tinggi : IAIN Parepare

Alamat : Maralleng Desa Pao-Pao Kecamatan Tanete Rilau Kab. Barru

Telah melaksanakan penelitian di Sekolah UPTD SMP Negeri 5 Barru dalam rangka penyusunan dan penulisan Tesis yang berjudul **Penggunaan Media Audio Visual dalam Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di UPTD SMPN 5 Barru**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padaelo, 28 September 2024

Kepala Sekolah





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
UNIT PELAKSANA TEKNIS BAHASA

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id



SURAT KETERANGAN

Nomor: B-176 /In.39/UPB.10/PP.00.9/12/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Hj. Nurhamdah, M.Pd.
NIP : 19731116 199803 2 007
Jabatan : Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Bahasa

Dengan ini menerangkan bahwa berkas sebagai berikut atas nama,

Nama	: Arisman
Nim	: 2220203886108033
Berkas	: Abstrak

Telah selesai diterjemahkan dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris dan Bahasa Arab pada tanggal 12 Desember 2024 oleh Unit Pelaksana Teknis Bahasa IAIN Parepare.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 13 Desember 2024

Kepala,

Hj. Nurhamdah, M.Pd.

NIP. 19731116 199803 2 007





Jurnal Amal Pendidikan

ISSN-p 2746-4725 | ISSN-e 2721-3668

Penerbit: FKIP Universitas Halu Oleo, Jl. HEA Mokodompit Kampus Hijau
Tridharma Andounohu Kota Kendari, Website:



SURAT KETERANGAN

Kepada Yth. Bapak/Ibu. **Arisman, Usman, Muh. Akib D, Kaharuddin, Muhammad Jufri**

Bersama ini, Pimpinan Redaksi Jurnal Amal Pendidikan menyampaikan bahwa Artikel Bapak/Ibu kirimkan dinyatakan **DITERIMA** untuk dipublikasikan pada **Jurnal Amal Pendidikan**.

ID artikel **153**

Judul : **The Use of Audio-Visual Media in Increasing Students' Motivation To Learn Islamic Religious Education**

Edisi Terbitan : **Volume 4 Nomor 3, Periode Desember 2024**

Kami sampaikan pula bahwa artikel ini telah melalui proses submit, review, revisi daring penuh dan proses review menggunakan sistem *double blind review*. Informasi lainnya terkait editing dan publish artikel jurnal dapat dipantau pada website *Open Jurnal System* Jurnal Amal Pendidikan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Terima kasih telah memilih Jurnal Amal Pendidikan untuk publikasi artikel anda.

Kendari, 7 Desember 2024

Pimpinan Redaksi



Dr. Mustamin Anggo, M.Si
Chief Editor Jurnal Amal Pendidikan

REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka pelindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan	:	EC00202501932, 6 Januari 2025
Pencipta		
Nama	:	1. Arisman, S.Pd.I., 2. Dr. Usman, M.Ag., 3. Dr. Muh. Akib D.,S.Ag., M.A., 4. Dr. Kaharuddin, M.Pd.I., 5. Dr. Muhammad Jufri, M.Ag.
Alamat	:	Maralleng, RT/RW 004/003, Desa Pao-Pao, , Tanete Rilau, Barru, Sulawesi Selatan, 90761
Kewarganegaraan	:	Indonesia
Pemegang Hak Cipta		
Nama	:	1. Arisman, S.Pd.I., 2. Dr. Usman, M.Ag., 3. Dr. Muh. Akib D.,S.Ag., M.A., 4. Dr. Kaharuddin, M.Pd.I., 5. Dr. Muhammad Jufri, M.Ag.
Alamat	:	Maralleng, RT/RW 004/003, Desa Pao-Pao, , Tanete Rilau, Barru, Sulawesi Selatan, 90761
Kewarganegaraan	:	Indonesia
Jenis Ciptaan	:	Karya Tulis (Tesis)
Judul Ciptaan	:	Penggunaan Media Audio Visual Dalam Peningkatan Motivas Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Di UPTD SMPN 5 Barru
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia	:	6 Januari 2025, di Parepare
Jangka waktu pelindungan	:	Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.
Nomor pencatatan	:	000841295

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL
u.b
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri

Agung Damarsasongko,SH.,MH.
NIP. 196912261994031001

Disclaimer:

Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda Tangan dibawah ini :

Nama : ZAINAL ABIDIN, S.Pd., M.Pd.
Jenis Kelamin : LAKI - LAKI
Jabatan : KEPALA SEKOLAH UPTD SMPN 5 BARRU
Alamat : BARRU
Menerangkan bahwa :
Nama : ARISMAN
NIM : 2220203886108033
Fakultas / Jurusan : Pascasarjana / Pendidikan Agama Islam
Tempat Tanggal Lahir : Maralleng, 04 April 1981
Alamat : Maralleng Desa Pao-Pao Kec. Tanete Rilau Kab. Barru

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan Tesis yang berjudul "**Penggunaan Media Audio Visual dalam Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di UPTD SMPN 5 Barru.**" dan saya dengan rela serta sanggup menjadi informan dalam penelitian ini. Apa yang saya sampaikan dalam wawancara ini merupakan Fakta yang sebenar-benarnya.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Barru, 31 juli 2024



(ZAINAL ABIDIN, S.Pd.M.Pd.)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda Tangan dibawah ini :

Nama : KAHRIDI, S.Pd.
Jenis Kelamin : LAKI-LAKI
Jabatan : GURU BK UPTD SMPN 5 BARRU
Alamat : MARALLENG
Menerangkan bahwa :
Nama : ARISMAN
NIM : 2220203886108033
Fakultas /Jurusan : Pascasarjana / Pendidikan Agama Islam
Tempat Tanggal Lahir : Maralleng, 04 April 1981
Alamat : Maralleng Desa Pao-Pao Kec. Tanete Rilau Kab. Barru

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan Tesis yang berjudul "Penggunaan Media Audio Visual dalam Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di UPTD SMPN 5 Barru." dan saya dengan rela serta sanggup menjadi informan dalam penelitian ini. Apa yang saya sampaikan dalam wawancara ini merupakan Fakta yang sebenar-benarnya.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Baru, 31 July 2024

(.....KAHRIDI, S.Pd.....)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda Tangan dibawah ini :

Nama : **MARSANI, S.Pd.I**
Jenis Kelamin : **PEREMPUAN**
Jabatan : **GURU PAI**
Alamat : **JL. LASANGGI**
Menerangkan bahwa :
Nama : **ARISMAN**
NIM : **2220203886108033**
Fakultas /Jurusan : Pascasarjana / Pendidikan Agama Islam
Tempat Tanggal Lahir : Maralleng, 04 April 1981
Alamat : Maralleng Desa Pao-Pao Kec. Tanete Rilau Kab. Barru

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan Tesis yang berjudul **“Penggunaan Media Audio Visual dalam Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di UPTD SMPN 5 Barru.”** dan saya dengan rela serta sanggup menjadi informan dalam penelitian ini. Apa yang saya sampaikan dalam wawancara ini merupakan Fakta yang sebenar-benarnya.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Barru, 5 Agustus 2024


(MARSANI, S.Pd.I)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda Tangan dibawah ini :

Nama : RIDHAYANA, S.Pd.I
Jenis Kelamin : PEREMPUAN
Jabatan : GURU PAI
Alamat : PALANRO
Menerangkan bahwa :
Nama : ARISMAN
NIM : 2220203886108033
Fakultas /Jurusan : Pascasarjana / Pendidikan Agama Islam
Tempat Tanggal Lahir : Maralleng, 04 April 1981
Alamat : Maralleng Desa Pao-Pao Kec. Tanete Rilau Kab. Barru

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan Tesis yang berjudul "**Penggunaan Media Audio Visual dalam Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di UPTD SMPN 5 Barru.**" dan saya dengan rela serta sanggup menjadi informan dalam penelitian ini. Apa yang saya sampaikan dalam wawancara ini merupakan Fakta yang sebenar-benarnya.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Barru, 7 Agustus 2024


(RIDHAYANA, S.Pd.I.)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda Tangan dibawah ini :

Nama : ANDI SUKMAWATI AR, S.A
Jenis Kelamin : PEREMPUAN
Jabatan : GURU PAI
Alamat : GARESSI
Menerangkan bahwa :
Nama : ARISMAN
NIM : 2220203886108033
Fakultas /Jurusan : Pascasarjana / Pendidikan Agama Islam
Tempat Tanggal Lahir : Maralleng, 04 April 1981
Alamat : Maralleng Desa Pao-Pao Kec. Tanete Rilau Kab. Barru

Benar telah melakkan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan Tesis yang berjudul **“Penggunaan Media Audio Visual dalam Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di UPTD SMPN 5 Barru.”** dan saya dengan rela serta sanggup menjadi informan dalam penelitian ini. Apa yang saya sampaikan dalam wawancara ini merupakan Fakta yang sebenar-benarnya.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Barru, 8 Agustus 2024

(ANDI SUKMAWATI)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda Tangan dibawah ini :

Nama Siswa : **Nurhaliza Mursalin**
Jenis Kelamin : **Perempuan**
Kelas : **IX.7**
Alamat : **JLN. KH. MAULANA**
Menerangkan bahwa :
Nama : **ARISMAN**
NIM : **2220203886108033**
Fakultas /Jurusan : **Pascasarjana / Pendidikan Agama Islam**
Tempat Tanggal Lahir : **Maralleng, 04 April 1981**
Alamat : **Maralleng Desa Pao-Pao Kec. Tanete Rilau Kab. Barru**

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan Tesis yang berjudul "**Penggunaan Media Audio Visual dalam Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di UPTD SMPN 5 Barru.**" dan saya dengan rela serta sanggup menjadi informan dalam penelitian ini. Apa yang saya sampaikan dalam wawancara ini merupakan Fakta yang sebenar-benarnya.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Barru, 5 Agustus 2024


(NURHALIZA . M)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda Tangan dibawah ini :

Nama Siswa : Ashraf Syaputra
Jenis Kelamin : Laki-laki
Kelas : IX.7
Alamat : Bungi desa latabala.
Menerangkan bahwa :
Nama : ARISMAN
NIM : 2220203886108033
Fakultas /Jurusan : Pascasarjana / Pendidikan Agama Islam
Tempat Tanggal Lahir : Maralleng, 04 April 1981
Alamat : Maralleng Desa Pao-Pao Kec. Tanete Rilau Kab. Barru

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan Tesis yang berjudul “**Penggunaan Media Audio Visual dalam Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di UPTD SMPN 5 Barru.**” dan saya dengan rela serta sanggup menjadi informan dalam penelitian ini. Apa yang saya sampaikan dalam wawancara ini merupakan Fakta yang sebenar-benarnya.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Barru, 5 Agustus 2024

(.....Ashraf Syaputra.....)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda Tangan dibawah ini :

Nama Siswa : **Ahmad Iktisna Bantiri**
Jenis Kelamin : **Laki-Laki**
Kelas : **IX.7**
Alamat : **Lempang**
Menerangkan bahwa :
Nama : **ARISMAN**
NIM : **2220203886108033**
Fakultas /Jurusan : **Pascasarjana / Pendidikan Agama Islam**
Tempat Tanggal Lahir : **Maralleng, 04 April 1981**
Alamat : **Maralleng Desa Pao-Pao Kec. Tanete Rilau Kab. Barru**

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan Tesis yang berjudul **“Penggunaan Media Audio Visual dalam Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di UPTD SMPN 5 Barru.”** dan saya dengan rela serta sanggup menjadi informan dalam penelitian ini. Apa yang saya sampaikan dalam wawancara ini merupakan Fakta yang sebenar-benarnya.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Barru, 5 Agustus 2024

Iktisna
(...Iktisna.....)



KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda Tangan dibawah ini :

Nama Siswa : **Humaera Sahra**
Jenis Kelamin : **Perempuan**
Kelas : **IX.7**
Alamat : **Jln. Jemmaing, maralleng**
Menerangkan bahwa :
Nama : **ARISMAN**
NIM : **2220203886108033**
Fakultas /Jurusan : **Pascasarjana / Pendidikan Agama Islam**
Tempat Tanggal Lahir : **Maralleng, 04 April 1981**
Alamat : **Maralleng Desa Pao-Pao Kec. Tanete Rilau Kab. Barru**

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan Tesis yang berjudul **“Penggunaan Media Audio Visual dalam Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di UPTD SMPN 5 Barru.”** dan saya dengan rela serta sanggup menjadi informan dalam penelitian ini. Apa yang saya sampaikan dalam wawancara ini merupakan Fakta yang sebenar-benarnya.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Barru, 5. Agustus 2024



(..Humaera Sahra.....)

TRIMULASI PENILAIAN

1. Penggunaan Media Audio Visual dalam peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di UPTD SMPN 5 Barru

A. Informasi Umum

1. Nama Siswa : **NURHALIZA MURSALIM**
2. Kelas : **PEREMPUAN**
3. Tanggal Pengamatan : **IX.7**

B. Aspek yang dinilai

No.	Aspek Penilaian	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Respon Siswa terhadap Media Audio-Visual			
1.1	Siswa menunjukkan minat saat media audio-visual mulai ditampilkan.	✓		
1.2	Siswa memperhatikan media dengan serius sepanjang sesi.	✓		
1.3	Siswa terlihat antusias selama pembelajaran menggunakan media.	✓		
2.	Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran			
2.1	Siswa mengajukan pertanyaan terkait materi dari media yang ditampilkan.	✓		
2.2	Siswa terlibat aktif dalam diskusi setelah menonton/menyimak media.	✓		
2.3	Siswa memberikan tanggapan atau opini terkait isi media yang ditampilkan.		✓	
3.	Dampak Media terhadap Motivasi Belajar			
3.1	Siswa merasa lebih paham terhadap materi setelah menggunakan media.	✓		
3.2	Siswa menunjukkan ketertarikan untuk belajar lebih banyak tentang materi.	✓		
3.3	Siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan lanjutan setelah penggunaan media.	✓		

2. Faktor yang mendukung dan menghambat Penggunaan Media Audio Visual dalam peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di UPTD SMPN 5 Barru

No.	Faktor	Cheklist	Keterangan
1.	Faktor Pendukung		
1.1	Ketersediaan perangkat audio visual (projektor, laptop, speaker)	[✓] tersedia [] tidak	Tersedia atau tidak
1.2	Dukungan kepala sekolah dan kebijakan sekolah	[✓] ada [] tidak	Ada atau tidak

1.3	Kompetensi guru dalam menggunakan media audio visual	<input checked="" type="checkbox"/> mahir [] kurang	Mahir atau kurang
1.4	Ketersediaan materi pembelajaran berbasis audio visual	<input checked="" type="checkbox"/> ada [] tidak	Ada atau tidak
1.5	Antusiasme peserta didik terhadap penggunaan media	<input checked="" type="checkbox"/> tinggi [] rendah	Tinggi atau rendah
1.6	Suasana kelas yang mendukung (lingkungan yang tenang, nyaman)	<input checked="" type="checkbox"/> mendukung [] tidak	Mendukung atau tidak
2. Faktor Penghambat			
2.1	Gangguan teknis pada perangkat (kerusakan, kurangnya perawatan)	<input checked="" type="checkbox"/> ada [] tidak	Ada atau tidak
2.2	Kurangnya ketersediaan listrik yang stabil	<input checked="" type="checkbox"/> stabil [] tidak	Stabil atau tidak
2.3	Kurangnya waktu untuk mempersiapkan media oleh guru	<input checked="" type="checkbox"/> cukup [] tidak	Cukup atau tidak
2.4	Hambatan bahasa atau konten dalam video pembelajaran	<input checked="" type="checkbox"/> sesuai [] tidak	Sesuai atau tidak
2.5	Peserta didik tidak fokus karena terlalu lama menonton video	<input checked="" type="checkbox"/> fokus [] tidak	Fokus atau tidak
2.6	Keterbatasan anggaran untuk membeli atau memperbarui perangkat	<input checked="" type="checkbox"/> cukup [] tidak	Cukupatau tidak

Keterangan Pengisian Checklist

- Tersedia/Tidak:** Tandai (✓) pada opsi yang sesuai untuk setiap faktor.
- Ada/Tidak Ada:** Pilih opsi yang mencerminkan kondisi di UPTD SMPN 5 Barru.
- Tinggi/Rendah:** Tunjukkan tingkat antusiasme atau motivasi yang diamati.
- Mahir/Kurang:** Sesuaikan dengan kemampuan guru dalam mengoperasikan media audio visual.
- Fokus/Tidak Fokus:** Amati dan catat tingkat konsentrasi peserta didik saat menggunakan media.

TRIMULASI PENILAIAN

1. Penggunaan Media Audio Visual dalam peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di UPTD SMPN 5 Barru

A. Informasi Umum

1. Nama Siswa : Muh. AGUNG Ramadhan
2. Kelas : VII.9
3. Tanggal Pengamatan : 27/12/2019

B. Aspek yang dinilai

No.	Aspek Penilaian	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Respon Siswa terhadap Media Audio-Visual			
1.1	Siswa menunjukkan minat saat media audio-visual mulai ditampilkan.	✓		
1.2	Siswa memperhatikan media dengan serius sepanjang sesi.	✓		
1.3	Siswa terlihat antusias selama pembelajaran menggunakan media.	✓		
2.	Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran			
2.1	Siswa mengajukan pertanyaan terkait materi dari media yang ditampilkan.	✓		
2.2	Siswa terlibat aktif dalam diskusi setelah menonton/menyimak media.	✓		
2.3	Siswa memberikan tanggapan atau opini terkait isi media yang ditampilkan.	✓		
3.	Dampak Media terhadap Motivasi Belajar			
3.1	Siswa merasa lebih paham terhadap materi setelah menggunakan media.	✓		
3.2	Siswa menunjukkan ketertarikan untuk belajar lebih banyak tentang materi.	✓	.	
3.3	Siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan lanjutan setelah penggunaan media.	✓		

2. Faktor yang mendukung dan menghambat Penggunaan Media Audio Visual dalam peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di UPTD SMPN 5 Barru

No.	Faktor	Cheklist	Keterangan
1.	Faktor Pendukung		
1.1	Ketersediaan perangkat audio visual (projektor, laptop, speaker)	[✓] tersedia [✗] tidak	Tersedia atau tidak
1.2	Dukungan kepala sekolah dan kebijakan sekolah	[✓] ada [✗] tidak	Ada atau tidak

1.3	Kompetensi guru dalam menggunakan media audio visual	[<input type="checkbox"/>] mahir [<input type="checkbox"/>] kurang	Mahir atau kurang
1.4	Ketersediaan materi pembelajaran berbasis audio visual	[<input checked="" type="checkbox"/>] ada [<input type="checkbox"/>] tidak	Ada atau tidak
1.5	Antusiasme peserta didik terhadap penggunaan media	[<input type="checkbox"/>] tinggi [<input type="checkbox"/>] rendah	Tinggi atau rendah
1.6	Suasana kelas yang mendukung (lingkungan yang tenang, nyaman)	[<input type="checkbox"/>] mendukung [<input type="checkbox"/>] tidak	Mendukung atau tidak
2. Faktor Penghambat			
2.1	Gangguan teknis pada perangkat (kerusakan, kurangnya perawatan)	[<input type="checkbox"/>] ada [<input type="checkbox"/>] tidak	Ada atau tidak
2.2	Kurangnya ketersediaan listrik yang stabil	[<input type="checkbox"/>] stabil [<input type="checkbox"/>] tidak	Stabil atau tidak
2.3	Kurangnya waktu untuk mempersiapkan media oleh guru	[<input checked="" type="checkbox"/>] cukup [<input type="checkbox"/>] tidak	Cukup atau tidak
2.4	Hambatan bahasa atau konten dalam video pembelajaran	[<input checked="" type="checkbox"/>] sesuai [<input type="checkbox"/>] tidak	Sesuai atau tidak
2.5	Peserta didik tidak fokus karena terlalu lama menonton video	[<input checked="" type="checkbox"/>] fokus [<input type="checkbox"/>] tidak	Fokus atau tidak
2.6	Keterbatasan anggaran untuk membeli atau memperbarui perangkat	[<input checked="" type="checkbox"/>] cukup [<input type="checkbox"/>] tidak	Cukupatau tidak

Keterangan Pengisian Checklist

- Tersedia/Tidak:** Tandai (✓) pada opsi yang sesuai untuk setiap faktor.
- Ada/Tidak Ada:** Pilih opsi yang mencerminkan kondisi di UPTD SMPN 5 Barru.
- Tinggi/Rendah:** Tunjukkan tingkat antusiasme atau motivasi yang diamati.
- Mahir/Kurang:** Sesuaikan dengan kemampuan guru dalam mengoperasikan media audio visual.
- Fokus/Tidak Fokus:** Amati dan catat tingkat konsentrasi peserta didik saat menggunakan media.

TRIMULASI PENILAIAN

1. Penggunaan Media Audio Visual dalam peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di UPTD SMPN 5 Barru

A. Informasi Umum

1. Nama Siswa : **NURHALIZA MURSALIM**
2. Kelas : **PEREMPUAN**
3. Tanggal Pengamatan : **IX.7**

B. Aspek yang dinilai

No.	Aspek Penilaian	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Respon Siswa terhadap Media Audio-Visual			
1.1	Siswa menunjukkan minat saat media audio-visual mulai ditampilkan.	✓		
1.2	Siswa memperhatikan media dengan serius sepanjang sesi.	✓		
1.3	Siswa terlihat antusias selama pembelajaran menggunakan media.	✓		
2.	Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran			
2.1	Siswa mengajukan pertanyaan terkait materi dari media yang ditampilkan.	✓		
2.2	Siswa terlibat aktif dalam diskusi setelah menonton/menyimak media.	✓		
2.3	Siswa memberikan tanggapan atau opini terkait isi media yang ditampilkan.		✓	
3.	Dampak Media terhadap Motivasi Belajar			
3.1	Siswa merasa lebih paham terhadap materi setelah menggunakan media.	✓		
3.2	Siswa menunjukkan ketertarikan untuk belajar lebih banyak tentang materi.	✓		
3.3	Siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan lanjutan setelah penggunaan media.	✓		

2. Faktor yang mendukung dan menghambat Penggunaan Media Audio Visual dalam peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di UPTD SMPN 5 Barru

No.	Faktor	Cheklist	Keterangan
1.	Faktor Pendukung		
1.1	Ketersediaan perangkat audio visual (projektor, laptop, speaker)	[✓] tersedia [] tidak	Tersedia atau tidak
1.2	Dukungan kepala sekolah dan kebijakan sekolah	[✓] ada [] tidak	Ada atau tidak

1.3	Kompetensi guru dalam menggunakan media audio visual	<input checked="" type="checkbox"/> mahir [] kurang	Mahir atau kurang
1.4	Ketersediaan materi pembelajaran berbasis audio visual	<input checked="" type="checkbox"/> ada [] tidak	Ada atau tidak
1.5	Antusiasme peserta didik terhadap penggunaan media	<input checked="" type="checkbox"/> tinggi [] rendah	Tinggi atau rendah
1.6	Suasana kelas yang mendukung (lingkungan yang tenang, nyaman)	<input checked="" type="checkbox"/> mendukung [] tidak	Mendukung atau tidak
2. Faktor Penghambat			
2.1	Gangguan teknis pada perangkat (kerusakan, kurangnya perawatan)	<input checked="" type="checkbox"/> ada [] tidak	Ada atau tidak
2.2	Kurangnya ketersediaan listrik yang stabil	<input checked="" type="checkbox"/> stabil [] tidak	Stabil atau tidak
2.3	Kurangnya waktu untuk mempersiapkan media oleh guru	<input checked="" type="checkbox"/> cukup [] tidak	Cukup atau tidak
2.4	Hambatan bahasa atau konten dalam video pembelajaran	<input checked="" type="checkbox"/> sesuai [] tidak	Sesuai atau tidak
2.5	Peserta didik tidak fokus karena terlalu lama menonton video	<input checked="" type="checkbox"/> fokus [] tidak	Fokus atau tidak
2.6	Keterbatasan anggaran untuk membeli atau memperbarui perangkat	<input checked="" type="checkbox"/> cukup [] tidak	Cukupatau tidak

Keterangan Pengisian Checklist

- Tersedia/Tidak:** Tandai (✓) pada opsi yang sesuai untuk setiap faktor.
- Ada/Tidak Ada:** Pilih opsi yang mencerminkan kondisi di UPTD SMPN 5 Barru.
- Tinggi/Rendah:** Tunjukkan tingkat antusiasme atau motivasi yang diamati.
- Mahir/Kurang:** Sesuaikan dengan kemampuan guru dalam mengoperasikan media audio visual.
- Fokus/Tidak Fokus:** Amati dan catat tingkat konsentrasi peserta didik saat menggunakan media.



1.3	Kompetensi guru dalam menggunakan media audio visual	<input checked="" type="checkbox"/> mahir [] kurang	Mahir atau kurang
1.4	Ketersediaan materi pembelajaran berbasis audio visual	<input checked="" type="checkbox"/> ada [] tidak	Ada atau tidak
1.5	Antusiasme peserta didik terhadap penggunaan media	[] tinggi <input checked="" type="checkbox"/> rendah	Tinggi atau rendah
1.6	Suasana kelas yang mendukung (lingkungan yang tenang, nyaman)	<input checked="" type="checkbox"/> mendukung [] tidak	Mendukung atau tidak
2. Faktor Penghambat			
2.1	Gangguan teknis pada perangkat (kerusakan, kurangnya perawatan)	<input checked="" type="checkbox"/> ada [] tidak	Ada atau tidak
2.2	Kurangnya ketersediaan listrik yang stabil	<input checked="" type="checkbox"/> stabil [] tidak	Stabil atau tidak
2.3	Kurangnya waktu untuk mempersiapkan media oleh guru	<input checked="" type="checkbox"/> cukup [] tidak	Cukup atau tidak
2.4	Hambatan bahasa atau konten dalam video pembelajaran	<input checked="" type="checkbox"/> sesuai [] tidak	Sesuai atau tidak
2.5	Peserta didik tidak fokus karena terlalu lama menonton video	<input checked="" type="checkbox"/> fokus [] tidak	Fokus atau tidak
2.6	Keterbatasan anggaran untuk membeli atau memperbarui perangkat	<input checked="" type="checkbox"/> cukup [] tidak	Cukupatau tidak

Keterangan Pengisian Checklist

- Tersedia/Tidak:** Tandai (✓) pada opsi yang sesuai untuk setiap faktor.
- Ada/Tidak Ada:** Pilih opsi yang mencerminkan kondisi di UPTD SMPN 5 Barru.
- Tinggi/Rendah:** Tunjukkan tingkat antusiasme atau motivasi yang diamati.
- Mahir/Kurang:** Sesuaikan dengan kemampuan guru dalam mengoperasikan media audio visual.
- Fokus/Tidak Fokus:** Amati dan catat tingkat konsentrasi peserta didik saat menggunakan media.

TRIMULASI PENILAIAN

1. Penggunaan Media Audio Visual dalam peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di UPTD SMPN 5 Barru

A. Informasi Umum

1. Nama Siswa : Nur Afifah Zahira
2. Kelas : 1X.7
3. Tanggal Pengamatan :

B. Aspek yang dinilai

No.	Aspek Penilaian	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Respon Siswa terhadap Media Audio-Visual			
1.1	Siswa menunjukkan minat saat media audio-visual mulai ditampilkan.	✓		
1.2	Siswa memperhatikan media dengan serius sepanjang sesi.	✓		
1.3	Siswa terlihat antusias selama pembelajaran menggunakan media.	✓		
2.	Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran			
2.1	Siswa mengajukan pertanyaan terkait materi dari media yang ditampilkan.	✓	✓	
2.2	Siswa terlibat aktif dalam diskusi setelah menonton/menyimak media.	✓	✓	
2.3	Siswa memberikan tanggapan atau opini terkait isi media yang ditampilkan.	✓		
3.	Dampak Media terhadap Motivasi Belajar			
3.1	Siswa merasa lebih paham terhadap materi setelah menggunakan media.	✓		
3.2	Siswa menunjukkan ketertarikan untuk belajar lebih banyak tentang materi.	✓		
3.3	Siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan lanjutan setelah penggunaan media.	✓		

2. Faktor yang mendukung dan menghambat Penggunaan Media Audio Visual dalam peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di UPTD SMPN 5 Barru

No.	Faktor	Cheklist	Keterangan
1.	Faktor Pendukung		
1.1	Ketersediaan perangkat audio visual (projektor, laptop, speaker)	[<input checked="" type="checkbox"/>] tersedia [<input type="checkbox"/>] tidak	Tersedia atau tidak
1.2	Dukungan kepala sekolah dan kebijakan sekolah	[<input checked="" type="checkbox"/>] ada [<input type="checkbox"/>] tidak	Ada atau tidak

1.3	Kompetensi guru dalam menggunakan media audio visual	[<input checked="" type="checkbox"/>] mahir [<input type="checkbox"/>] kurang	Mahir atau kurang
1.4	Ketersediaan materi pembelajaran berbasis audio visual	[<input checked="" type="checkbox"/>] ada [<input type="checkbox"/>] tidak	Ada atau tidak
1.5	Antusiasme peserta didik terhadap penggunaan media	[<input checked="" type="checkbox"/>] tinggi [<input type="checkbox"/>] rendah	Tinggi atau rendah
1.6	Suasana kelas yang mendukung (lingkungan yang tenang, nyaman)	[<input checked="" type="checkbox"/>] mendukung [<input type="checkbox"/>] tidak	Mendukung atau tidak
2. Faktor Penghambat			
2.1	Gangguan teknis pada perangkat (kerusakan, kurangnya perawatan)	[<input checked="" type="checkbox"/>] ada [<input type="checkbox"/>] tidak	Ada atau tidak
2.2	Kurangnya ketersediaan listrik yang stabil	[<input checked="" type="checkbox"/>] stabil [<input type="checkbox"/>] tidak	Stabil atau tidak
2.3	Kurangnya waktu untuk mempersiapkan media oleh guru	[<input checked="" type="checkbox"/>] cukup [<input type="checkbox"/>] tidak	Cukup atau tidak
2.4	Hambatan bahasa atau konten dalam video pembelajaran	[<input type="checkbox"/>] sesuai [<input checked="" type="checkbox"/>] tidak	Sesuai atau tidak
2.5	Peserta didik tidak fokus karena terlalu lama menonton video	[<input checked="" type="checkbox"/>] fokus [<input type="checkbox"/>] tidak	Fokus atau tidak
2.6	Keterbatasan anggaran untuk membeli atau memperbarui perangkat	[<input checked="" type="checkbox"/>] cukup [<input type="checkbox"/>] tidak	Cukupatau tidak

Keterangan Pengisian Checklist

- Tersedia/Tidak:** Tandai (✓) pada opsi yang sesuai untuk setiap faktor.
- Ada/Tidak Ada:** Pilih opsi yang mencerminkan kondisi di UPTD SMPN 5 Barru.
- Tinggi/Rendah:** Tunjukkan tingkat antusiasme atau motivasi yang diamati.
- Mahir/Kurang:** Sesuaikan dengan kemampuan guru dalam mengoperasikan media audio visual.
- Fokus/Tidak Fokus:** Amati dan catat tingkat konsentrasi peserta didik saat menggunakan media.

TRIMULASI PENILAIAN

1. Penggunaan Media Audio Visual dalam peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di UPTD SMPN 5 Barru

A. Informasi Umum

1. Nama Siswa : A YU ANDIRA
2. Kelas : IX·6
3. Tanggal Pengamatan : 24 - 12 - 2024

B. Aspek yang dinilai

No.	Aspek Penilaian	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Respon Siswa terhadap Media Audio-Visual	/		
1.1	Siswa menunjukkan minat saat media audio-visual mulai ditampilkan.	/		
1.2	Siswa memperhatikan media dengan serius sepanjang sesi.	/		
1.3	Siswa terlihat antusias selama pembelajaran menggunakan media.	/		
2.	Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran	/		
2.1	Siswa mengajukan pertanyaan terkait materi dari media yang ditampilkan.	/		
2.2	Siswa terlibat aktif dalam diskusi setelah menonton/menyimak media.	/		
2.3	Siswa memberikan tanggapan atau opini terkait isi media yang ditampilkan.	/		
3.	Dampak Media terhadap Motivasi Belajar	/		
3.1	Siswa merasa lebih paham terhadap materi setelah menggunakan media.	/		
3.2	Siswa menunjukkan ketertarikan untuk belajar lebih banyak tentang materi.	/		
3.3	Siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan lanjutan setelah penggunaan media.	/		

2. Faktor yang mendukung dan menghambat Penggunaan Media Audio Visual dalam peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di UPTD SMPN 5 Barru

No.	Faktor	Cheklist	Keterangan
1.	Faktor Pendukung		
1.1	Ketersediaan perangkat audio visual (projektor, laptop, speaker)	[] tersedia [] tidak	Tersedia atau tidak
1.2	Dukungan kepala sekolah dan kebijakan sekolah	[✓] ada [] tidak	Ada atau tidak

1.3	Kompetensi guru dalam menggunakan media audio visual	<input type="checkbox"/> mahir [] kurang	Mahir atau kurang
1.4	Ketersediaan materi pembelajaran berbasis audio visual	<input type="checkbox"/> ada [] tidak	Ada atau tidak
1.5	Antusiasme peserta didik terhadap penggunaan media	<input type="checkbox"/> tinggi [] rendah	Tinggi atau rendah
1.6	Suasana kelas yang mendukung (lingkungan yang tenang, nyaman)	<input type="checkbox"/> mendukung [] tidak	Mendukung atau tidak
2. Faktor Penghambat			
2.1	Gangguan teknis pada perangkat (kerusakan, kurangnya perawatan)	<input type="checkbox"/> ada [] tidak	Ada atau tidak
2.2	Kurangnya ketersediaan listrik yang stabil	<input type="checkbox"/> stabil [] tidak	Stabil atau tidak
2.3	Kurangnya waktu untuk mempersiapkan media oleh guru	<input type="checkbox"/> cukup [] tidak	Cukup atau tidak
2.4	Hambatan bahasa atau konten dalam video pembelajaran	<input type="checkbox"/> sesuai [] tidak	Sesuai atau tidak
2.5	Peserta didik tidak fokus karena terlalu lama menonton video	<input type="checkbox"/> fokus [] tidak	Fokus atau tidak
2.6	Keterbatasan anggaran untuk membeli atau memperbarui perangkat	<input type="checkbox"/> cukup [] tidak	Cukupatau tidak

Keterangan Pengisian Checklist

- Tersedia/Tidak:** Tandai (✓) pada opsi yang sesuai untuk setiap faktor.
- Ada/Tidak Ada:** Pilih opsi yang mencerminkan kondisi di UPTD SMPN 5 Barru.
- Tinggi/Rendah:** Tunjukkan tingkat antusiasme atau motivasi yang diamati.
- Mahir/Kurang:** Sesuaikan dengan kemampuan guru dalam mengoperasikan media audio visual.
- Fokus/Tidak Fokus:** Amati dan catat tingkat konsentrasi peserta didik saat menggunakan media.

TRIMULASI PENILAIAN

1. Penggunaan Media Audio Visual dalam peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di UPTD SMPN 5 Barru

A. Informasi Umum

1. Nama Siswa : MUHAMMAD AIDIL HAJ
 2. Kelas : IX-4
 3. Tanggal Pengamatan :

B. Aspek yang dinilai

No.	Aspek Penilaian	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Respon Siswa terhadap Media Audio-Visual			
1.1	Siswa menunjukkan minat saat media audio-visual mulai ditampilkan.	✓		
1.2	Siswa memperhatikan media dengan serius sepanjang sesi.	✓		
1.3	Siswa terlihat antusias selama pembelajaran menggunakan media.	✓		
2.	Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran			
2.1	Siswa mengajukan pertanyaan terkait materi dari media yang ditampilkan.	✓		
2.2	Siswa terlibat aktif dalam diskusi setelah menonton/menyimak media.	✓		
2.3	Siswa memberikan tanggapan atau opini terkait isi media yang ditampilkan.	✓		
3.	Dampak Media terhadap Motivasi Belajar			
3.1	Siswa merasa lebih paham terhadap materi setelah menggunakan media.	✓		
3.2	Siswa menunjukkan ketertarikan untuk belajar lebih banyak tentang materi.	✓		
3.3	Siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan lanjutan setelah penggunaan media.	✓		

2. Faktor yang mendukung dan menghambat Penggunaan Media Audio Visual dalam peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di UPTD SMPN 5 Barru

No.	Faktor	Cheklist	Keterangan
1.	Faktor Pendukung		
1.1	Ketersediaan perangkat audio visual (projektor, laptop, speaker)	<input checked="" type="checkbox"/> tersedia [] tidak	Tersedia atau tidak
1.2	Dukungan kepala sekolah dan kebijakan sekolah	<input checked="" type="checkbox"/> ada [] tidak	Ada atau tidak

1.3	Kompetensi guru dalam menggunakan media audio visual	<input checked="" type="checkbox"/> mahir [] kurang	Mahir atau kurang
1.4	Ketersediaan materi pembelajaran berbasis audio visual	[] ada <input checked="" type="checkbox"/> tidak	Ada atau tidak
1.5	Antusiasme peserta didik terhadap penggunaan media	<input checked="" type="checkbox"/> tinggi [] rendah	Tinggi atau rendah
1.6	Suasana kelas yang mendukung (lingkungan yang tenang, nyaman)	<input checked="" type="checkbox"/> mendukung [] tidak	Mendukung atau tidak
2. Faktor Penghambat			
2.1	Gangguan teknis pada perangkat (kerusakan, kurangnya perawatan)	[] ada <input checked="" type="checkbox"/> tidak	Ada atau tidak
2.2	Kurangnya ketersediaan listrik yang stabil	[] stabil <input checked="" type="checkbox"/> tidak	Stabil atau tidak
2.3	Kurangnya waktu untuk mempersiapkan media oleh guru	<input checked="" type="checkbox"/> cukup [] tidak	Cukup atau tidak
2.4	Hambatan bahasa atau konten dalam video pembelajaran	<input checked="" type="checkbox"/> sesuai [] tidak	Sesuai atau tidak
2.5	Peserta didik tidak fokus karena terlalu lama menonton video	<input checked="" type="checkbox"/> fokus [] tidak	Fokus atau tidak
2.6	Keterbatasan anggaran untuk membeli atau memperbarui perangkat	<input checked="" type="checkbox"/> cukup [] tidak	Cukupatau tidak

Keterangan Pengisian Checklist

- Tersedia/Tidak:** Tandai (✓) pada opsi yang sesuai untuk setiap faktor.
- Ada/Tidak Ada:** Pilih opsi yang mencerminkan kondisi di UPTD SMPN 5 Barru.
- Tinggi/Rendah:** Tunjukkan tingkat antusiasme atau motivasi yang diamati.
- Mahir/Kurang:** Sesuaikan dengan kemampuan guru dalam mengoperasikan media audio visual.
- Fokus/Tidak Fokus:** Amati dan catat tingkat konsentrasi peserta didik saat menggunakan media.

TRIMULASI PENILAIAN

1. Penggunaan Media Audio Visual dalam peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di UPTD SMPN 5 Baru

A. Informasi Umum

1. Nama Siswa : ZAHRA IMZIRA
2. Kelas : IX.2
3. Tanggal Pengamatan :

B. Aspek yang dinilai

No.	Aspek Penilaian	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Respon Siswa terhadap Media Audio-Visual			
1.1	Siswa menunjukkan minat saat media audio-visual mulai ditampilkan.	✓		
1.2	Siswa memperhatikan media dengan serius sepanjang sesi.	✓		
1.3	Siswa terlihat antusias selama pembelajaran menggunakan media.	✓		
2.	Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran			
2.1	Siswa mengajukan pertanyaan terkait materi dari media yang ditampilkan.	✓		
2.2	Siswa terlibat aktif dalam diskusi setelah menonton/menyimak media.	✓		
2.3	Siswa memberikan tanggapan atau opini terkait isi media yang ditampilkan.	✓		
3.	Dampak Media terhadap Motivasi Belajar			
3.1	Siswa merasa lebih paham terhadap materi setelah menggunakan media.	✓		
3.2	Siswa menunjukkan ketertarikan untuk belajar lebih banyak tentang materi.	✓		
3.3	Siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan lanjutan setelah penggunaan media.	✓		

2. Faktor yang mendukung dan menghambat Penggunaan Media Audio Visual dalam peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di UPTD SMPN 5 Baru

No.	Faktor	Cheklist	Keterangan
1.	Faktor Pendukung		
1.1	Ketersediaan perangkat audio visual (projektor, laptop, speaker)	[✓] tersedia [] tidak	Tersedia atau tidak
1.2	Dukungan kepala sekolah dan kebijakan sekolah	[✓] ada [] tidak	Ada atau tidak

1.3	Kompetensi guru dalam menggunakan media audio visual	<input checked="" type="checkbox"/> mahir <input type="checkbox"/> kurang	Mahir atau kurang
1.4	Ketersediaan materi pembelajaran berbasis audio visual	<input type="checkbox"/> ada <input checked="" type="checkbox"/> tidak	Ada atau tidak
1.5	Antusiasme peserta didik terhadap penggunaan media	<input type="checkbox"/> tinggi <input checked="" type="checkbox"/> rendah	Tinggi atau rendah
1.6	Suasana kelas yang mendukung (lingkungan yang tenang, nyaman)	<input checked="" type="checkbox"/> mendukung <input type="checkbox"/> tidak	Mendukung atau tidak
2. Faktor Penghambat			
2.1	Gangguan teknis pada perangkat (kerusakan, kurangnya perawatan)	<input checked="" type="checkbox"/> ada <input type="checkbox"/> tidak	Ada atau tidak
2.2	Kurangnya ketersediaan listrik yang stabil	<input checked="" type="checkbox"/> stabil <input type="checkbox"/> tidak	Stabil atau tidak
2.3	Kurangnya waktu untuk mempersiapkan media oleh guru	<input checked="" type="checkbox"/> cukup <input type="checkbox"/> tidak	Cukup atau tidak
2.4	Hambatan bahasa atau konten dalam video pembelajaran	<input type="checkbox"/> sesuai <input checked="" type="checkbox"/> tidak	Sesuai atau tidak
2.5	Peserta didik tidak fokus karena terlalu lama menonton video	<input type="checkbox"/> fokus <input checked="" type="checkbox"/> tidak	Fokus atau tidak
2.6	Keterbatasan anggaran untuk membeli atau memperbarui perangkat	<input checked="" type="checkbox"/> cukup <input type="checkbox"/> tidak	Cukupatau tidak

Keterangan Pengisian Checklist

- Tersedia/Tidak:** Tandai (✓) pada opsi yang sesuai untuk setiap faktor.
- Ada/Tidak Ada:** Pilih opsi yang mencerminkan kondisi di UPTD SMPN 5 Barru.
- Tinggi/Rendah:** Tunjukkan tingkat antusiasme atau motivasi yang diamati.
- Mahir/Kurang:** Sesuaikan dengan kemampuan guru dalam mengoperasikan media audio visual.
- Fokus/Tidak Fokus:** Amati dan catat tingkat konsentrasi peserta didik saat menggunakan media.

TRIMULASI PENILAIAN

1. Penggunaan Media Audio Visual dalam peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di UPTD SMPN 5 Barru

A. Informasi Umum

1. Nama Siswa : Zul Falmi
2. Kelas : 8.4
3. Tanggal Pengamatan :

B. Aspek yang dinilai

No.	Aspek Penilaian	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Respon Siswa terhadap Media Audio-Visual			
1.1	Siswa menunjukkan minat saat media audio-visual mulai ditampilkan.	✓		✓
1.2	Siswa memperhatikan media dengan serius sepanjang sesi.	✓		
1.3	Siswa terlihat antusias selama pembelajaran menggunakan media.	✓		
2.	Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran			
2.1	Siswa mengajukan pertanyaan terkait materi dari media yang ditampilkan.		✓	
2.2	Siswa terlibat aktif dalam diskusi setelah menonton/menyimak media.	✓		
2.3	Siswa memberikan tanggapan atau opini terkait isi media yang ditampilkan.	✓		
3.	Dampak Media terhadap Motivasi Belajar			
3.1	Siswa merasa lebih paham terhadap materi setelah menggunakan media.		✓	
3.2	Siswa menunjukkan ketertarikan untuk belajar lebih banyak tentang materi.	✓		
3.3	Siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan lanjutan setelah penggunaan media.	✓		

2. Faktor yang mendukung dan menghambat Penggunaan Media Audio Visual dalam peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di UPTD SMPN 5 Barru

No.	Faktor	Cheklist	Keterangan
1.	Faktor Pendukung		
1.1	Ketersediaan perangkat audio visual (projektor, laptop, speaker)	[✓] tersedia [] tidak	Tersedia atau tidak
1.2	Dukungan kepala sekolah dan kebijakan sekolah	[✓] ada [] tidak	Ada atau tidak

1.3	Kompetensi guru dalam menggunakan media audio visual	[<input checked="" type="checkbox"/>] mahir [<input type="checkbox"/>] kurang	Mahir atau kurang
1.4	Ketersediaan materi pembelajaran berbasis audio visual	[<input checked="" type="checkbox"/>] ada [<input type="checkbox"/>] tidak	Ada atau tidak
1.5	Antusiasme peserta didik terhadap penggunaan media	[<input type="checkbox"/>] tinggi [<input checked="" type="checkbox"/>] rendah	Tinggi atau rendah
1.6	Suasana kelas yang mendukung (lingkungan yang tenang, nyaman)	[<input checked="" type="checkbox"/>] mendukung [<input type="checkbox"/>] tidak	Mendukung atau tidak
2.	Faktor Penghambat		
2.1	Gangguan teknis pada perangkat (kerusakan, kurangnya perawatan)	[<input checked="" type="checkbox"/>] ada [<input type="checkbox"/>] tidak	Ada atau tidak
2.2	Kurangnya ketersediaan listrik yang stabil	[<input checked="" type="checkbox"/>] stabil [<input type="checkbox"/>] tidak	Stabil atau tidak
2.3	Kurangnya waktu untuk mempersiapkan media oleh guru	[<input checked="" type="checkbox"/>] cukup [<input type="checkbox"/>] tidak	Cukup atau tidak
2.4	Hambatan bahasa atau konten dalam video pembelajaran	[<input checked="" type="checkbox"/>] sesuai [<input type="checkbox"/>] tidak	Sesuai atau tidak
2.5	Peserta didik tidak fokus karena terlalu lama menonton video	[<input checked="" type="checkbox"/>] fokus [<input type="checkbox"/>] tidak	Fokus atau tidak
2.6	Keterbatasan anggaran untuk membeli atau memperbarui perangkat	[<input type="checkbox"/>] cukup [<input checked="" type="checkbox"/>] tidak	Cukup atau tidak

Keterangan Pengisian Checklist

- Tersedia/Tidak:** Tandai (✓) pada opsi yang sesuai untuk setiap faktor.
- Ada/Tidak Ada:** Pilih opsi yang mencerminkan kondisi di UPTD SMPN 5 Barru.
- Tinggi/Rendah:** Tunjukkan tingkat antusiasme atau motivasi yang diamati.
- Mahir/Kurang:** Sesuaikan dengan kemampuan guru dalam mengoperasikan media audio visual.
- Fokus/Tidak Fokus:** Amati dan catat tingkat konsentrasi peserta didik saat menggunakan media.

TRIMULASI PENILAIAN

1. Penggunaan Media Audio Visual dalam peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di UPTD SMPN 5 Barru

A. Informasi Umum

1. Nama Siswa : EUDON KRISTIAN LUMBEN Raja
2. Kelas : IX 3
3. Tanggal Pengamatan :

B. Aspek yang dinilai

No.	Aspek Penilaian	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Respon Siswa terhadap Media Audio-Visual			
1.1	Siswa menunjukkan minat saat media audio-visual mulai ditampilkan.	✓		
1.2	Siswa memperhatikan media dengan serius sepanjang sesi.	✓		
1.3	Siswa terlihat antusias selama pembelajaran menggunakan media.	✓		
2.	Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran	✓		
2.1	Siswa mengajukan pertanyaan terkait materi dari media yang ditampilkan.	✓		
2.2	Siswa terlibat aktif dalam diskusi setelah menonton/menyimak media.	✓		
2.3	Siswa memberikan tanggapan atau opini terkait isi media yang ditampilkan.	✓		
3.	Dampak Media terhadap Motivasi Belajar			
3.1	Siswa merasa lebih paham terhadap materi setelah menggunakan media.	✓		
3.2	Siswa menunjukkan ketertarikan untuk belajar lebih banyak tentang materi.	✓		
3.3	Siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan lanjutan setelah penggunaan media.	✓		

2. Faktor yang mendukung dan menghambat Penggunaan Media Audio Visual dalam peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di UPTD SMPN 5 Barru

No.	Faktor	Cheklist	Keterangan
1.	Faktor Pendukung		
1.1	Ketersediaan perangkat audio visual (projektor, laptop, speaker)	[✓] tersedia [] tidak	Tersedia atau tidak
1.2	Dukungan kepala sekolah dan kebijakan sekolah	[✓] ada [] tidak	Ada atau tidak

1.3	Kompetensi guru dalam menggunakan media audio visual	<input checked="" type="checkbox"/> mahir [] kurang	Mahir atau kurang
1.4	Ketersediaan materi pembelajaran berbasis audio visual	<input checked="" type="checkbox"/> ada [] tidak	Ada atau tidak
1.5	Antusiasme peserta didik terhadap penggunaan media	<input checked="" type="checkbox"/> tinggi [] rendah	Tinggi atau rendah
1.6	Suasana kelas yang mendukung (lingkungan yang tenang, nyaman)	<input checked="" type="checkbox"/> mendukung [] tidak	Mendukung atau tidak
2. Faktor Penghambat			
2.1	Gangguan teknis pada perangkat (kerusakan, kurangnya perawatan)	<input type="checkbox"/> ada <input checked="" type="checkbox"/> tidak	Ada atau tidak
2.2	Kurangnya ketersediaan listrik yang stabil	<input checked="" type="checkbox"/> stabil [] tidak	Stabil atau tidak
2.3	Kurangnya waktu untuk mempersiapkan media oleh guru	<input checked="" type="checkbox"/> cukup [] tidak	Cukup atau tidak
2.4	Hambatan bahasa atau konten dalam video pembelajaran	<input checked="" type="checkbox"/> sesuai [] tidak	Sesuai atau tidak
2.5	Peserta didik tidak fokus karena terlalu lama menonton video	<input checked="" type="checkbox"/> fokus [] tidak	Fokus atau tidak
2.6	Keterbatasan anggaran untuk membeli atau memperbarui perangkat	<input checked="" type="checkbox"/> cukup [] tidak	Cukupatau tidak

Keterangan Pengisian Checklist

- Tersedia/Tidak:** Tandai (✓) pada opsi yang sesuai untuk setiap faktor.
- Ada/Tidak Ada:** Pilih opsi yang mencerminkan kondisi di UPTD SMPN 5 Barru.
- Tinggi/Rendah:** Tunjukkan tingkat antusiasme atau motivasi yang diamati.
- Mahir/Kurang:** Sesuaikan dengan kemampuan guru dalam mengoperasikan media audio visual.
- Fokus/Tidak Fokus:** Amati dan catat tingkat konsentrasi peserta didik saat menggunakan media.

DOKUMENTASI



SEKOLAH UPTD SMP NEGERI 5 BARRU



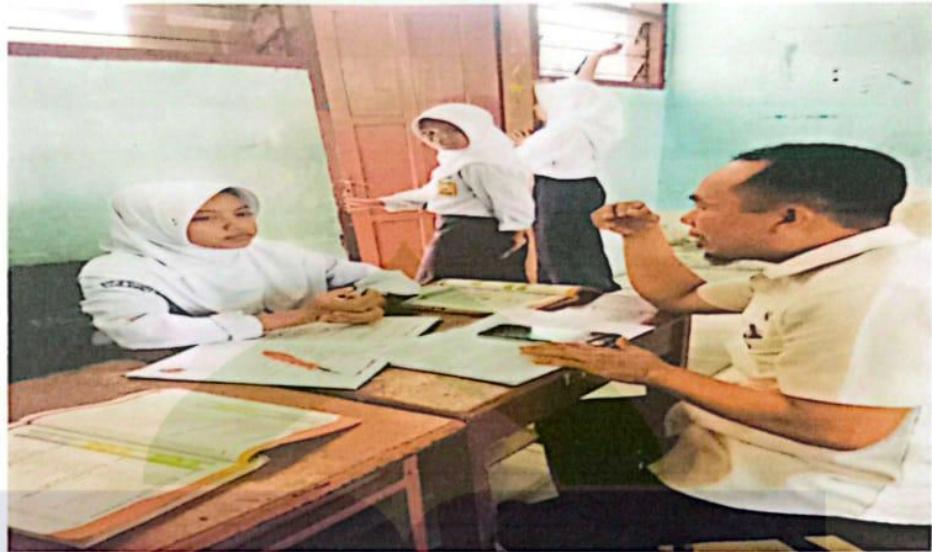
Wawancara dengan Kepala Sekolah UPTD SMPN 5 Barru
Bapak Zaenal Abidin, S.Pd.,M.Pd.



**Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling UPTD SMPN 5 Barru
Bapak Kahardi, S.Pd.**



**Wawancara dengan Guru Agama Islam UPTD SMPN 5 Barru
Ibu Marsani, S.Pd.I**



Wawancara dengan Peserta didik Kelas IX.7 Nurhaliza Mursalin



Wawancara dengan Peserta didik Kelas IX.7 Ahmad Krisna Bahri



Wawancara dengan Peserta didik Kelas IX.7 Ashraf Syaputra



Wawancara dengan Peserta didik Kelas VIII.4 Adrian Karam Nur



Foto pada saat proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan Media Audio Visual guru Pendidikan Agama Islam UPTD SMPN 5 Barru
Ibu Marsani, S.Pd.I



**Wawancara dengan Guru Agama Islam UPTD SMPN 5 Barru
Ibu Andi Sukmawati AR, S.Ag**



**Wawancara dengan Guru Agama Islam UPTD SMPN 5 Barru
Ibu Ridhayana, S.Pd.I**

BIODATA PENULIS



Nama : Arisman
Tempat & Tanggal Lahir : Maralleng, 04 April 1981
NIM. : 2220203886108033
Alamat : Maralleng, Desa Pao-Pao Kec. Tanete Rilau Kab. Barru
Nomor HP : 085242468856
Alamat E-Mail : arismanamir64@gmail.com

DATA PRIBADI:

IDENTITAS KELUARGA:

- A. Orang Tua
Ayah : Amir
Ibu : Arifa (Almarhumah)
- B. Nama Istri : Risnawati, S.Pd.I
Anak : 1. Muhammad Aqil Furqan
2. Miqaila Qurratuaini
3. Malaiqa Qurratuayyun
- C. Saudara : 1. Arham
2. Asriwan
3. Asriani

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL:

- SD Inpres Maralleng Tahun 1995
- SLTP Negeri 1 Tanete Rilau, tahun 1998
- MA DDI Attaufiq Padaelo, tahun 2002
- DII Jurusan Pendidikan Guru Agama Islam STAI Al-Gazali Barru, tahun 2005
- S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam STAI Al-Gazali Barru, Tahun 2007

RIWAYAT PEKERJAAN:

- Guru Honorer Tahun 2005 s/d 2022
- Kepala Dusun Maralleng Desa Pao-Pao Tahun 2018 s/d 2022
- Guru ASN PPPK, tahun 2022 s/d sekarang

RIWAYAT ORGANISASI:

- DPC PGMI, tahun 2019 s/d Sekarang
- PGRI, tahun 2021 s/d Sekarang
- KKG-MI Kabupaten Barru, tahun 2023 s/d Sekarang

KARYA PENELITIAN ILMIAH YANG DIPUBLIKASIKAN:

- Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Anak di Desa Pao-Pao Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru